

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM DI SMP IT NUR IHSAN
ISLAMIC FULL DAY SCHOOL
MEDAN**

Oleh:

Abdul Mukhsin

NIM: 92215033632

Program Studi
S2 Pendidikan Islam



**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERSETUJUAN
Judul Tesis:
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI SMP IT NUR
IHSAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN

Oleh:
Abdul Mukhsin
Nim: 92215033632

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk
memperoleh gelar magister (S2) pada program studi pendidikan
Islam Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Meda
Medan, 15 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Candra Wijaya, M.Pd

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

SURAT PENGESAHAN

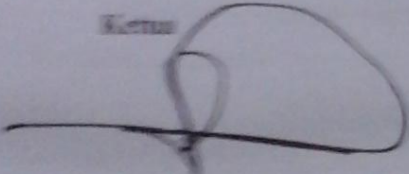
Tesis ini yang berjudul "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Keprilaku Muslim di SMP Nur Ihsan Islamic Fall Day School" dari nama Abdul Mukhsin, Nim 92215033632, yang telah dipertahankan dalam sidang Munaqasah Magister Stara Dua (S.2) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

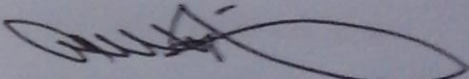
11 Juli 2018 M
27 Syawal 1439 H

Tesis ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.


Medan, 10 April 2019
Panitia Sidang Ujian Tesis
Pascasarjana UIN-Su Medan
Sekretaris

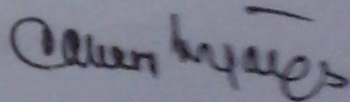
Ketua

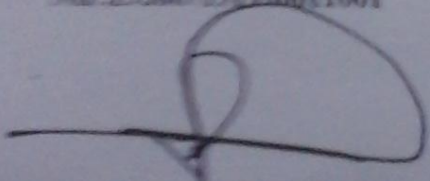

Dr. Achmad Zein, M. Ag
NIP. 196702261997031001

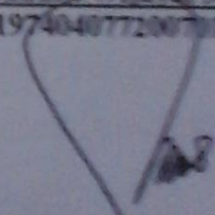

Dr. Syamsu Nahar, M. Ag
NIP. 195807 191990011001

Anggota Penguji

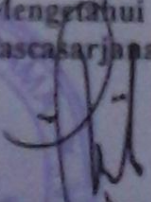

1. Dr. Syamsu Nahar, M. Ag
NIP. 195807 191990011001

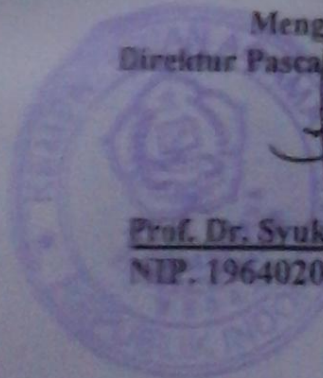

2. Dr. Candra Wicaya, M. Pd
NIP. 1974040772007011037


3. Dr. Achmad Zein, M. Ag
NIP. 196702261997031001


4. Dr. Ali Imran Sinaga, M. A
NIP. 196909071994031004

Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN-SU


Prof. Dr. Syukri Kholil, M. A
NIP. 196402091989031003



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Abdul Mukhsin
Nim : 92215033632
Tempat/Tgl. Lahir : Dolak Masihul, 11 April 1992/PAI
Pekerjaan : Tenaga Pendidik
Alamat : Jalan. Letda Sujono Gang Amal No.62 D

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMP IT Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan**” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya. Maka kesalahan dan kekeliruan itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 14 Mei 2018

Yang membuat pernyataan

Abdul Mukhsin
NIM:92215033632



ABSTRAK

Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMP IT Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan

Nama : Abdul Mukhsin

NIM: 92215033632

Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)

Nama Orang Tua (Ayah dan Ibu) : Ruanto dan Salamah

Pembimbing : 1. Dr. Candra Wijaya, M.Pd

2. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di *SMP Islamic Full Day School* Medan. (2) Mengetahui bagaimana peran kepala sekolah maupun guru dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di *SMP Islamic Full Day School* Medan. (3) mengetahui Faktor pendukung dan penghambat apasajakah yang dihadapi dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di *SMP Islamic Full Day School* Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mendiskripsikan implementasi pendidikan akhlak di *Nur Ihsan Islamic Full Day School* Medan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di *SMP Islamic Full Day School* Medan telah terimplementasikan dengan baik dan berjalan sesuai dengan program yang diharapkan. (2) Peran kepala sekolah maupun guru dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di *SMP Islamic Full Day School* Medan telah menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan peran dan tugasnya sebagai kepala sekolah dan guru. (3) Faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di *SMP Islamic Full Day School* Medan adalah lingkungan sekolah yang baik, kepala sekolah, guru yang berkompeten, program *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*, budaya sekolah serta sistem *Full day*. Sedangkan penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di *SMP Islamic Full Day School* Medan adalah lingkungan keluarga, tempat tinggal dan media yang negative dan kurang baik serta faktor dalam diri individu siswa itu sendiri. keberhasilan implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di *SMP Islamic Full Day School* Medan sudah cukup tinggi yaitu 80 %.

Kesimpulan penelitian ini bahwa Implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di *SMP Islamic Full Day School* Medan yang dilakukan oleh kepala sekaolah dan guru telah berhasil. Yaitu dengan merancang program-program yang berkualitas demi untuk membiasakan para siswanya melakukan akhlak yang baik dalam kesehariannya. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi piha sekolah, kepala sekolah guru, orang tua untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan kepada anak terutama yang menyangkut dengan pendidikan akhlak.

Alamat

Jalan Brigjend Katamso Gg. Amal No 62 D Medan Sumatera Utara
No HP: 081360851289



ABSTRACT

The Implementation of Moral Education to Form Muslim Character at SMP IT Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan

Name: Abdul Mukhsin

NIM: 92215033632

Prodi: Islamic Education (PEDI)

Name of Parents (Father and Mother): Ruanto and Salamah

Counselor: 1. Dr. Candra Wijaya, M.Pd

2. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

This study aims to: (1) find out how is the implementation of moral education in forming the Muslim character at SMP Islamic Full Day School Medan. (2) To know how is the role of principals and teachers in implementation of moral education in forming the Muslim character at SMP Islamic Full Day School Medan. (3) To know what are the supporting and inhibiting factors faced in implementation of moral education in forming the Muslim character at SMP Islamic Full Day School Medan.

This research is a qualitative research by describing the implementation of moral education at Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan. The results of the research show: (1) Implementation of moral education in forming the Muslim character at SMP Islamic Full Day School Medan has been implemented successfully and run well as expected. (2) The role of principals and teachers in implementation of moral education in forming the Muslim character at SMP Islamic Full Day School Medan has performed their roles well in accordance with their duties as principal and teacher. (3) Supporting factors of implementation of moral education in forming the Muslim character at SMP Islamic Full Day School Medan. are extracurricular a good school environment, principals and competent teachers, intracurricular and extracurricular, cultural school and Full day system. and obstacles of implementation of moral education in forming the Muslim character at SMP Islamic Full Day School Medan is a family environment, dwelling and negative media, not good and the factor of student itself. The successful implementation of moral education in forming the Muslim character at SMP Islamic Full Day School Medan is quite high it is 80%.

The conclusion of this research is that the implementation of moral education in forming the Muslim character at SMP Islamic Full Day School Medan which is conducted by principal and teachers have succeeded. Namely by designing quality programs in order to accustom the students to perform a good morals in daily life. The results of this study can be used as an input for school, principal, teachers, and parents to improve the quality of education for children, especially those which are related to the moral education.

Address

Jalan Brigjend Katamso Gg. Amal No 62 D Medan Sumatera Utara
No HP: 081360851289



الملخص

تنفيذ التعليم الأخلاقي بتشكيل
الشخصية المسلم في
المدرسة الثناوية الاسلامية نور احسان
٠١ ف٠ د٠ س ميدان

الاسم : عبد المخسن

رقم القيد: ٩٢٢١٥٠٣٣٦٣٢

شعبة : التربية الإسلامية

اسم الوالدين (الأب والأم): روانتو وسلامة

المشرف الاول : د. جندرا ويجايا

المشرف الثاني : د. علي عمران سيناجا

يهدف هذا البحث إلى: (١) التعرف على كيفية تنفيذ التعليم الأخلاقي بتشكيل الشخصية المسلم في المدرسة الثناوية الاسلامية نور احسان يوم كمل ميدان. (٢) معرفة دور رئيس المدرسة والمدرسين في تطبيق التربية الأخلاقية بتشكيل الشخصية المسلم في المدرسة الثناوية الاسلامية نور احسان يوم كمل ميدان. (٢) معرفة العوامل الداعمة والموانع التي تواجهها في تنفيذ التعليم الأخلاقي بتشكيل الشخصية المسلم في المدرسة الثناوية الاسلامية نور احسان يوم كمل ميدان

هذا البحث من البحوث النوعية باقتراب على تنفيذ التعليم الأخلاقي في المدرسة الثناوية الاسلامية نور احسان ميدان . تظهر نتائج البحث: (١) تنفيذ التعليم الأخلاقي بتشكيل الشخصية المسلم في المدرسة الثناوية الاسلامية نور احسان يوم كمل ميدان تم تطبيقه بشكل جيد وفقا للبرنامج المتوقع. (٢) دور رئيس المدرسة والمدرسين في تنفيذ التعليم الأخلاقي بتشكيل الشخصية المسلم في المدرسة الاسلامية نور احسان يوم كمل ميدان كان جيداً وفقاً للدور والواجبات لرئيس المدرسة والمدرسين . (٣) العوامل الداعمة لتنفيذ التعليم الأخلاقي بتشكيل الشخصية المسلم في المدرسة الثناوية الاسلامية نور احسان ميدان هي بيئة مدرسية جيدة، ورئيس المدرسة والمدرسين المؤهلين، والمقررات المدرسية

والفصول التقوية ، والثقافية المدرسية داخل المدرسة
الاسلامية نور احسان ميدان . والموانع في تنفيذ التعليم الأخلاقي
بتشكيل الشخصية المسلم في المدرسة الاسلامية نور احسان هي بيئة
عائلية ومساكن ووسائل إعلام سلبية غير جيدة وعوامل داخل الطلاب
أنفسهم. إن تنفيذ التعليم الأخلاقي بتشكيل الشخصية المسلم في المدرسة
الاثناوية الاسلامية نور احسان يوم كمل ميدان نجح وذلك يتعدى ٨٠٪.
وخلاصة أن تطبيق التعليم الأخلاقي بتشكيل الشخصية المسلم في
المدرسة الاسلامية نور احسان يوم كمل ميدان قد نجح. وذلك بتصميم
برامج الجودة من أجل تعريف الطلاب بأداء الأخلاق الكريمة في الحياة
اليومية. نتائج هذا البحث يكون اقتراحات للمؤسسة ورئيس المدرسة
والمدرسين والآباء والأمهات لترقية جودة التربية للأطفال لا سيما ما
يتعلق بالتعليم الأخلاقي.

Alamat

Jalan Brigjend Katamso Gg. Amal No 62 D Medan Sumatera Utara
No HP: 081360851289

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr., Wb.

Segala puji kehadiran Allah swt. atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan serta petunjuk kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMP IT Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan**” selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam manusia terbaik yang pernah Allah ciptakan yaitu nabi besar Muhammad Saw. Semoga pada akhir kelak kita semua mendapat syafaatnya.amin.

Penulis telah berusaha secara maksimal untuk mewujudkan tesis ini, kendatipun masih ada kekurangan, tetapi dengan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, **Ruwanto** dan **Salamah** yang telah melahirkan, merawat, mendidik, memelihara membesarkan dengan penuh cinta dan kasih kasih sayang, memberikan nafkah dan bekal untuk menuntut ilmu kepada semua anak-anaknya serta mendoakan penulis sehingga tesis ini terselesaikan.
2. Istriku tersayang Sri Rahmadani S.Pd.I yang salihah dan cantik yang selalu mendoakan penulis sehingga dengan izin Allah tesis ini dapat selesai.
3. Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag selaku Ketua Program Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN SU yang telah membantu serta memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak**Dr. Candra Wijaya, M.Pddan** bapak **Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag** Sebagai pembimbing yang dengan penuh kesabaran, kesetiaan, perhatian serta banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis sehingga t ini tesis dapat diselesaikan.
5. Bapak**Fitri Muliani, S.Pd..** selaku Kepala SMP *Islamic Full Day Scholl* Medan yang telah menerima penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. Kepada semua Bapak/Ibu Dosen yang telah mengajar di kelas PAI-BPasca Sarjana Stambuk 2015 yang telah banyak memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Saudara dan saudariku tercinta kakak ku **Siti Toibah** dan **Mawar**, serta Adik ku **Muhammad Syakirin** dan **Muhammad Ma'arif**. Yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Sahabat-sahabat tercinta, **Abanganda Irwansyah M.Pd. dan Maraganti Harahap, S.T, Ustaz Khoirul Zaman S.Pd.I**, yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Sahabat terbaikku **Ridwan Harahap, Erik Swandinata, Toni HR, Zultoni Lubis, Abdullah rau, Musliadi Husni, Suhendra, Mhd Rajab Zuhri, Sri Rahmadani, Nayla Sari, Maryam Istofaki, Teman-teman KKN ADK 2014, dan lain-lain**, yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini. Terhusus kepada teman-teman mahasiswa **PAI-1 Stambuk 2011 dan mahasiswa PAI-B Pasca Sarjana UIN stambuk 2015** yang sama-sama berjuang dan selalu memberikan sumbangsih ilmu, tenaga dan pikiran untuk lancarnya perkuliahan dan pembuatan tesis ini. Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya doa yang dapat penulis persembahkan kehadirat Allah SWT semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak terutama dalam dunia pendidikan. Kepada semua pihak yang tersebut diatas semoga mendapat balasan dan rahmat dari Allah swt. di akhirat kelak. Aamiin

Wassalamualaikum Wr., Wb

Medan, Mei 2018
Penulis

Abdul Mukhsin
92215033632

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor : 158 Tahun 1987-Nomor : 0543 b/u/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ḥ (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan H
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṬḤ	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ḥ	H	Ḥ
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	ḍammah	U	U

b. VokalRangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathahḍanya	Ai	Adan i
اُو	Fathahḍanwaw	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ : kataba
فَعَلَ : fa'ala
كَيْفَ : kaifa
هَوَلَ : haula

c. Māddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
اُ	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla
قِيلَ : qīla
يَقُولُ : yaqūlu

d. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk ta *marbūṭah* ada dua:

1. Ta *marbūṭah* hidup

Ta *marbūṭah* hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta *marbūṭah* mati

Ta *marbūṭah* hyang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalaupun kata yang terakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطفال : raḍḍah al-aṭfāl atau raḍḍatul aṭfāl.

المدينة المنورة : al-Madīnah al-Munawwarah atau al Madīnatul Munawwarah.

e. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana

الْبِرُّ : al-birr

الْحَجُّ : al-hajj

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar- rajulu

السَّيِّدَةُ : as-syyidatu

الْبَدِيعُ : al-badi'u

الْجَلَالُ : al-jalālu

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna
شَيْءٍ : syai'un
أَكَلَ : akala

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn
: Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ : Ibrāhīm al-khalīl
: Ibrāhīmulkhalil

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muḥammadun illārasūl
- Inna awwala baitin wudi'alinnāsilallaḏībi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīhi Alqur'an
- Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīhil-Qur'an
- Walaqadra'āhubilufuq al-mubīn
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
- Alḥamdulillahirabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah Subhanahu WaTa'ala hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf capital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrun minallāhi wafathun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī'an

- Lillāhil-amru jamī'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

j. Tajwīd

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SKEMA DAN DIAGRAM	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Batasan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Pendidikan	11
2. Pengertian Akhlak	12
3. Pengertian Pendidikan Akhlak	20
4. Dalil dan Tauladan dalam Akhlak	22
5. Pembagian Akhlak	28
6. Pentingnya Pendidikan Akhlak	35
7. Hubungan Akhlak dengan pendidikan	36
8. Rumusan Pendidikan Akhlak	38

9. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Pendidikan akhlak	40
B. Pengertian Kepribadian Muslim	44
C. Pengertian <i>Full Day School</i>	45
D. Penelitian Relevan	47

Halaman

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Subjek/Informasi Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Teknik Pemeriksaan kesahihan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. TemuanUmum Penelitian.....	56
1. Sejarah Sekolah.....	56
2. Identitas, Visi dan Misi Sekolah	57
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	61
4. Keadaan Guru dan Siswa	64
5. Peogram dan Aktivitas Sekolah dalam pendidikan Akhlak	71
B. Temuan Khusus Penelitian.....	80
1. Implementasi Pendidikan Akhlak	80
2. Peran Kepala Sekolah maupun Guru dalam Implementasi Pendidikan Akhlak	91
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Akhlak.....	101
PembahasanPenelitia	
..... 110	

Halaman

BAB V PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan	125

B. Saran.....	125
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	127
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	129
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Halaman

4.1 Daftar Nama-nama kepala piket.	63
4.2 Data Guru dan Status Guru.....	65
4.3 Nama Tenaga Kependidikan	66
4.5 Jumlah Peserta didik Tahun Ajaran 2017/2018.....	67
4.6 Data Siswa SMP Nur Ihsan	68
4.7 Kondisi Sarana Prasarana SMP Nur Ihsan	70
4.8 Program dan aktivitas harian SMP Nur Ihsan	73
4.9 Program dan aktivitas mingguan SMP Nur Ihsan	75
4.10 Program dan aktivitas tahunan SMP Nur Ihsan.....	76

DAFTAR SKEMA DAN DIAGRAM

Halaman

1. Skema Struktur Organisasi Sekolah.....	61
2. Diagram Batang 3.1: Perbedaan Jumlah Siswa Laki-Laki dan Perempuan Tahun Ajaran 2016/2018.....	67
3. Diagram Batang 3.2 : Keadaan Jumlah Peserta Didik Sejak Tahun Ajaran 2011	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Transkrip Wawancara

Lampiran 4: Pedoman Observasi

Lampiran 5: kelengkapanDokumentasi

Lampiran 6: Gambar Kegiatan Siwa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan sudah dimaklumi oleh semua kalangan, terutama pada saat ini yang hampir semua lini kehidupan membutuhkan adanya pendidikan agar semuanya berjalan dengan baik dan sukses. Islam juga sangat menaruh perhatian terhadap pendidikan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya tokoh-tokoh Islam yang memberikan perhatiannya terhadap pendidikan sejak zaman Rasulullah Saw hingga saat ini.

Faktor yang paling berpengaruh mengapa Islam memberikan perhatian terhadap pendidikan adalah karena Islam memahami bahwa kehidupan ini bukan hanya sebatas kehidupan di dunia tapi ada kehidupan akhirat yang abadi yang dijanjikan oleh Allah Swt. Jadi umat Islam dituntut tidak hanya bahagia dikehidupan dunia tetapi juga bahagia dikehidupan akhirat kelak, untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia langkah yang paling tepat untuk ditempu oleh seorang muslim adalah dengan memperdalam ilmu, begitu juga agar seorang mukmin bahagia dalam kehidupan akhirat kelak juga harus berdasarkan ilmu agar segala amal yang dilakukan baik amal yang berhubungan langsung kepada Allah maupun amal yang dilakukan sesama manusia sebagai makhluk sosial terlaksana dengan baik dan benar sehingga dapat diterima Allah Swt. dapat difahami salah satu langkah untuk mendapatkan ilmu tersebut adalah dengan cara menempuh pendidikan terutama pendidikan Islam.

Pendidikan Islam juga memiliki tujuan yang sangat ideal dengan memperhatikan unsur hakikat manusia itu sendiri, yang terdiri dari tubuh, ruh dan akal. Dengan adanya tubuh pada manusia, maka manusia perlu menjaga kesehatannya dari berbagai penyakit maka memerlukan pendidikan jasmani. Sedangkan ruh maka manusia memerlukan adanya pendidikan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai Islam sehingga dapat meningkatkan moral, tingkah laku yang baik dan menanamkan kepercayaan terhadap agama dan kepada Tuhan. Sedangkan manusia dengan akalnya membutuhkan pendidikan untuk

mengembangkan intelegensinya agar berkembang secara efektif agar siap mewujudkan kebahagiaan di masa depan.

Pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang pendidikan yang berkaitan dengan ruh dan jiwa manusia, yaitu pendidikan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai Islam sehingga dapat meningkatkan moral, tingkah laku yang baik dan menanamkan kepercayaan anak terhadap agama dan kepada Allah Swt.

Pengertian akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Tentunya untuk menjadikan seseorang memiliki akhlak yang baik yang mendarah daging dalam dirinya tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu seperti pernyataan tersebut, maka diperlukan pendidikan sejak dini untuk membiasakan seseorang melakukan akhlak yang baik yang kemudian akan melekat dalam dirinya dan menjadi darah daging dalam kehidupannya.

Pendidikan Akhlak sangat diperlukan karena salah satu tujuan pendidikan Islam yang paling penting dan utama adalah pendidikan Akhlak, sebagaimana yang diungkapkan oleh *hujjatul Islam* Iman Al-Ghazali “Tujuan murid dalam pembelajaran segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang, adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwanya.” Dari pernyataan tersebut jelas Imam al-Ghazali menginginkan bahwa dengan adanya pendidikan akhlak kepada anak atau peserta didik maka terbentuklah keluhuran rohani, keutamaan jiwa, kemuliaan akhlak dan kepribadian yang kuat.¹ karena hakikat dari pendidikan akhlak adalah mendarahdagingkan segala perbuatan yang baik.

Pendidikan akhlak adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia untuk dapat hidup sesuai dengan teologi Islam, sehingga ia dapat dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Manusia yang

¹Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 44.

sempurna adalah manusia yang paling sempurna akhlaknya karena manusia adalah makhluk yang mempunyai kemandirian dalam kehidupannya.²

Pada masa sekarang ini, secara umum dapat kita pahami bahwa pendidikan akhlak semakin sulit, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor pergaulan yang salah, pengaruh lingkungan yang tidak baik yang kurang mendukung terciptanya akhlak yang baik, juga tak kalah pentingnya faktor pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga maupun pendidikan sekolah serta pendidikan masyarakat, ditambah lagi adanya pengaruh negatif dari media elektronik yang semakin canggih seperti *handphone* yang menawarkan berbagai *fitur* di dalamnya, televisi yang menyajikan berbagai siaran, baik siaran dalam negeri maupun luar negeri yang terkadang menyiarkan siaran yang tidak mendidik, dan internet yang tanpa batas dan merebak di mana-mana.

Pengaruh dari faktor-faktor di atas, maka sekarang kita dapat menyaksikan banyaknya kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh para palajar bangsa ini, seperti tawuran antara sesama pelajara, sek bebas (*fre sex*), pecandu film porno, penggunaan obat-obatan terlarang yang dilakukan oleh para siswa bahkan ada yang menjadi pengedar, pencurian yang dilakukan oleh para pelajar kita dan berbagai kejahatan-kejahatan lain. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai media informasi, sebagaimana contoh berikut ini, dalam Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tercatat kejahatan pornografi dan *cyber Crime* terhadap anak meningkat dalam priode tiga tahun kebelakang mencapai 610 laporan.

Komisioner KPAI bidang pornografi dan *Cyber Crime*, Maria Advianti mengatakan pada 2014 dan 2016 setidaknya ada 1.249 laporan masuk “ jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan 2011-2013. Maria menuturkan peningkatan laporan pornografi dan kejahatan di dunia maya beriringan dengan besarnya jumlah anak yang menggunakan internet.” Mereka secara intens lima jam sehari menggunakan internet. Hasil riset UNICEF serta menteri komunikasi dan informatika yang dipublikasikan 2014. 30 juta anak dan remaja Indonesia

²Tarbiyah, *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, vol. XXIII No. 1 Januari 2016.

inten menggunakan internet”. Kata Maria. Kalau anak kurang pemahaman menggunakan internet. Anak-anak bisa menjadi korban dari kejahatan internet.³

Informasi ini seharusnya menjadi perhatian semua kalangan, terutama guru yang sudah menjadi tugas dan kewajibannya untuk menjaga anak dari pengaruh-pengaruh yang tidak baik dan negatif, termasuk pengaruh negatif internet yang harus segera di atasi dengan cara yang bijak yang salah satu caranya adalah dengan terus mendidik akhlak anak dengan menanamkan nilai-nilai Islam selain juga mengawasi dan memberikan pemahaman yang baik dalam menggunakan media internet.

Selain kejahatan pornografi dan *Cyber Crime*, kitajuga dihadapi dengan kejahatan penggunaan narkoba yang semakin merajalela baik di kota maupun di desa yang sangat membahayakan generasi bangsa ini kedepannya, seperti yang terjadi di Depok salah satu kota di indonesia, sebagaimana pernyataan Badan Narkotika Nasional Kota Depok mengungkapkan “hasil mengejutkan soal penyalahgunaan narkoba di kota itu. Berdasarkan pengakuan dari para pecandu mereka sudah hijrah dari menggunakan ganja ke sabu. "Trennya sekarang sudah bukan lagi ganja. Tapi, para pengguna sekarang memakai sabu-sabu," kata Kepala BNN Kota Depok Ajun Komisaris Besar Syaefudin Zuhri pada tanggal 5 Januari 2016.⁴

Bahkan Syaefuddin meneruskan ada pengguna sabu di Depok yang masih berstatus masih pelajar. Bukti ini menandakan Depok dalam bahaya narkoba. Belum darurat memang tapi sudah perlu diantisipasi. Syaefuddin menjelaskan Depok menjadi kota urutan kedua dalam bahaya narkoba. Berdasarkan survey pelajar dan mahasiswa yang dilakukan BNN dan Universitas Indonesia 6 dari 100 siswa orang pelajar dan mahasiswa menggunakan narkoba bahkan tiga diantaranya sudah rutin mengkonsumsinya.⁵

³Tempo.co. Jakarta, *Kasus Kejahatan Pornografi dan Cyber Crime*, <https://m.tempo.co/read/news/2016/12/22/064829889/kpai-kejahatan-cyber-pada-anakmeningkat>, tanggal 25 Januari 2017.

⁴Tempo. Co. Depok, *Pemakai Ganja Di Depok*, <https://m.tempo.co/read/news/2016/01/05/064733152/pemakai-ganja-di-depok-hijrah-ke-sabu-siapa-pemasoknya>, tanggal 25 januari 2017.

⁵*Ibid*

Sebenarnya bukan hanya di Depok, penggunaan obat-obatan terlarang ini sudah menjalar di mana-mana baik di kota maupun di desa. Maka sudah sangat pantas narkoba ini menjadi musuh bersama kita yang harus diperangi bersama baik oleh pemerintah, masyarakat, lembaga-lembaga sosial dan sebagainya terutama sekali lembaga pendidikan sebagai salah satu tempat generasi bangsa ini disiapkan untuk generasi kedepannya dengan berbagai cara terutama menanamkan nilai-nilai Islam di dalam jiwa para peserta didik dengan melakukan pendidikan akhlak.

Kejahatan-kejahatan pelajar di atas dapat di asumsikan sangat mempengaruhi kepribadian anak dan mengakibatkan rendahnya akhlak siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar baik di dalam maupun diluarkelas sehingga mengakibatkan sulit untuk membentuk kepribadian muslim yang seutuhnya.

Abaduddin Nata menggambarkan bahwa segala keruntuhan moral dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.

Penyebab lain yang menyebabkan rendahnya moral dan akhlak para pelajar bangsa ini adalah dilihat dari sebagian dari tujuan pendidikan itu sendiri seperti yang dinyatakan dalam jurnal tarbiyah bahwa tujuan pendidikan dewasa ini kadang-kadang sangat menyimpang dari tujuan pendidikan yang ideal. Hal ini disebabkan karena penekanannya lebih banyak pada pengembangan nalar, tanpa memperhatikan pengembangan pada aspek-aspek dan potensi lainnya. Dengan kata lain pendidikan hanya menekankan pada aspek kognitif semata, sedang aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian, akibatnya *aut-put* yang dihasilkan adalah manusia-manusia yang otaknya penuh dengan ilmu pengetahuan, sementara jiwanya kosong dan gersang, karena tidak mengenal

agama dan moral, semestinya pendidikan merupakan proses humanisme, tetapi yang ada sebaliknya yaitu dehumanisme, dari sini maka perlu adanya perencanaan pendidikan yang baik yang mampu merubah perilaku manusia dengan tujuan yang diharapkan yaitu *humanistic education* sehingga orientasi pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif dan psikomotor juga harus mendapat prioritas utama.

Johansya dalam jurnalnya menuliskan bahwa di antara isu penting yang sedang mencuat kepermukaan dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya di Indonesia adalah pendidikan karakter (yang dalam Islam lebih dikenal dengan pendidikan akhlak). Program ini adalah bentuk respon terhadap dekadensi moral dalam bangunan realitas sosial yang berkonsekuensi pada keterpurukan bangsa diberbagai lini. Bahkan keruntuhan moral telah memaksa bangsa ini untuk bertekuk lutut kepada nilai-nilai dehumanisasi dalam lingkaran struktural maupun kultural.⁶

Semua ini harus menjadi perhatian bersama yang selanjutnya diperbaiki bersama sesuai dengan peran masing-masing baik sebagai orang yang bergerak dalam pemerintahan, ulama, orang tua, guru, mahasiswa/pelajar, dan semua lini masyarakat yang ada.

Sebenarnya pada masa era baru ini, pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan serta masyarakat telah berusaha untuk mengantisipasi terjadi kemerosotan akhlak generasi bangsa ini, terutama perhatian dalam segi pendidikan misalnya dengan adanya kurikulum 2013 yang mengedepankan aspek sikap atau pendidikan karakter.

Di dalam memasuki era baru ini pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan integral dan terpadu yang di dalam prosesnya memberikan keluasan dan menunjang untuk menjadi spesialisasi dalam disiplin ilmu tertentu yang sesuai kapasitas dan kebutuhan masing-masing dan juga pendidikan integral

⁶Jurnal Ilmiah Islam Futera, Vol XI. No 1 Januari 2011.

diharapkan bisa menghilangkan budaya hipokrit dan orientasi nilai materi, maka pendidikan bisa dilakukan dengan berbagai macam pendekatan antara lain, pendekatan pengalaman keagamaan, rasionalitas dalam memahami dan menerima agama, aspek fungsi dan manfaat agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Pendidikan kedepan yang diharapkan adalah pendidikan yang mengedepankan akhlak yang mulia sehingga akan melahirkan manusia yang sempurna baik pengetahuan maupun akhlak. Pendidikan dan akhlak memiliki hubungan yang erat, bahkan pendidikan setinggi apapun tidak akan berarti jika tidak dibarengi dengan akhlak yang mulia, bahkan akhlak terpuji berada di atas ilmu.

Kemudian lahirnya sekolah IT yang menerapkan sekolah *Full Day* yang juga bertujuan agar anak lebih mengisi waktunya dengan kegiatan belajar dan kegiatan bermanfaat lainnya, hal ini juga didukung dengan adanya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang tertera dalam pasal 2 yaitu: hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, yang mana beberapa pertimbangannya adalah masalah karakter yang perlu diperhatikan sebagaimana tertera dalam pertimbangan bahwa untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan era globalisasi, perlu menguatkan karakter bagi peserta didik melalui restorasi pendidikan karakter di sekolah dan bahwa agar restorasi pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah lebih efektif, perlu optimalisasi peran sekolah.⁸

Kendatipun demikian penulis berpendapat bahwa pendidikan akhlak harus terus dipantau, diberikan perhatian yang lebih optimal lagi dan diimplementasikan baik dalam keluarga dalam hal ini orang tua, maupun dalam lingkungan sekolah yang saat ini menjadi pusat pendidikan dalam hal ini yang sangat berperan penting adalah guru dan kemudian staf-staf yang terlibat dalam membantu terlaksananya kegiatan pendidikan yang pada akhirnya akan melahirkan masyarakat yang berakhlak dan akan sangat membantu tercapainya tujuan bangsa ini yaitu

⁷Tarbiyah, *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, vol. XXIII No. 1 Januari 2016. h. 14.

⁸http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/assets/uploads/dokumen/Permendikbud_Tahun2017_Nomor023.pdf

menciptakan bangsa yang luhur, menciptakan masyarakat yang adil dan makmur menuju kehidupan yang aman dan sejahtera.

Semua keadaan di atas menjadi alasan pentingnya adanya peningkatan pendidikan akhlak secara optimal yang juga dikenal dengan pendidikan karakter, maka dari latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul: **“Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMP IT Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMP IT Nur *Ihsan Islamic Full Day School* Medan

C. Perumusan Masalah

Secara umum perumusan masalah dalam penelitian ini membahas dan meneliti tentang implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim yang dilaksanakan di SMP IT Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan.

Sedangkan secara rinci rumusan masalah dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP IT *Islamic Full Day School* Medan.
2. Bagaimana peran kepala sekolah maupun guru dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP IT *Islamic Full Day School* Medan.
3. Faktor pendukung dan penghambat apasajakah yang dihadapi dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP IT *Islamic Full Day School* Medan.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan salah penafsiran terhadap fokus pembahasan, penulis merasa perlu memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak adalah usaha mewujudkan tingkah laku yang baik bagi para siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun keteladanan oleh guru.
2. Akhlak yang dimaksudkan dalam hal ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: akhlak siswa terhadap Allah swt, akhlak siswa terhadap sesama manusia dan akhlak siswa terhadap lingkungan alam sekitarnya
3. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam implementasi pendidikan akhlak dalam kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT *Islamic Full Day School* Medan

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP IT *Islamic Full Day School* Medan.
4. Untuk mengetahui peran kepala sekolah maupun guru dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP IT *Islamic Full Day School* Medan.
5. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat apasajakah yang dihadapi dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP IT *Islamic Full Day School* Medan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Teoritis
 1. Menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai pendidikan akhlak di SMP IT *Islamic Full Day School* Medan.
- b. Praktis
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai pendidikan akhlak di *Islamic Full Day School* Medan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak dinas pendidikan atau kementrian agama setempat yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sehingga mereka dapat memberikan informasi kepada lembaga pendidikan yang berada dalam naungannya masing-masing khususnya tentang pendidikan akhlak.
4. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi pihak yang ingin mengkaji tentang pendidikan khususnya tentang pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan

Sebelum membahas lebih dalam tentang pendidikan akhlak, maka perlu difahami terlebih dahulu bahwa pendidikan akhlak memiliki dua kata yaitu pendidikan dan akhlak yang keduanya memiliki pengertian yang luas. hal ini dapat dilihat dari banyaknya para ahli yang memberikan definisi dari dua kata ini. Dalam hal ini penulis terlebih dahulu akan membahas pengertian Pendidikan.

Menurut UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁹

Pengertian pendidikan menurut UU Nomor 20/2003 menerangkan bahwa pendidikan harus dilaksanakan dengan usaha sadar dan terencana bukan usaha yang dilakukan sambil lalu dan tanpa persiapan yang matang yang mana usaha sadar dan terencana tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terarah sehingga potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat berkembang secara aktif sehingga menjadikannya memiliki kepribadian yang memiliki kekuatan dalam agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara seperti yang terdapat dalam UU di atas.

Pendidikan menurut para ahli, M Hafi Anshari sebagaimana dikutip oleh Asfiati mengemukakan definisi pendidikan yaitu “usaha sadar, teratur dan sistematis dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang berproses menuju kedewasaannya.” Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba pendidikan itu adalah “Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik

⁹Muhyidin Albarobis, *Mendidik Generasi Bangsa, Perspektif Pendidikan Karakter* (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012.) h. 46-48.

terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.¹⁰

Pemahaman yang peneliti simpulkan dari dua pengertian di atas adalah bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, teratur, dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang utama yang disebut juga dengan *insanul kamil*.

Pengertian di atas adalah pengertian secara umum, sedangkan pengertian pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Asfiati yang mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹¹

Pengertian pendidikan Islam menurut Asfiati di atas terdapat tambahan yang signifikan, yaitu bimbingan jasmani dan rohani yang dilakukan berdasarkan hukum-hukum Islam. Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar, terencana, sistematis dan terukur yang dilakukan orang dewasa atau pendidik terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik bimbingan jasmani maupun rohani yang berlandaskan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam yang disebut juga *insanul kamil*.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa atau pendidik terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi fitrah yang ada dalam dirinya agar berkembang secara optimal dan pada akhirnya dapat berperan sebagaimana yang diamanahkan oleh Allah dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang dikerjakannya kepada pencipta.

2. Pengertian Akhlak

Dewasa ini ada beberapa istilah yang sering digunakan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yaitu *akhlak*, *etika* dan *moral*, hal ini dapat kita lihat

¹⁰Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2014), h. 31.

¹¹*Ibid*, h. 32.

dari berbagai sumber dan literatur. Secara garis besar ketiganya membahas hal-hal yang serupa yaitu sama-sama membahas hal yang berkaitan dengan tingkah laku, perangai, sifat, dan *tabi'at* atau menentukan nilai baik dan nilai buruk sikap dan perbuatan manusia. Akan tetapi sebenarnya ketiganya memiliki perbedaan yang mendasar bila dilihat dari sumber ketiga istilah di atas. Bagi akhlak standarnya adalah Alquran dan Sunnah, bagi etika standarnya akal pikiran dan bagi moral adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.¹²

Oleh adanya perbedaan di atas perlu penulis paparkan pengertian akhlak etika dan moral menurut para ahli. Dari pengertian dapat dibedakan mana perilaku anak didik yang berkaitan dengan akhlak yang tuntunannya jelas dalam Alquran dan hadis atau perilaku yang berkaitan dengan moral yang standarnya kebiasaan masyarakat maupun etika yang standarnya akal.

Secara etimologis (*lughatan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Persamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala perilaku atau tindakan tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan).¹³

Pemahaman dari pengertian etimologis ini, dapat dipahami bahwa akhlak bukan hanya aturan atau norma perilaku yang erat kaitannya dengan hubungan sesama manusia tetapi juga dengan hubungan kepada Tuhan dan begitu juga hubungan dengan lingkungan atau alam semesta yang tentunya dengan merujuk kepada Alquran dan Sunnah.

Secara terminologis (*istilahan*) ada beberapa definisi tentang akhlak, sebagaimana di jelaskan oleh kaum salaf dalam kitab *Mau'izhatul Mu'minin* sebagai berikut:

¹²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2015), h. 3.

¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 1.

وَأَمَّا حَقِيقَةُ الْخَلْقِ فَهِيَ هَيْئَةٌ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدِرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَةٍ فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ يَبْحَثُ تَصْدِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمَحْمُودَةُ عَقْلًا وَشَرْعًا سَمِيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ خَلْقًا حَسَنًا, وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةُ سَمِيَتْ الْهَيْئَةُ الَّتِي هِيَ الْمَصْدَرُ خَلْقًا سَيِّئًا.¹⁴

Hakikat dari pada pengertian akhlak itu ialah suatu haiat atau bentuk dari sesuatu jiwa yang benar-benar telah meresap dan dari situlah timbulnya berbagai perbuatan dengan cara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa pemikiran atau angan-angan. Apabila timbul dari haiat tersebut timbul kelakuan-kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka haiat yang demikian itulah yang dinamakan aklak yang baik. Sebaliknya apabila yang timbul dari padanya itu kelakuan-kelakuan yang buruk, maka haiat yang demikian itulah yang dinamakan akhlak yang buruk pula”.

Pengertian dari kitab *mau'izhatul mukminin* memberikan pemahaman bahwa pengertian akhlak adalah suatu tingkah laku yang sudah meresap dan mendarah daging pada seseorang dan dari situlah timbul perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Apabila yang timbul dari dalam diri tersebut prilaku yang baik maka disebut prilaku yang baik yang disebut juga dengan *akhlakul karimah*, sebaliknya apabila yang timbul dari dalam diri tersebut prilaku yang tidak baik maka disebut prilaku yang tidak baik atau disebut juga *akhlakul mazhmumah*.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli yang membahas pengertian akhlak sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas, yaitu tiga pendapat diantaranya:

1. Imam al-Ghazali:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدِرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَةٍ فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ يَبْحَثُ تَصْدِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمَحْمُودَةُ عَقْلًا وَشَرْعًا سَمِيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ خَلْقًا حَسَنًا, وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةُ سَمِيَتْ الْهَيْئَةُ الَّتِي هِيَ الْمَصْدَرُ خَلْقًا سَيِّئًا.

“Aklaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila timbul dari haiat tersebut timbul kelakuan-kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka haiat yang demikian itulah yang dinamakan aklak yang baik. Sebaliknya apabila yang timbul dari padanya itu kelakuan-

¹⁴Muhammad Jalaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Mau'izhatul Mukminin* (Al-Maktabah At-tijjariyyah Al-Kubro), h. 189-190.

*kelakuan yang buruk, maka haiat yang demikian itulah yang dinamakan akhlak yang buruk pula.”*¹⁵

Beliau berpendapat bahwa adanya perubahan-perubahan akhlak bagi seseorang adalah bersifat mungkin, misalnya bersifat kasar kepada sifat kasian. Disini Imam al-Ghazali membenarkan adanya perubahan-perubahan keadaan terhadap beberapa ciptaan Allah. kecuali apa yang menjadi ketetapan Allah seperti langit dan bintang-bintang. Sedangkan pada keadaan yang lain seperti diri sendiri dapat diadakan kesempurnaannya melalui pendidikan. Menghilangkan nafsu dan kemarahan dari muka bumi sungguh tidaklah mungkin namun untuk meminimalisir keadaannya sungguh menjadi hal yang mungkin dengan jalan menjinakkan nafsu melalui latihan rohani.¹⁶

2. Ibnu Maskawaih

ويعرف مسكويه الخلق في (التهذيب) بأنه حال لنفسه داعية لها أفعالها من فكر ولا روية

“Khuluk menurut makawaih dalam tahzibnya ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pemikiran.”¹⁷

Beliau menjelaskan bahwa keadaan gerak jiwa dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, Bersifat alamiah dan bertolak dari watak seperti marah dan tertawa karena karena hal yang sepele. Kedua, tercipta melalui keadaan atau latihan.

3. Ibrahim Anis

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macaam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”

4. Abdul Karim Zaidan

¹⁵Imam Abi Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, jilid III* (Bairut: Darul Fikr, 1988), h. 58.

¹⁶ Husein Bahreisj, *Ajaran-ajaran Akhlak*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), h. 41.

¹⁷Ibnu Miskawih, *Tahzib al-Akhlak wa tathir al-a'araq*, (Mesir: al-Mashriyah, 1934), h.

“(Akhlak) adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkan.”¹⁸

Dari sini kita dapat mengambil contoh sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Mau'izhatul Mu'minini* bahwa andaikata ada seseorang yang mendermakan hartanya yang jarang sekali untuk sesuatu hajat yang secara tiba-tiba maka bukanlah orang yang demikian itu disebut orang yang dermawan sebagai dasar akhlak baiknya, selama keadaan semacam itu belum lagi meresap dan menetap dalam jiwanya.¹⁹ Contoh lain, dalam menerima tamu. Bila seseorang membedakan yang satu dengan yang lain, atau kadang kala ramah dan kadang kala tidak, maka orang tadi belum bisa dikatakan mempunyai akhlak memuliakan tamu. Sebab seseorang yang mempunyai akhlak memuliakan tamu, tentu akan selalu memuliakan tamunya.²⁰

Dari definisi dan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang sudah mendarah daging.
- 2) Akhlak yang telah tertanam dalam jiwa manusia itu keluar dan muncul begitu saja atau secara spontan tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan serta tanpa dorongan dari luar atau tanpa dibuat-buat.
- 3) Akhlak yang menimbulkan perbuatan tersebut harus benar dan baik dipandang dari syariat dan akal pikiran dan diutamakan syariat yaitu Alquran dan Hadis.
- 4) Akhlak secara umum terbagi dua yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, dengan pengertian apabila yang timbul dari dalam jiwa yang sudah terpatrit tersebut kelakuan-kelakuan yang baik maka hal itu disebut akhlak yang baik, sebaliknya apabila dari dalam jiwa

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 1-2.

¹⁹ Muhammad Jalaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Mau'izhatul Mukminin*, h. 190.

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 3.

tersubut kelakuan-kelakuan yang buruk maka disebut akhlak yang buruk.

- 5) Akhlak dapat disempurnakan keadaannya melalui pendidikan dan latihan rohani.

Tentang kata “Etika” secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaituetos dan *ethikos*, *ethos* yang berarti sifat, adat, kebiasaan, tempat yang baik. *Ethikos* berarti susila, kedadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik. Kata “etika” dibedakan dengan kata “etik” dan “etikat”. Kata *etik* berarti kumpulan asas atau nilai yang berkenaan akhlak atau nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu masyarakat. Adapun kata etiket berarti tata cara atau adat, sopan santun dan sebagainya dalam masyarakat beradaban dalam memelihara hubungan baik sesama manusia.²¹

Menurut etimologis etika berarti pengetahuan yang membahas baik-buruk dan benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia.²²

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa etika adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang baik-buruk dan benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia yang mana landasan atau tolak ukur untuk menilai baik dan buruknya sesuatu dilihat dari akal atau menurut pertimbangan suatu kelompok masyarakat tertentu.

Ada beberapa komponen yang dibahas dalam etika yaitu sebagai berikut:

1. Kebebasan dan tanggung jawab

Kebebasan bagi manusia pertama-tama berarti, bahwa ia dapat menentukan apa yang ingin dilakukannya secara fisik. Ia dapat mengerakkan anggota tubuhnya sesuai dengan kehendaknya, tentu dalam batas-batas kodratnya sebagai manusia. Jadi kemampuan untuk menggerakkan tubuhnya memang tidak terbatas.²³ Dapat dipahami bahwa dalam etika tidak ada kebebasan tanpa tanggung jawab dan kebalikannya tidak ada tanggung jawab tanpa kebebasan.

²¹ Abd Haris, *Pengantar Etika Islam* (Sidoarjo: Al-Afkar, 2007), h. 3.

²² *Ibid.* h. 3.

²³ Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 23.

2. Hak dan kewajiban

Setiap kewajiban orang berkaitan dengan hak orang lain, dan sebaliknya setiap hak seseorang berkaitan dengan kewajiban orang lain untuk memenuhi hak tersebut. Para filsuf berpendapat bahwa kita baru dapat berbicara tentang hak dalam arti sesungguhnya jika ada korelasi di atas. Hak yang tidak ada kewajiban yang sesuai dengannya tidak pantas disebut hak.²⁴

3. Baik dan buruk

Baik dan buruk ditentukan oleh akal dan agama. Upaya akal dalam mengetahui mana yang baik dan mana buruk tersebut dimungkinkan oleh pengalaman manusia. Derajat keburukan tidak perlu sama, mungkin hanya agak buruk, ada yang buruk benar, ada pula yang terlalu buruk, tetapi semuanya itu buruk karena karena tidak baik.²⁵

Sedangkan moral dan moralitas berasal dari bahasa latin *mos* (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, adat istiadat. Moral adalah hal-hal yang berhubungan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Ada beberapa istilah yang sering digunakan secara bergantian untuk menunjukkan maksud yang sama, istilah moral, akhlak, karakter, etika, budi pekerti dan susila.

Moral dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Moral juga kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Selain itu moral berarti sebagai ajaran kesusilaan.²⁶

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa moral adalah ajaran kesusilaan yang menuntut agar melakukan hal-hal yang baik atau perbuatan-perbuatan baik tidak melakukan hal-hal yang buruk atau perbuatan-perbuatan yang tidak baik, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat. kemudian moral adalah gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.

²⁴K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2011), 7.

²⁵Poejawijatna, *Etika Filsafat tingkah Laku* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.38.

²⁶Tim Penyusun Kamus Besar dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 192.

Kemudian istilah yang juga populer pada saat ini adalah karakter yang dalam dunia pendidikan disebut dengan pendidikan karakter. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan Timur dan Islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan Barat dan sekuler. Bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan Lickona sebagai Bapak Pendidikan Karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antar karakter dan spiritualitas. Dengan demikian bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang inspiratif.

Hasil diskusi dan serasehan Kepmendiknas tentang “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” menghasilkan “kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” untuk berbagai wilayah Indonesia yang terdiri dari 18 nilai sebagai berikut:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokrasi
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat
14. Cinta damai

- 15. Gemar membaca
- 16. Peduli lingkungan
- 17. Peduli sosial
- 18. Tanggung jawab

Istilah-istilah di atas merupakan istilah yang banyak memiliki kesamaan dalam segi pengertian walaupun ada perbedaan yang mendasar yaitu dari segi standarnya. Oleh karena itu peneliti lebih memilih memakai istilah akhlak yang standarnya adalah Alquran dan hadis.

Pemahaman peneliti dari pernyataan di atas bahwa akhlak, etika dan moral memiliki standar yang berbeda, akan tetapi keduanya memiliki tujuan yang sama seperti yang dijelaskan di atas. Maka ketika standarnya berbeda maka ada kalanya ketiga istilah tersebut memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Al-quran dan hadis sebagai standar akhlak akan menolak apa yang dibenarkan oleh etika dan moral yang standarnya adalah akal dan kebiasaan masyarakat ketika itu bertentangan dengan al-Quran dan hadis.

3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dari pengertian pendidikan yang dikemukakan para tokoh di atas sebenarnya dapat kita fahami secara jelas bahwa pendidikan akhlak menjadi salah satu hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tujuan dalam pendidikan yang harus diusahakan. Terlihat pada kalimat yang terungkap baik dari pengertian pendidikan menurut UUD maupun para ahli seperti pengertian menurut UUD yaitu kalimat “pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia”. atau pengertian menurut pendidikan para ahli seperti yang diungkapkan Asfiati “Bimbingan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam” hal tersebut merupakan bentuk pendidikan dari pendidikan akhlak. Akan tetapi secara mendalam setelah memahami pengertian akhlak dan pengertian pendidikan maka dapat difahami bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing dengan cara memberikan wasiat, pesan, nasehat dan contoh kepada orang lain (peserta didik) untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam yaitu Alquran dan hadis.

Melalui pendidikan ini diharapkan nilai-nilai kebaikan tersebut terpatrit dan melekat serta mendarah daging ke dalam diri peserta didik dan ini dapat dilihat dari tingkah-laku kesehariannya yang apabila berbuat kebaikan terlihat tanpa ada pertimbangan dan pemikiran atau dorongan dari manapun tapi timbul dari dalam dirinya karena sudah mendarah daging hasil dari pendidikan, maka jika demikian pendidikan tersebut telah membuahkan hasil.

Hal ini juga didukung oleh Ibnu Maskawaih Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak bertakwa kepada Allah swt. dan cerdas. Dengan teori akhlaknya Ibnu Maskawaih mengungkapkan Pendidikan Akhlak bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.²⁷

Tujuan pendidikan Islam yang utama adalah pembentukan akhlak, sebagaimana yang diungkapkan oleh *hujjatul Islam* Iman Al-Ghazali “Tujuan murid dalam pembelajaran segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang, adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwanya.” Dari pernyataan tersebut jelas Imam al-Ghazali menginginkan bahwa dengan adanya pendidikan akhlak kepada anak atau peserta didik maka terbentuklah keluhuran rohani, keutamaan jiwa, kemuliaan akhlak dan kepribadian yang kuat.²⁸

Berkaitan dengan kata implementasi yang tertulis dalam judul penelitian ini, maka perlu penulis definisikan pengertian implementasi sebagaimana dijelaskan oleh Nurdin Usman bahwa Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetap suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁹ Jadi dapatlah dipahami bahwa implementasi pendidikan akhlak adalah aktivitas, tindakan yang terencana dan sistematis dalam melakukan pendidikan akhlak, yaitu usaha sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing dengan cara memberikan wasiat, pesan, nasehat

²⁷Sudarsono, *Etika Islam Tentang kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 148.

²⁸Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan al-ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 44.

²⁹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 70.

dan contoh kepada orang lain (peserta didik) untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam yaitu Alquran dan Hadis.

4. Dalil dan Tauladan dalam Akhlak

Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Alquran dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya.³⁰ Ada beberapa dalil dalam Alquran dan Hadis yang berkaitan tentang akhlak yang sekaligus petunjuk dari Allah Swt tentang siapa yang menjadi tauladan nomor satu yang harus ditiru dan dicontoh oleh seorang muslim dalam menjalani hidup dan kehidupannya sehari-hari yaitu Rasulullah, sebagaimana Firman Allah dalam Alquran ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*³¹

Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Mishbah menjelaskan: Ayat di atas menyatakan *sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah*, yakni Nabi Muhammad Saw., *Suri tauladan yang baik* bagi kamu, yakni bagi orang yang senantiasa mengharap kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berzikir mengingat kepada Allah dan menyebut-nyebut namanya dengan banyak, baik dalam suasana susah maupun senang. Kata *uswah* atau *iswah* berarti teladan. Pakar tafsir, az-Zamakhshari, ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul itu. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama.³²

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 4.

³¹ Departement Agama RI, *Alqu'anulkarim Terjemah Tafsir Per Kata dan Terjemahnya* (Bekasi: Cipta Baus Segara, 2012), h. 420.

³² M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, jid. 10 (Jakarta, Lentera Hati, 2..9). h. 438.

Tafsir Quraish shihab dalam ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. merupakan suri tauladan yang bagi orang yang selalu mengharapkan kasih sayang Allah Swt dan bagi orang yang ingin mendapat kebahagiaan pada hari kiamat. suru tauladan yang dimaksud adalah totalitas kepribadian Rasulullah adalah suru tauladan yang menjadi panutan.

Dalam konteks perang *khandaq* ini, banyak kali sikap dan perbuatan beliau yang perlu diteladani. Antara lain kepribadian beliau secara langsung dalam kegiatan perang, bahkan menggali parit. Juga dalam membakar semangat dan menyanyikan lagu-lagu perjuangan dan pujian kepada Allah Swt. dan juga dalam suka dan duka, haus dan dahaga yang dialami oleh seluruh pasukan kaum muslimin.³³

Keterangan tafsir di atas menerangkan bagaimana Akhlak Rasulullah Saw. yaitu memberikan semangat dan memberikan contoh secara langsung, sehingga menimbulkan semangat hal ini patut dicontoh oleh siapapun terutama sebagai guru yang juga merupakan pemimpin bagi para siswanya.

Ayat ahzab ayat 21 ini, walau berbicara dalam konteks perang Khandaq, ia mencakup kewajiban atau anjuran meneladani beliau walau di luar konteks tersebut. Ini karena Allah swt. telah mempersiapkan tokoh agung ini untuk menjadi teladan bagi semua manusia. Yang maha kuasa itu sendiri yang mendidik beliau. “*Addabani Rabbi, fa ahsana ta’dibi*” (Tuhanku mendidikku, maka sungguh baik hasil pendidikanku). Demikian sabda Rasul Saw.³⁴

Dari ayat dan penjelasan di atas jelaslah bahwa Rasulullah Saw. menjadi tauladan nomor satu yang patut kita tauladani dalam menjalani kehidupan, dan juga karena Allah sendiri menyatakan hal tersebut lewat ayat di atas. Dimana kita dapat memahai bahwa setiap perintah atau amal yang diperintahkan Allah Swt beliau sendiri yang menjadi pelaksana nomor satu dan para sahabat mencohkannya. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Mau’izhatul Mukminin*. Ketika ‘Aisyah r.a. ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw beliau menjawab “Akhlak Rasulullah adalah Alquran.

³³*Ibid*, h, 439.

³⁴*Ibid*, h, 440

Ditambah lagi dengan penegasan Allah bahwa Rasulullah Saw memiliki akhlak yang agung. Yaitu firman Allah Swt dalam surah al-Qalam ayat 4 berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ.

Artinya: *dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*³⁵

Keluhuran budi pekerti Nabi saw. yang dicapainya bukan hanya dilukiskan oleh ayat di atas dengan kata *innaka/sesungguhnya engkau* tetapi juga dengan *tanwin* (bunyi dengung) pada kata *khulqin* dan huruf *lam* yang digunakan untuk megukuhkan kandungan pesan yang menghiasi kata ‘*ala* di samping kata ‘*ala* itu sendiri, sehingga berbunyi *la’alla*, dan yang terakhir pada ayat ini adalah pernyataan *khuluqin* oleh Tuhan yang maha agung dengan kata ‘*adzhim/agung*. Yang kecil bila menyipati sesuatu dengan “agung” belum tentu agung menurut orang dewasa. Tetapi jika Allah yang menyifati sesuatu dengan kata *agung* maka tidak dapat terbayang keagungannya. Salah satu bukti dari sekian banyak bukti tentang keagungan Nabi Muhammad Saw. Menurut Sayyid Quthub, adalah kemampuan beliau menerima pujian ini dari sumber yang maha agung itu dalam keadaan mantap tidak luluh dibawah pujian yang demikian besar itu, tidak pula guncang kepribadian beliau, yakni tidak menjadikan beliau angkuh. Beliau menerima pujian penuh ketenangan dan keseimbangan. Keadaan beliau itu, menurut Sayyid Quthub, menjadi bukti melebihi bukti yang lain tentang keagungan beliau.³⁶

Dari ayat dan penjelasan di atas mengisyaratkan kepada muslim untuk menjadikan Rasulullah Saw. sebagai tauladan nomor satu dalam bidang apa saja, karena Allah sendiri yang menegaskannya dan menyuruh kita untuk menjadikan beliau sebagai teladan. Dan juga karena beliau sendiripun diutus untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana hadis yang sangat masyhur:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

³⁵Departement Agama RI, *Alqu'anulkarim Terjemah Tafsir Per Kata dan Terjemahnya* (Bekasi: Cipta Baus Segara, 2012), h. 564.

³⁶M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, jid. 10, h.244.

*Artinya: Sesungguhnya aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.*³⁷

Nabi Muhammad Saw. diutus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak hal ini berarti salah satu tugas Rasulullah adalah untuk mendidik, membimbing, dan membina umatnya agar memiliki akhlak yang mulia yang pada akhirnya memiliki kepribadian mukmin yang tertanam dalam dirinya nilai-nilai Islam. Berikut ini dikemukakan hadis-hadis yang berkaitan dengan akhlak Rasulullah dalam keseharian yang sekaligus bertujuan mendidik para sahabat dan secara otomatis untuk mendidik, membimbing dan membina umatnya. Sebagaimana berikut ini:

عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ وَيُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا، وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ: إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحَاسَنُكُمْ أَخْلَاقًا.

*Artinya: Dari masruq ra. Berkata: kami semua sedang duduk disisi Abdullah bin Umar yang sedang menceritakan hadits pada kita lalu ia berkata: Nabi Muhammad Saw. bukan orang yang suka berkata kotor, dan ia bukan orang yang suka berkata kotor supaya ditertawakan manusia” dan beliau bersabda: “orang yang paling baik akhlaknya adalah orang yang paling bagus diantara kalian”.*³⁸

Ibnu hajar Al-Asqalani dalam kitab fathul Barri Syarah Sahih Buhari menuliskan beberapa hadis-hadis yang serupa yang diriwayatkan oleh beberapa imam yang mengarah kepada keagungan akhlak yang mulia diantaranya Abu Yu’la dari hadis Anas meriwayatkan (اكمل المؤمنين ايمنا احسنهم خلقا) *kesempurnaan Iman orang mukmin adalah yang paling baik akhlaknya*, Imam Tirmizi dari hadis Jabir meriwayatkan (ان من احبكم الي واقربكم مني مجلسا يوم القيامة احثنكم اخلاقا) dan imam Tabrani juga meriwayatkan (احاسنكم اخلاقا) dan beberpa imam yang lain.³⁹ Keterangan ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan akhlak.

³⁷Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambali*, juz 2 (Kairo: Mu’assasah Qurbubah, t.t) h. 381.

³⁸Imam Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, tej. Achmad Sunarto dkk , *Terjemah Shahih Bukhari* Jilid VIII. (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), h. 46.

³⁹Ahmad bin Ali bin hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari* (Bairud: Dar Al-Kotib Al-ilmiyah, 2002), h. 562.

Dari hadis di atas juga jelaslah bahwa Rasulullah mendidik umatnya untuk tidak berkata kotor sehingga menjadi bahan tertawaan, dan menerangkan bahwa orang yang paling baik adalah orang yang paling baik akhlaknya.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْسَرَ مَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ تَقْوَاهُ وَحُسْنُ الْخُلُقِ، أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.⁴⁰

Artinya: dari AbuHurairah ra. Dia berkata: “Rasulullah Saw. bersabda: “yang paling banyak memasukkan seseorang ke surga adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang baik”. (H.R. at-Tirmidzi dan dishahihkan oleh al-Hakim).

Imam Muhammad bin Ismail Al-kahlani menjelaskan dalam bukunya *subussalam* sebagai berikut:

الحديث دليل عزيمة تقوي الله وحسن الخلق أو تقوه تعالى هي الأتيان بالطاعات وجتناب المقيحات. فمن أتى بها وانتهى عن المنهيات فهي من أعظم أغساب دخول الجنة وأما حسن الخلق فتقدم الكلام فيه⁴¹

Maksudnya bahwa hadis di atas menjadi dalil yang agung dan penguatan Allah atas pentingnya akhlak yang baik dan takwa kepada Allah Swt. Hadis di atas menegaskan betapa pentingnya akhlak yang baik sehingga Rasulullah Saw memberikan informasi bahwa kebanyakan orang yang dimasukkan Allah ke dalam surga selain kebanyakan dari orang yang bertakwa juga juga orang yang memiliki akhlak yang baik.

Kemudian hadis Rasulullah Saw. juga berkaitan tentang akhlak kepada sesama. Sebagai berikut:

وَعَنْهُ قَالَ: : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ لَا تَسْعُونَ النَّاسَ بِأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ لِيَسْعَهُمْ بَسْطُ الْوَجْهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ. أَخْرَجَهُ أَبُو يَعْلَى وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

Artinya: Dari Abu Hurairah ra., dia berkata: “Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya kalian tidak akan cukup memberi manusia dengan harta kalian, akan tetapi kalian bisa cukup memberi mereka dengan wajah yang berseri dan akhlak yang mulia.” (H.R. Abu Ya’ala dan dishahihkan oleh al-Hakim).⁴²

Penjelasan hadis atas adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Al-Hafidz Ibn Hajar al-‘Asqalani, *Bukughul Maram* (Jakarta, Pustaka Imam adz Dzahabi), h. 344.

⁴¹ Sayid Imam Muhammad bin Ismail Al-Kahlani, *Subulussalam juz 1* (Bandung,:Dahlan, tt.), h.211.

⁴² Al-Hafidz Ibn Hajar al-‘Asqalani, *Bulughul Maram*, h. 344.

اي لا يتم لكم سمول الناس باعطاء المال لكثرة الناس وقلة المال فهو غير داخل في مقدور البشر ولكن عليكم ان تسعهم ببسط الوجه والطلاقة ولين الجانب وخفض الحناج ونحو ذلك مما يجلب التحاب بينكم فانه مراد الله وذلك فيما عدا الكافر ومن امر بلا علاظ عليه⁴³.

Maksud dari hadis ini adalah tidak akan sempurna kebaikan atau tidak akan bisa minggembirkan orang lain hanya dengan memberikan uang, tetapi akan sempurna suatu kebaikan apabila dengan wajah yang berseri-seri dan penuh dengan keceriaan, dan sisi samping merupakan ibadah wajah yang ceria dan berseri-seri juga dapat menimbulkan cinta antara sesama.

Hadis di atas menggambarkan betapa pentingnya berakhlak baik sesama manusia yaitu dengan menebarkan wajah yang berseri-seri dan akhlak yang mulia, kemudia hadis Rasulullah Saw. tentang pentingnya cinta dan kasih-sayang:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ⁴⁴

Artinya: Dari Anas ibn Malik r.a. katanya: Nabi Saw. telah bersabda: tidak sempurna iman seseorang sebelum dia menyayangi saudaranya atau Nabi Saw. bersabda: sebelum ia menyayangi tetangganya, sebagaimana ia menyayangi dirinya sendiri.⁴⁴

الحديث الدليل على عظم حق الجار والاخر وفيه نفي اليمان عمن لا يحب لهما ما يحب لنفسه, وتأوله العلماء بان المراد منه نفى كمال الايمان⁴⁵

Sebagaimana yang dijelaskan Ibn hajar al-Asqalani dalam syarahnya yang maksudnya bahwa hadis ini menjelaskan betapa besar hak tetangga kita dan saudara kita sehingga ia akan merasa bahagia bila saudaranya mendapatkan seperti apa yang ia dapatkan baik dalam hal yang material maupun yang non material.⁴⁶

Dari hadis di atas jelaslah bahwa Rasulullah sendiri sebagai tauladan telah banyak mencontohkan kepada kita tentang akhlak yang baik dan menegaskan

⁴³Sayid Imam Muhammad bin Ismail Al-Kahlani, *Subulussalam juz 1*, h.211.

⁴⁴Muslim, *sahih Muslim*, Juz. 1, (Bandung, AL-Ma'arif, t.t.), h. 49.

⁴⁵Sayid Imam Muhammad bin Ismail Al-Kahlani, *Subulussalam juz 1*, h.213.

⁴⁶*Ibid.*

bahwa akhlak yang baik itu sangat penting untuk diterapkan dalam hidup dan kehidupan, maka seorang pendidik berkewajiban untuk menjadi tauladan bagi peserta didiknya dan menanamkan akhlak yang baik tersebut secara *continious* sebagai wujud meneruskan perjuangan Rasulullah Saw yaitu *liutammima makarimal Ahhlak* (untuk menyempurnakan akhlak).

5. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak terbagi kepada tiga bagian, yaitu:

a. Akhlak Kepada Allah

Adapun akhlak yang berhubungan dengan akhlak kepada Allah adalah sebagai berikut:

1. Taqwa

Defenisi taqwa yang paling populer adalah “memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Yang paling ia takut adalah Allah Swt. rasa takut memerlukan ilmu terhadap yang ditakuti. Oleh sebab itu yang berilmu tentang Allah akan takut kepada-Nya, yang takut kepada Allah bertakwa kepada-Nya.”⁴⁷

Jadi orang yang berakhlak kepada Allah adalah orang yang bertakwa yang hanya takut kepada Allah. Dan untuk bertakwa kepada Allah Swt harus berilmu tentang Allah yang pada akhirnya orang ini memiliki akhlak yang baik.

2. Cinta dan Ridha

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang. Bagi seorang mukmin, cinta pertama dan utama sekali diberikan kepada Allah Swt.⁴⁸ Selain dengan cinta, seorang mukmin harus dapat bersikap ridha dengan segala aturan dan keputusan Allah Swt. artinya dia harus dapat menerima dengan sepenuh hati, tanpa penolakan sedikit pun segala yang datang dari Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah, larangan ataupun petunjuk-petunjuk lainnya.⁴⁹

⁴⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah*, h.17.

^{48,49}*Ibid*, h. 24.

⁴⁹*Ibid*, h. 28.

Seorang mukmin harus memiliki akhlak cinta dan Ridha terhadap Allah. Dengan Akhlak cinta kepada Allah akan mendorong dirinya untuk mengerjakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang diperintahkan Allah dengan semangat cinta yang tentunya akan lebih mudah dan tidak ada sedikitpun keterpaksaan dalam mengerjakannya. Sedangkan dengan akhlak ridho dia akan menerima dengan ikhlas apapun keadaan dirinya karena dia meyakini bahwa itu yang terbaik untuk dirinya tentunya dengan terus berdoa dan ikhtiar dan menyerahkan kepada Allah.

3. Ikhlas

Ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah swt, Sayyid Sabiq Mendefinisikan ikhlas sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas *“seseorang berkata, beramal dan berjihad mencari Ridha Allah, tanpa mempertimbangkan harta, pangkat, status, popularitas, kemajuan atau kemunduran, supaya dia dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan amal dan kerendahan akhlaknya serta dapat berhubungan langsung dengan Allah.”*⁵⁰

Akhlak ikhlas ini harus dimiliki oleh mukmin dan harus ditanamkan sejak dini, agar terhindar sikap materialistis. Dengan akhlak ikhlas ini juga akan lahir sikap tanpa pamrih dan agar tidak terus berharap adanya balasan dari manusia setiap apa yang ia kerjakan.

4. *Khauf dan Raja*

Khauf dan *Raja*’ atau takut dan harap adalah sepasang sikap batin yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim. Bila salah satu dominan dari yang lainnya akan melahirkan pribadi yang tidak seimbang. Dominasi *khauf* menyebabkan sikap pasimisme dan putus asa, sementara dominan *raja*’ menyebabkan seseorang lalai dan lupa diri serta merasa aman dan dari azab Allah.⁵¹

Seperti yang dijelaskan di atas dua akhlak kepada Allah ini harus dimiliki oleh setiap mukmin dan harus seimbang, maka harus ditanamkan sejak dini, *khauf* akan menjadikan seseorang berhati-hati dalam mengerjakan setiap amalnya, maka

⁵⁰*Ibid*, h. 28- 29.

⁵¹*Ibid*, h. 37.

dengan begitu dia akan memiliki sifat *raja* ' karena dia berharap amalnya diterima oleh Allah Swt

5. Tawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan segala sesuatunya kepada-Nya. Tawakkal adalah salah satu buah keimanan. Setiap orang yang beriman bahwa semua urusan kehidupan, dan semua manfaat dan mudharat ada di tangan Allah, akan menyerahkan segala sesuatunya kepada-Nya dan akan ridha dengan segala kehendak-Nya. Dia tidak takut menghadapi masa depan, tidak kaget dengan segala kejutan.⁵²

Akhlak kepada Allah berupa tawakal kepada-Nya merupakan buah keimanan seseorang maka harus ditanamkan sejak dini agar sikap tawakal yaitu menyerahkan sesuatunya kepada-Nya terbiasa dalam setiap melakukan pekerjaan atau ibadah kepada Allah Swt.

6. Syukur

Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.⁵³

Sikap ini juga harus menjadi kebiasaan seorang mukmin, selain terhindar dari sikap *kufur nikmat* atau ingkar nikmat sikap ini juga akan melahirkan banyak kebaikan diantaranya orang tahu berterimakasih akan menyenangkan orang yang memberikan kepadanya dan Allah sendiri akan menambahkan kepadanya nikmat.

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Adapun akhlak kepada manusia terbagi beberapa bagian:

1. Akhlak kepada Rasulullah Saw.

a) Mencintai dan memuliakan Rasul.

⁵²*Ibid*, h. 44-45.

⁵³*Ibid*, h. 50.

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah tentulah harus beriman bahwa Muhammad Saw adalah Nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi, apalagi rasul sesudah beliau. Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah Swt.⁵⁴

b) Mengikuti dan menaati Rasul

Mengikuti dan mematuhi Rasulullah Saw, berarti mengikuti jalan lurus tersebut dengan mematuhi segala rambu-rambunya. Rambu-rambu tersebut adalah segala aturan kehidupan yang dibawa oleh Rasulullah Saw yang terlemagakan dengan Alquran dan Sunnah.⁵⁵

c) Mengucapkan shalawat dan salam

Selawat sebagai wujud dari iman, cinta dan hormat kita kepada Nabi Muhammad Saw, dan sebagai bentuk terima kasih kita atas jasa-jasa beliau yang tidak ada tandingannya untuk umat manusia, lebih khusus lagi untuk orang-orang beriman.⁵⁶

d) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.

e) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.

f) Menjalankan apa yang disuruhnya dan menjauhi apa yang menjadi larangannya.⁵⁷

Akhlak tersebut agar terpatrit dalam diri seseorang maka harus ditanamkan sejak dini dengan cara mendidiknya, memberikan gambaran bagaimana akhlak Rasulullah Saw sehingga lahirlah sikap hormatnya kepada Rasulullah dan akhirnya dia memiliki akhlak yang baik kepada Rasulullah yang terlihat dalam kehidupannya sehari-hari. memberikan nasehat kepadanya jika tidak sesuai

⁵⁴*Ibid*, h.65-66

⁵⁵*Ibid*, h. 74-75

⁵⁶*Ibid*, h. 80.

⁵⁷Ahmad Yani, *Akhlak Pribadi Muslim* (Jakarta: Khairul Ummah, 2006), h. 357.

prilakunyadengan yang semestinya. Maka akhlak kepada sesama manusia akan terlaksana dengan baik.

2. Akhlak pribadi/ akhlak terhadap diri sendiri

a) Shidiq

Shidiq (*ash-sidqu*) artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (*al-kazib*). Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin, benar hati (*shidqu qalb*), benar perkataan (*shidq al-hadits*), dan benar perbuatan (*shidq al- 'amal*).⁵⁸

b) Amanah

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman, sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin memudar pula sifat amanah pada dirinya.⁵⁹

c) Istiqamah

Istqamah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.⁶⁰

d) Iffah

Iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya.⁶¹

e) Mujahadah

Dalam konteks akhlak, mujahadah adalah mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah, baik hambatan yang bersifat internal maupun yang eksternal.⁶²

f) *Syaja'ah*

⁵⁸*Ibid*, h. 81.

⁵⁹*Ibid*, h. 89.

⁶⁰*Ibid*, h. 97.

⁶¹*Ibid*, h. 103.

⁶²*Ibid*, h. 109.

Syaja'ah artinya berani, tetapi bukan berani dalam arti siap menentang siap saja tanpa mempedulikan apakah dia berada dipihak yang benar atau salah, dan bukan pula berani memperturukan hawa nafsu tetapi berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.⁶³

g) Tawadhu'

Tawadu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargainya dirinya secara berlebihan.⁶⁴

h) Malu

Malu adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik.⁶⁵

i) Sabar

Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.⁶⁶

j) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.⁶⁷

Akhlak tersebut agar terpatrit dalam diri seseorang maka harus ditanamkan sejak dini dengan cara mendidiknya, memberikan nasehat kepadanya jika tidak sesuai prilakunya dengan yang semestinya seperti yang tertera di atas. Maka akhlak tersebut akan menjadi kebiasaannya dan pelan-pelan akan meresap pada dirinya yang pada akhirnya menjadi kepribadiannya.

3. Akhlak terhadap orang tua

a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lain.

⁶³*Ibid*, h. 116.

⁶⁴*Ibid*, h. 123.

⁶⁵*Ibid*, h. 128.

⁶⁶*Ibid*, h. 140.

⁶⁷*Ibid*, h. 103.

- b) Merendahkan diri kepada mereka diiringi dengan kasih sayang.
- c) Mendoakan keselamatan kepada mereka berdua, baik ketika hidup maupun setelah meninggal.
- d) Mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh maupun masalah lainnya. Tentu dengan satu catatan penting, selama keinginan itu dan saran-saran itu sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁸

Pendidikan akhlak terhadap orang tua dalam Islam sangat diperhatikan, maka akhlak terhadap orang tua seperti di atas harus diajarkan dan ditanamkan sejak dini dan tugas ini menjadi tugas orang tua sendiri dan guru.

4. Akhlak terhadap guru

- a) Mencintai dan menyayangi mereka
- b) Menghormati dan menghargai mereka.
- c) Mendoakan keselamatan kepada mereka baik ketika hidup maupun setelah meninggal
- e) Menghormati dan memuliakan mereka dengan penuh rasa terimakasih dan kasih sayang atas jasa-jasa mereka yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apa pun.⁶⁹

Mirisnya akhlak siswa terhadap guru sekarang ini seperti yang telah di paparkan dalam bab satu. Maka pendidikan akhlak terhadap guru perlu ditingkatkan lagi karena pendidikan akhlak terhadap guru ini apabila diterapkan dan dilaksanakan dengan baik akan mempengaruhi akhlak siswa terhadap yang lain.

5. Akhlak terhadap masyarakat

- a) Menghormati yang lebih tua.
- b) Menyayangi yang lebih muda
- c) Menghargai sesama
- d) *Ukhuwah* atau persaudaraan
- e) *Ta'awun* atau tolong menolong

⁶⁸*Ibid*, h. 152.

⁶⁹*Ibid*, h. 155.

- f) Adil
- g) Pemurah
- h) Penyantun
- i) Pemaaf
- j) Menepati janji
- k) Musyawarah
- l) Wasiat dalam kebenaran.⁷⁰

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, maka manusia tidak bisa lepas dari orang lain yang disebut dengan bermasyarakat, maka dalam kesehariannya seseorang harus memiliki akhlak yang baik sebagai modal untuk bermasyarakat, maka akhlak bermasyarakat di atas harus di tanamkan ketika anak masih dalam dunia pendidikan agar akhlak tersebut tertanam dalam diri peserta didik sejak dini dan akan menjadi kebiasaannya.

- c. Akhlak terhadap alam
 - a) Sadar dan memelihara kelestaraan lingkungan hidup
 - b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati
 - c) Sayang kepada sesama makhluk.⁷¹

6. Pentingnya Pendidikan Akhlak

Ada beberapa alasan yang mendasari mengapa penting adanya pendidikan akhlak diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Naluri dasar manusia baik secara individu, maupun sosial menginginkan sebuah kehidupan yang tertib, aman, damai, dan nyaman, sehingga memungkinkan mereka dapat mengaktualisasikan potensinya, berupa cipta, rasa dan karsanya secara optimal, dalam bentuk kebudayaan dan peradaban. Guna mewujudkan keadaan yang demikian itu diperlukan adanya norma, akhlak, aturan dan nilai-nilai moral yang disepakati bersama dan digunakan sebagai acuan.⁷² dari

⁷⁰ Ahmadi dan Salami, *Dasar-dasar Pendidikan*, h. 214.

⁷¹ Yani, *Akhlak Pribadi*, h. 359.

⁷² Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 205.

latar belakang di atas maka pendidikan akhlak sangat penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

Kedua, karena demikian pentingnya, akhlak menjadi perhatian dan misi para Nabi dan Rasul, serta cita-cita yang ingin diwujudkan oleh para filsuf, pujangga dan lainnya. Setiap Nabi dan Rasul umumnya datang atau diutus oleh Tuhan kepada suatu wilayah yang masyarakatnya dalam keadaan *choos* (kacau balau) yang disebabkan akhlaknya menyimpang.⁷³

Ketiga, karena demikian beratnya perbaikan akhlak masyarakat, maka akhlak telah menjadi perhatian para filsuf, pujangga, dan para pendidik. Mereka menjelaskan terminologi akhlak dalam hubungannya dengan etika, moral, budi pekerti, adab, dan sopan santun, macam-macam akhlak dan manfaatnya, serta cara-cara menanamkan akhlak yang mulia dan menghilangkan akhlak yang tercela dari diri seseorang.⁷⁴

Keempat, bahwa menanamkan akhlak yang mulia dan membersihkan akhlak yang tercela dari diri seseorang adalah termasuk salah satu tugas utama dari pendidikan. Hal ini misalnya dapat dilihat dari berbagai rumusan tujuan pendidikan yang pada intinya ingin mewujudkan sosok manusia yang berakhlak.

Kelima, bahwa inti ajaran yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul, serta nasihat dan wejangan yang dibawa oleh para filsuf dan ahli pikir berisikan ajaran tentang akhlak yang mulia. Ajaran akidah dan ibadah dalam agama ditujukan bukan hanya bersifat seremonial dan melahirkan kesalehan individual, melainkan merupakan sebuah komitmen untuk mewujudkan akhlak yang mulia serta melahirkan kesalehan sosial.⁷⁵

7. Hubungan Akhlak dengan Pendidikan

Pertama, pemahan tentang akhlak membantu merumuskan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia agar memiliki akhlak mulia atau kepribadian yang utama yang ditandai oleh adanya integritas kepribadian yang utuh, satunya hati ucapan dan perbuatan, memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat dan bangsanya, melaksanakan perintah Allah Swt. dan

⁷³*Ibid*, h. 205-206.

⁷⁴*Ibid*, h. 206.

⁷⁵*Ibid*, h.207.

menjauhi larangan-Nya dalam rangka ibadah kepada Allah Swt. serta melaksanakan fungsi sosialnya, dengan melaksanakan fungsi kekhalifahannya di muka bumi, dengan cara mengerahkan segenap daya dan kemampuannya untuk memakmurkannya dan mensejahterakan masyarakat.⁷⁶

Kedua, pemahaman tentang akhlak membantu dalam merumuskan ciri-ciri dan kandungan kurikulum. Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata mengemukakan tentang ciri-ciri pendidikan kurikulum yang baik, yaitu menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuannya, meluaskan cakupannya dan menyeluruh kandungannya, yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang menyeluruh bersikap seimbang antara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan, menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukannya oleh anak didik dan disesuaikan dengan minat dan bakat anak didik.⁷⁷

Ketiga, pemahaman tentang akhlak akan membantu dalam merumuskan ciri-ciri guru yang profesional, yaitu guru yang selain memiliki kompetensi akademik, pedagogik dan sosial, juga harus memiliki kompetensi kepribadian. Yaitu pribadi yang beriman, bertakwa, ikhlas, sabar, zuhud, pemaaf, penyayang, mencintai, melindungi, satu kata dan perbuatan, adil, demokrasi, manusiawi, rendah hati, senantiasa menimba ilmu dan pengalaman, dan murah senyum.⁷⁸

Keempat, pemahaman terhadap akhlak akan membantu merumuskan kode etik dan tata tertib sekolah, khususnya yang berkenaan dengan akhlak peserta didik. Mohammad Athiyah al-Abrasyi menyebutkan kode etik peserta didik sebanyak 12 poin, yaitu: 1) senantiasa membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela, 2) memiliki niat yang mulia, 3) meninggalkan kesibukan duniawi, 4) menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, 5) menyenangkan hati guru, 6) memuliakan guru, 7) menjaga rahasia guru, 8) menunjukkan sikap sopan dan santun kepada guru, 9) tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar, 10)

⁷⁶*Ibid*, h. 209-300.

⁷⁷*Ibid*, h. 300-301.

⁷⁸*Ibid*, h. 301.

memiliki waktu belajar yang tepat, 11) belajar sepanjang hayat, dan 12) memiliki rasa persaudaraan dan persahabatan.⁷⁹

Kelima, pemahaman tentang akhlak akan membantu dalam menentukan metode dan pendekatan yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar dalam melahirkan manusia yang memiliki akhlak mulia dan karakter yang utama.⁸⁰

Keenam, pemahaman tentang akhlak akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih, tertib, aman, damai, nyaman, yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Misalnya lingkungan yang bersih menciptakan si anak terhindar dari banyak penyakit, dan terbiasa mencintai kebersihan dalam hidupnya. Selanjutnya lingkungan yang tertib menyebabkan pikiran menjadi tertib pula.⁸¹ Dan begitu seterusnya lingkungan yang baik akan menyebabkan tertanamnya akhlak yang baik terhadap peserta didik yang pada akhirnya akan melahirkan generasi yang berakhlak baik.

8. Rumusan dan Metode Pendidikan Akhlak

Keberhasilan pendidikan akhlak harus ditempuh dengan menggunakan berbagai metode dan metode yang utama dalam pendidikan akhlak tentu saja adalah keteladanan. Keteladanan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi spritual, kognitif, afektif dan psikomotorik dan ini harus lahir dari semua individu muslim dari berbagai sektor pendidikan: formal, informal dan non formal (dalam arti masyarakat).⁸²

Hal ini perlu, sebab Islam merupakan agama dengan seperangkat aturan dan norma yang harus di taati oleh penganutnya. Oleh sebab itu penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini merupakan satu kemutlakan. Salah satu materi keagamaan yang dapat ditanamkan kepada anak secara dini adalah akhlak. Dalam hal akhlak ada tiga fase yang dilalui oleh anak.⁸³

Fase pertama, akhlak anak dikendalikan dari luar dirinya yakni orang-orang dewasa disekitarnya. Dalam hal ini anak sangat bergantung kepada orang-

⁷⁹*Ibid*, h. 232.

⁸⁰*Ibid*, h. 233.

⁸¹*Ibid*, h.214.

⁸²Hasan Asari, *hadis-hadis Pendidikan*,h. 280.

⁸³*Ibid*.

orang dewasa tentang perbuatan yang baik dan yang buruk, yang boleh dan yang dilarang. Lebih jauh lagi anak-anak bukan saja mempelajari hal-hal yang boleh dan yang dilarang, tetapi juga mempelajari adat kebiasaan manusia (konvensi sosial) di sekitarnya.⁸⁴

Fase kedua, adalah saat anak mampu menerapkan pengendalian diri sendiri. Ini merupakan saat anak berperilaku baik bukan karena takut pada orang tua atau karena pengawasan orang tua atau orang dewasa lain. Dengan kata lain telah terjadi proses internalisasi nilai-nilai, norma-norma dan aturan-aturan dalam diri anak. Disinilah anak mulai menerapkan standar internal setiap perbuatannya. Hal yang harus diperhatikan di sini adalah urgensi penciptaan dan penegakan konsistensi nilai, norma dan aturan serta situasi dan kondisi yang mendukung terciptanya akhlak yang baik dalam lingkungan hidup anak. Sebab bila kekonsistenan nilai, norma dan aturan tidak didapati anak maka terjadi konflik dalam diri anak yang berakibat pada ketiadaan pengendalian diri sendiri bagi anak. Kemampuan pengendalian diri ini merupakan kemampuan untuk menanamkan atau mengendalikan perilaku sesuai dengan aturan dan moral masyarakat.⁸⁵

Fase ketiga adalah fase anak telah memiliki aturan-aturan sendiri dalam kehidupannya, yakni suatu fase yang di dalamnya anak telah menerapkan strategi dan rencana sendiri dalam menghadapi tantangan-tantangan yang berlawanan dengan akhlak yang baik.⁸⁶

Dalam Islam akhlak memiliki posisi penting, hal ini dapat difahami misi Rasulullah Muhammad Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Langgulung dan Nataji menggariskan sebagaimana dikutip oleh Hasan Asari menjelaskan bahwa: hal-hal praktis yang dapat dilakukan dalam pendidikan akhlak anak antara lain:

1. Meneladankan/menjadi contoh (bukan memberi contoh) kepada anak dan akhlak yang mulia.
2. Menciptakan suasana dan peluang kepada anak untuk berakhlak mulia.

⁸⁴*Ibid*, h.280-281.

⁸⁵*Ibid*.

⁸⁶*Ibid*.

3. Menunjukkan kepada anak bahwa orang tua selalu mengawasi sikap dan perilaku mereka.
4. Menjauhkan anak dari teman-temannya yang memungkinkannya berakhlak mulia,
5. Menjaga anak agar tidak mengunjungi tempat-tempat yang dapat merusak akhlaknya.
6. Membiasakan anak untuk hidup yang bersahaja agar mereka mampu bersikap sabar dalam menghadapi kesulitan hidup. Kemandirian dan kekayaan akan mengajarkan hal sebaliknya.
7. Mendidik anak adab makan, mandi, berpakaian, buang air, tidur, dan sebagainya yang telah diatur dalam Islam termasuk do'a-do'a yang mengiringi aktivitas tersebut.
8. Mengajarkan anak dan membiasakan mereka membaca al-Quran setiap hari.
9. Mengajarkan anak cerita-cerita para nabi, Rasul, sahabat Rasul, dan orang-orang salih lainnya dalam sejarah Islam. Hal ini dimaksudkan untuk menimbulkan rasa cinta anak-anak kepada mereka sekaligus menjadikan mereka sebagai idola dan teladan.
10. Memberikan respon atas akhlak anak, yakni dengan memberikan penghargaan atas akhlak yang baik dan memberikan hukuman atas akhlak yang buruk.
11. Membiarkan anak untuk melakukan hal-hal yang bersifat jasmaniah/olah raga (*tarbiyah jasadiyah*). Hal ini selain bertujuan untuk meningkatkan kesehatan anak juga untuk menghindarkan anak dari sifat malas.
12. Membiasakan anak untuk bersikap rendah hati dan menghargai orang lain.
13. Mendidik anak untuk tidak bersifat materialistik.
14. Melarang anak untuk melakukan sumpah, baik yang benar maupun yang bersikap bohong. Hal ini dimaksudkan untuk mendidik anak untuk tidak menganggap ringan sumpah.

15. Membiasakan anak untuk berkata-kata dengan perkataan yang baik serta melarang mereka untuk berkata-kata kotor dan mencela.
16. Mengajarkan anak untuk bersabar menerima hukuman, khususnya bila menerima hukuman dari guru. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan jiwa kesatria anak untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan.
17. Memberikan waktu kepada anak untuk istirahat dan rekreasi.
18. Jika anak telah remaja (*baligh*), mereka diharuskan untuk tetap menjalankan salat setiap waktu dan menjalankan ibadah-ibadah wajib lainnya.
19. Menanamkan dalam jiwa anak rasa takut melakukan perbuatan-perbuatan dosa.⁸⁷

9. Peran kepala sekolah dan guru dalam pendidikan akhlak

a. Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Akhlak

Peran kepala sekolah dibahas dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007. terdapat dua aspek, kualifikasi dan kompetensi sebagai modal awal sebagai kepala sekolah. Modal kepala sekolah perlu didorong dengan lima peranan sebagai pemimpin yang efektif. Kelima peranan tersebut adalah sebagai katalisator yang menggairahkan, motivator yang visioner, penghubung yang terkendali, pelaksana yang teguh, dan ahli yang bijaksana. Berikut ini akan dijelaskan peranan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Peranan kepala sekolah sebagai katalisator yang menggairahkan
 Pada dasarnya peranan ini lebih fokus untuk mengidentifikasi kesenjangan dari apa yang ada dan apa yang seharusnya. Selain itu juga untuk melihat proses kebenaran fakta yang kurang baik sebagai jalan untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Peranan ini sangat efektif digunakan dalam proses restrukturisasi organisasi, di mana

⁸⁷*Ibid.* h.281-282.

dalam menghadapi perubahan setiap aktifitas dapat diidentifikasi dengan baik.⁸⁸

Dari peranan ini juga dapat membantu untuk membentuk akhlak siswa, di mana kepala sekolah dapat melihat kesenjangan-kesenjangan yang terjadi pada akhlak siswa dan dapat melihat perubahan yang terjadi pada siswa yang kemudian mengarahkan perubahan itu kearah yang lebih baik lagi.

2. Peranan kepala sekolah sebagai motivator yang visioner

Peranan ini fokus dalam memanfaatkan sumber daya yang ada baik manusia maupun sumber daya alam lainnya. Kepala sekolah berperan dalam memberikan inspirasi, motivasi, dan melibatkan semua personal sekolah untuk terlibat dalam memajukan sekolah di masa yang akan datang dengan menggunakan ikatan emosional dan meningkatkan rasa kolektivitas antar personal sekolah.⁸⁹

Dengan peranan ini yang memberikan inspirasi, motivasi kepada semua personal maka dengan peranan ini kepala sekolah sangat membantu untuk membentuk akhlak personal sekolah dan juga siswa dan dengan peranan ini juga akan membantu siswa untuk mencintai sekolahnya sehingga ia akan menjaga nama baik sekolahnya.

Dari peranan di atas yang harus dimiliki kepala sekolah maka dapat dipahami bahwa peranan ini dapat berfungsi untuk nilai karakter atau akhlak di sekolah, baik itu berfungsi untuk membentuk dan mempengaruhi karakter atau akhlak para guru maupun karakter atau akhlak siswa.

b. Peran Guru dalam Pendidikan Akhlak

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan untuk pembentukan karakter dan akhlak siswa, jurnal yang berjudul *Quran Education for Special Children: Teacher as Murobbi*. Menyatakan bahwa:

Teacher is Murobbi refer to the teaching profession through established Rabbani thought, maintained through quality, developed through knowledge and

⁸⁸ Jurnal Pendidikan, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/3-Syunu-Trihantoyo.pdf>

⁸⁹ Ibid.

appreciation of the delivery process, and empowered through leadership and direction, the educational element (tarbiyah) can be understood as a process covering all aspects of human life such as spiritual, intellectual, emotional, physical and social and done in stages to keep, raise and educate individuals to attain to perfection, which is capable of role as the original purpose it was created, namely slaves and caliphs.⁹⁰

Makna dari kutipan di atas lebih kurang bahwa guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, dan tidak cukup hanya sekedar mendidik akan tetapi juga berfungsi untuk mewujudkan pembentukan kemampuan dan pengembangan bakat yang terdapat dalam diri siswa. Unsur pendidikan mencakup semua aspek kehidupan manusia seperti spiritual, intelektual, emosional, fisik dan sosial dilakukan secara bertahap untuk menjaga, menumbuhkan dan mendidik individu untuk mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu guru sebagai orang yang paling dekat dengan siswa dan menghabiskan waktunya dengan siswa memiliki peranan yang penting dalam membentuk akhlak siswa dituntut untuk berinovasi dalam pengembangan pembelajaran dan untuk membentuk akhlak siswa. Salah satunya dengan cara mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat berjamaah, membaca Alquran dan kegiatan-kegiatan agama yang lain sehingga akan tercipta suasana yang Islami dan akan membantu terbentuknya akhlak yang baik dalam diri peserta didik.

Dalam upaya guru dalam pembentukan akhlak siswa di era globalisasi memiliki tantangan yang cukup berat. Beberapa tantangan yang dihadapi guru di era globalisasi ini adalah:

Krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia. Akibat pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dikalangan remaja sangat begitu terasa akan pengaruh iptek dan globalisasi. Salah satu survei yang dilakukan sebuah lembaga di Yogyakarta menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, yaitu sekitar 10 % siswa tingkat SMP di kota itu pernah berhubungan badan (M. Idris, 2004). Tentu saja hasil

⁹⁰Kunandar, guru profesional, *implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan sukses dalam sertifikasi guru*. h. 37.

servei tersebut mengejutkan kita semua, mengingat rata-rata usia siswa SMP 12-15 tahun, suatu usia yang masih belum waktunya untuk melakukan suatu hubungan seperti layaknya suami istri.⁹¹

Fakta ini menjadi tantangan berat yang dihadapi guru pada masa perkembangan iptek dan globalisasi. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik perlu melakukan perhatian penuh terhadap siswa-siswinya terutama sekali menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dan khusus pada khusus di atas guru perlu memberikan pemahaman tentang akibat dari pergaulan bebas.

Krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan di masyarakat. Dengan keadaan yang terjadi di masyarakat ini merupakan tantangan guru untuk merespon realitas ini, terutama dalam dunia pendidikan Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat harus mampu menghasilkan peserta didik yang siap hidup dalam kondisi dan situasi bagaimanapun.⁹²

Fakta ini juga menunjukkan rendahnya akhlak masyarakat kita, sehingga keadaan tersebut menjadi tugas bersama kita, terutama sekali guru yang berprofesi sebagai pendidik yang menyiapkan generasi kedepannya harus memperbaiki karakter dan akhlak bangsa ini melalui pendidikan akhlak.

Masih banyak lagi masalah-masalah yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Kondisi ini membutuhkan kesiapan yang matang terutama dari segi kualitas sumber daya manusia. Kebutuhan SDM yang handal dan unggul yang siap bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Dunia pendidikan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam menciptakan SDM yang digambarkan di atas. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang visioner, kompeten, dan berdedikasi tinggi sehingga mampu membekali peserta didik dengan sejumlah kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat yang sedang dan terus berubah.⁹³ Tantangan-tantangan ini harus di sadari oleh para guru selaku pendidik yang menyiapkan

h.Ibid.h. 37.

⁹²*Ibid. h.38.*

⁹³*Ibid, 40.*

generasi dimasa yang akan datang, dengan adanya kesadaran ini maka akan timbul tindakan-tindakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti yang ditawarkan di atas.

B. Pengertian kepribadian muslim

Kata pribadi diartikan sebagai keadaan manusia orang perorang, atau keseluruhan sifat-sifat merupakan watak perorang. Kepribadian adalah sifat hakiki yang bercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang ini/bangsa lain. Dalam pengertian umum, kepribadian dipahami sebagai tampilan sikap pribadi atau ciri khas yang dimiliki seseorang atau bangsa.⁹⁴

Menurut Ahmad D Marimba ialah kepribadian yang seluruhnya aspeknya yaitu tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, filsafat hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Tuhannya dan menyerahkan diri kepadanya.⁹⁵

Secara individu kepribadian muslim mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut di peroleh berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian secara potensial (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya.⁹⁶

Pada dasarnya aspek-aspek kepribadian secara umum yang ingin dibangun, tidak berbeda dengan kepribadian seorang muslim yang dikehendaki. Hanya saja aspek-aspek kepribadian yang dibangun sudah tentu berlandaskan ajaran Islam.⁹⁷

Ada tiga hal yang menjadi pokok yang dapat mempengaruhi kepribadian seorang muslim, yaitu:

- a) Adanya wahyu Allah yang memberikan ketetapan kewajiban-kewajiban pokok yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim, yang mencakup seluruh lapangan hidupnya, baik yang menyangkut tugas-

⁹⁴Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), h. 89.

⁹⁵Ahmad D Marimba, *pengantar Filsafat Islam* (Bandung: Al-Maarif, 1989), h. 64.

⁹⁶Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), h. 94.

⁹⁷Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 199.

tugasnya terhadap Tuhan maupun masyarakat. Dengan ajaran kewajiban ini menjadikan seorang muslim siap sedia untuk berpartisipasi dan beramal saleh bahkan bersedia untuk jiwanya demi terlaksananya ajaran agamanya.

- b) Praktek ibadah yang harus dilaksanakan dengan aturan-aturan yang pasti dan teliti. Hal ini akan mendorong tiap orang muslim untuk memperkuat rasa kelompok dengan sesamanya secara terorganisir.
- c) Konsep Alquran tentang alam yang menggambarkan penciptaan manusia secara harmonis dan seimbang di bawah perlindungan Tuhan. Ajaran ini juga akan mengukuhkan kontruksi kelompok.⁹⁸

Pendidikan Akhlak dalam membentuk kepribadian muslim dalam hal ini siswa atau peserta didik berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Islam dengan melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh orang-orang dewasa yaitu guru, orang tua dan orang yang terkait di dalamnya. Sehingga dengan diberikan dan ditanamkannya nilai-nilai Islam kepada peserta didik sejak dini akan tertanam dalam dirinya dan mendarah daging nilai-nilai Islam tersebut sehingga membentuk kepribadian muslim seutuhnya.

C. Pengertian *Full Day School*

Secara bahasa *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris. Yang terdiri dari kata *full* yang berarti Penuh, *Day* berarti hari dan *School* berarti sekolah. Jadi secara bahasa *full Day School* sekolah sehari penuh atau kegiatan proses belajar mengajar yang dimulai pada pagi hari sampai sore hari yaitu mulai pukul 06.45-15.30 WIB.

Pengertian *fullDay School* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB,, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang

⁹⁸Yudi Purwanto, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Refika aditama, 2007), h. 246.

diutamakan dalam *Full Day School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.⁹⁹

Menurut Soapatty dan Suyanto dalam Jurnal Pendidikan Andri Bagas Saputro menjelaskan bahwa sekolah dengan sistem *Full Day School* adalah bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum kementerian Pendidikan Nasional dan ditambah dengan Kurikulum Kementerian Agama. *Full Day School* dapat dipahami sebagai suatu sistem atau program yang diterapkan oleh sekolah kepada anak didik dimana seluruh aktivitas anak berada di sekolah. Dalam penerapan *Full Day School* sebagian waktunya harus digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, yang tentunya sangat mengharapkan kreatifitas dan inovasi dari guru.¹⁰⁰

Baharuddin menyatakan bahwa untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkan sistem *Full Day School* dengan tujuan: a) Membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai positif. b) Mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai khalifah *fil Ard* dan sebagai hamba Allah. c) Memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek. Sedangkan menurut Arsyadana banyaknya bermunculan sekolah *Full Day* dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah a) kurangbaiknya lingkungan masyarakat, b) kurang adanya waktu yang disediakan orangtua untuk menemani anaknya belajar, dan c) kecenderungan anak yang bermain di rumah dan malas untuk belajar.¹⁰¹

Sedangkan pengertian Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Alquran dan Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dan generasi ke generasi. Istilah “terpadu”

⁹⁹Baharuddi, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 227.

¹⁰⁰Jurnal Pendidikan, <http://repository.ump.ac.id/3069/3/BAB%20II.pdf>, FKIP, UMP, 2017.

¹⁰¹<http://eprints.umm.ac.id/35612/3/jiptummpg-gdl-denoktiara-49398-3-bab2.pdf>. Jam 11:21 AM, 2018.

dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral, bukan persial, *syumuliah*, bukan *juz'iyah*. Hal ini sebagai semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan ini sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi dan *juz'iyah*.¹⁰²

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan kajian yang sedang dan akan lakukan adalah:

1. Mujiono dengan judul: Pembinaan Akhlak Siswa di Ma'had muhammad Saman Desa Telaga Sari kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Yang dilakukan pada tahun 2013. Tesis Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan. Penelitian yang dilakukan saudara Mujiona bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler di Ma'had muhammad Saman Desa Telaga Sari kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Mujiono menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa penelitian ini menunjukkan pembinaan akhlak siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Ma'had muhammad Saman Desa Telaga Sari kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.
2. Cut Mawarni dengan judul: “Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak dan Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Singkil. Tesis Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, yang menyimpulkan bahwa: Peranan guru SMA Negeri 1 Singkil dalam pembinaan akhlak siswa dapat ditingkatkan.
3. Jurnal, Tarbiyah jurnal Kependidikan dan Keislaman, yang berjudul Pendidikan dan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Imam Al-Ghazali). Menyatakan bahwa hubungan antara pendidikan dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat karena manusia yang paling sempurna adalah manusia yang paling bagus akhlaknya, Imam al-Ghazali mengatakan bukanlah pengetahuan (ma'rifat) tentang baik dan jahat maupun kodrat

¹⁰² Fahmy Alaydroes, dkk, *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JIST Indonesia, 2014), h. 5.

(qudrat) untuk baik dan buruk, bukan pula pengamalan (fi'il), yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap. Menurut akhlak merupakan suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu sudah melekat kuat maka akan menghasilkan amal-amal yang baik, dan melahirkan insan kamil.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, dengan mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di Islamic Full Day School Medan. Dalam hal ini Gall *et el.* Sebagaimana dikutip oleh Punaji Setyosari menjelaskan bahwa salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu yang berupa kasus, atau suatu fenomena. Melalui penelitian kualitatif, peneliti menggunakan strategi kualitatif (misalnya, etnografi atau studi kasus) untuk mengumpulkan data informasi secara mendalam tentang ciri-ciri khusus orang, kelompok orang, suatu program, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan.¹⁰³

Karena pengertian penelitian kualitatif adalah Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif akan menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para pelaku, para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di SMP Islamic Full Day School Medan. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai bulan April 2017.

B. Subjek/Informasi Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informasi yang akan dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti atau seseorang yang menjadi sumber data atau responden penelitian. Sehingga karena penelitian ini ingin meneliti tentang implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP IT Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan, maka informan penelitian terdiri dari:

1. Kepala Yayasan SMP IT Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan.

¹⁰³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. 2007), h. 16.

2. Kepala sekolah SMP IT Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan.
3. Para guru SMP IT Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan.
4. Siswa-siswa SMP IT Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik: wawancara, observasi, dan studi dokumen . Sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek.¹⁰⁴

Berkaitan dengan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yang menjadi pusat perhatian dan sasarannya adalah yang terkait dengan latar sosial, sebagaimana pendapat Spradly sebagaimana dikutip oleh Salim dan Syahrur, menjelaskan bahwa semua situasi sosial terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, para aktor dan kegiatan-kegiatan.¹⁰⁵

Dari penjelasan di atas penulis memahami bahwa dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah *pertama*, observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu di Islamic Full Day School Medan. Teknik yang *kedua* adalah melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dari para aktor yang berada di lokasi penelitian dalam hal ini diantaranya adalah kepala yayasan, kepala sekolah, para guru dan para staf dan semua komponen dan institusi sekolah tersebut. Teknik *ketiga* adalah teknik pengumpulan data dan dokumen, tentunya dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan keadaan atau kondisi sekolah tersebut dan yang terpenting adalah dokumen yang berkaitan dengan pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah tersebut.

Dari uraian di atas maka teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat drinci sebagai berikut ini:

1. Observasi

¹⁰⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, h. 40.

¹⁰⁵ Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Cipta Pustaka Medika, cet, 3, 2010), h. 41.

Observasi yaitu pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini merupakan metode yang pertama digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan langsung di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁰⁶

Wawancara dilakukan dalam rangka untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam tentang sesuatu yang diteliti dan belum terlihat jelas dalam observasi yang dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

- a. Wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara terencana yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
- b. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang tidak baku dan lebih bebas irama atau alurnya.¹⁰⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua teknik wawancara ini untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

3. Studi Dokumen

- a. Studi Dokumen yaitu cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen yang terkait dengan penelitian. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

D. Teknis Analisis Data

Teknis analisa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengambil pendapat dari Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data meliputi:

¹⁰⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.28 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 186.

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 190-191

reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan.¹⁰⁸ Dari pendapat di atas maka analisis data yang peneliti lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa dan menelaah semua data-data yang telah dikumpulkan dari sumber data. Hasil penelaahan ini merupakan deskripsi data yang terdiri dari hasil observasi, wawancara dan dokumen.
- b. Mengelompokkan data dari hasil observasi dan wawancara berdasarkan acuan tertentu untuk dideskripsikan.
- c. Melakukan privasi data.

E. Teknik Pemeriksaan kesahihan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, maka teknik pemeriksaan keabsahan datanya juga menjadi penting untuk diperhatikan. Maka dalam penelitian ini, untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan digunakan teknik Triangulasi (*triangulation*), yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat menggunakan atau memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembending terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.

Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba sebagai dikutip oleh Salim dan Syahrur, bahwa untuk mencapai *Trustworthiness* (kebenaran), maka dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan pengumpulan data dan analisis data.¹⁰⁹

Kredibilitas merupakan tingkat kepercayaan dari sebuah data yang dikumpulkan, dan adapun usaha yang dilakukan untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterkaitan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti dengan kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum di sekolah.
- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan

¹⁰⁸Miles, M.B. & Heberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif*, terj. Oleh Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta, Universitas Indonesia. Cet. I, 1992), h. 16.

¹⁰⁹Salim & Syahrur, *Metodologi*, h. 165.

kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.

- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga peneliti mendapatkan masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan refrensi, dalam hal ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.
- f. Analisis kasus negatif, adapun analisis ini identik dengan analisis varian dalam penelitian kualitatif.¹¹⁰

Sementara itu transferabilitas (*transferability*) merupakan teknik yang menjamin bahwa transfer atau keteralihan sebuah data itu dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Maka cara yang digunakan untuk menjamin keteralihan tersebut adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya ke dalam konteks yang hampir sama. Caranya dengan menguraikan data yang bersumber dari lapangan, baik yang bersumber dari studi dokumen, wawancara maupun observasi, dengan serinci mungkin sehingga memungkinkan para pembaca menerapkannya pada keadaan atau kasus yang hampir sama dengan situasi dan keadaan yang dialami oleh peneliti.

Kemudian Dependabilitas (*dependability*), adalah identik dengan reabilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Caranya menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik: 1) memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun dari objek penelitian, 2) menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif, 3) mengkonfirmasi setiap simpulan dari tahapan kepada subjek penelitian.¹¹¹ Selanjutnya mengkonsultasikannya kepada pembimbing. Selain itu untuk

¹¹⁰*Ibidm*, h. 165-167.

¹¹¹*Ibid*, h, 169.

mempertinggi dependabiliti dalam penelitian ini juga dapat digunakan dengan mengambil dokumentasi/foto kegiatan menggunakan kamera, video, micro cassettecorder, dalam pencatatan dan wawancara.

Konfirmabilitas (*confirmability*), hal ini identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan nara sumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.¹¹² Selain itu setiap data baik wawancara maupun data observasi harus dikonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek.

¹¹² *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

1. Sejarah Sekolah Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan

Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan didirikan pada tahun 2004 oleh bapak Ir. H. Parlan Harahap bekerjasama dengan bapak Ir. Marapinta Harahap yang kemudian diberinama Yayasan Pinta Harapan. Pada awalnya sekolah ini dibangun untuk tingkat TK dan SD, kemudian pada tahun 2011 Yayasan Pinta Harapan mulai membuka sekolah tingkat SMP dan pada perkembangan selanjutnya Yayasan Pinta Harapan pada tahun 2012 membuka sekolah tingkat SMA.¹¹³

Motivasi berdirinya Yayasan Pinta Harapan adalah adanya niat untuk membangun generasi yang bermanfaat dan menjadi ladang amal dan sedekah jariah maka berdirilah Yayasan Pinta Harapan dengan menerapkan Sistem *Full Day School*, yang mana sistem ini sejak awal berdirinya Yayasan Pinta Harapan sudah diaplikasikan. dengan beranggapan bahwa sistem *Full Day School* sangat baik untuk menggali potensi yang ada di dalam diri anak. Dengan adanya alokasi waktu yang lebih lama hal ini dapat dimanfaatkan untuk mengisi kegiatan-kegiatan yang sifatnya melatih anak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah sehari-hari serta membangun akhlak anak yang mana tidak cukup hanya di dalam kegiatan belajar-mengajar saja.¹¹⁴ Berikut ini lebih lengkap akan dipaparkan tentang identitas sekolah, visi dan misi.

2. Identitas, visi dan misi Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan

Sudah maklum bahwa setiap lembaga pendidikan harus memiliki identitas, visi dan misi. Dengan adanya identitas yang jelas sebuah lembaga akan terakui dan diakui keberadaanya sebagai sebuah lembaga yang sah. Sedangkan adanya visi dan misi sebuah lembaga pendidikan akan terarah. tidak dapat dibayangkan jika sebuah lembaga pendidikan tidak memiliki visi-dan misi maka arah dan tujuanya akan kabur dan tidak terarah dan dapat dipastikan tidak akan sampai

¹¹³Hasil wawancara penulis dengan bapak Sn. selaku pengawas dan pengembang SMP Nur Ihsan, pada hari Rabu 5 oktober 2017 pukul 11.00 wib

¹¹⁴*Ibid*

ketujuan pendidikan itu sendiri. Terlebih yang diarahkan adalah generasi bangsa yang diharapkan mampu menjadi generasi yang bermanfaat yang membutuhkan bimbingan dan arahan yang tepat maka untuk itu sangat diperlukan visi dan misi yang tepat. Selain identitas, visi dan misi *Nur Ihsan Islamic Full Day School* Medan juga memiliki prinsip, maksud dan tujuan dalam proses untuk mencapai tujuannya, yang kesemuanya sebagai pegangan dan acuan bagi siapa saja yang ikut serta dalam melaksanakan pendidikan di *Nur Ihsan Islamic Full Day School* Medan Berikut ini akan dijelaskan sebagai berikut:¹¹⁵

a. Identitas *Nur Ihsan Islamic Full Day School*

Nama Sekolah : NUR IHSAN ISLAMIC FUUL DAY SCHOOL MEDAN
 Alamat : Jalan Bersama No. 38 A Medan Tembung
 Status Yayasan : Swasta
 Tipe Sekolah : Biasa
 Tahun Didirikan : 2004
 Jenjang Pendidikan : PG / TK/ SD/ SMP/ SMA
 Izin Operasional
 TK : 420/6804/PDD/2009
 SD : 420./5522.PPD/2009
 SMP : 420 / 612 / PPMP / 2012
 SMA : -
 Nama Yayasan : YAYASAN PINTA HARAPAN
 Ketua Yayasan : Ir. H. Parlan Harahap
 Pimpinan Yayasan : Andrizah Harahap, ST

a. Visi Pesantren *Nur Ihsan Islamic Full Day School*

Membentuk pemimpin berjiwa enterpreneur berilmu yang imaniah, beramal yang ilmiah dan senantiasa mencari ridho-Nya.

¹¹⁵Dokumentasi Yayasan, (Identitas Sekolah), Tahun Ajaran 2017/2018

b. Misi Nur Ihsan *Isamic Full Day School*

1. Membina SDM untuk menjadi pemimpin yang berjiwa *entrepreneur*, profesional, saleh dan salehah.
2. Melaksanakan pendidikan berbasis Islam dengan pendekatan kepada kehidupan nyata (pendidikan membumi).
3. Melaksanakan syiar Islam dengan cara mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membentuk sistem pendidikan berbasis kompetensi dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.

c. Maksud dan Tujuan Nur Ihsan *Isamic Full Day School*.

1. Menyediakan sarana dan prasarana pembinaan ummat (SDM) untuk menuntut ilmu, beramal sholeh, dalam rangka mengabdikan kepada Allah dan senantiasa berusaha menjadi hambanya yang takwa.
2. Membentuk calon pemimpin berjiwa *entrepreneur* yang bekerja berdasarkan etos kerja muslim (*al saleh. Al itqan, al mujahadah, tannafus* dan *ta'awun* dan cermat waktu)
3. Membangun budaya yayasan (*charity culture*), berbasis *shiddiq, istiqomah, fathonah, amanah* dan *tablig* (sifat)

b. Prinsip Nur Ihsan *Isamic Full Day School*¹¹⁶

Prinsip Nur Ihsan *Isamic Full Day School* dalam Desain pembelajaran SMP swasta IFDS yaitu menekankan lima prinsip belajar yaitu:

1. *learning to live together* (belajar memahami dan menghargai orang lain).
2. *learning to know* (belajar menguasai secara mendalam dan luas bidang ilmu tertentu).
3. *learning to do* (belajar untuk mengaplikasikan ilmu, bekerja sama dan belajar memecahkan masalah dalam berbagai situasi).
4. *learning to be* (belajar untuk dapat mandiri, menjadi orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan bersama) dan

¹¹⁶Dokumentasi Yayasan, (Visi Misi Sekolah), Tahun Ajaran 2017/2018

5. *fun learning* (belajar yang menyenangkan yang bertujuan untuk membuat suasana belajar yang tidak monoton serta membosankan).¹¹⁷

Kelima prinsip tersebut diterjemahkan ke dalam konsep penyelenggaraan pendidikan dengan mempertimbangkan asas-asas psikologi perkembangan dan pertumbuhan anak yang bertumpu pada pencapaian tugas-tugas perkembangan dan prinsip-prinsip belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, perbedaan individual, motivasi dan bakat kecenderungan serta tata hubungan antar individu yang tujuannya untuk membentuk akhlak peserta didik.

c. Sasaran Program Nur Ihsan *Isamic Full Day School*

Sasaran Program Nur Ihsan *Isamic Full Day School* Medan dapat dilihat sebagai berikut:¹¹⁸

a. Umum

1. Mendata kualifikasi guru dan mengidentifikasi ulang serta mengelompokkan sesuai dengan kompetensi dibidangnya masing-masing
2. Penanggulangan lingkungan sekolah berkaitan dengan kebersihan dan ketertiban
3. Penertiban dan pembersih gedung sekolah
4. Penertiban dan pengadaan bangku, kursi dan meja
5. Pelaksanaan Hari Guru
6. Sosialisasi dan konsolidasi kegiatan pembelajaran untuk tahun pembelajaran 2018– 2019.

b. Kurikulum

1. Evaluasi kegiatan pada tahun pembelajaran 2018 – 2019
2. Mensosialisasikan kurikulum Mandiri dan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) serta proses belajar dua arah
3. Rapat pembagian tugas wali kelas
4. Penyusunan jadwal pelajaran kelas dan guru
5. Meningkatkan koordinasi kerja antar Badan Pengurus Nur Ihsan , Diknas dan guru

¹¹⁷Dokumentasi Yayasan, (Prinsip Sekolah), Tahun Ajaran 2017/2018

¹¹⁸Dokumentasi Yayasan, (Sasaran Program), Tahun Ajaran 2017/2018

6. Rapat persiapan ulangan semester ganjil dan genap
7. Rapat kerja Majelis Guru dan kepala sekolah
8. Pembuatan analisis Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKBM)
9. Rapat Majelis Guru tentang program Analisis hasil ulangan semester
10. Rapat Bulanan wali kelas
11. Rapat kenaikan kelas (dihadiri wali kelas dan kepek)
12. Pelaksanaan ujian semester genap
13. Pendalaman materi menghadapi UN bagi siswa kelas IX

c. Ketenagaan

1. Pelaksanaan *micro teaching*
2. Peningkatan profesionalisme dan mutu guru
3. Menyertakan tenaga guru dan administrasi dalam kegiatan penataran dan lain-lain
4. Evaluasi kinerja bagian tata usaha
5. Mengikut sertakan guru dalam berbagai pelatihan, seminar dan lokarya kependidikan baik tingkat regional maupun nasional
6. Mengadakan evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
7. Supervisi kunjungan kelas
8. Melaksanakan ujian kompetensi Raport guru sebagai implementasi program peningkatan kualitas personal guru.

d. Sarana Dan Prasarana

1. Pengadaan alat tulis kantor yang habis pakai
2. Kegiatan praktikum
3. Penambahan alat/sarana kelas dan kantor Tata Usaha dan kepala sekolah
4. Merenovasi beberapa bagian bangunan kelas yang telah rusak
5. Menambah koleksi buku dan fasilitas lainnya untuk perpustakaan
6. Perbaikan dan peningkatan klinik
7. Menambah alat-alat olahraga
8. Pemotongan Hewan Qurban
9. Pengadaan dan penambahan alat / sarana di kelas

e. Kesiswaan

1. Penyusunan kegiatan *ektrakurikuler*
2. Mengadakan program bimbingan konseling
3. Meningkatkan kegiatan organisasi
4. Perlombaan ketangkasan Baris Berbaris (LKBB)
5. Peringatan hari ulang tahun kemerdekaan RI ke 71
6. Pawai busana adat dan sepeda hias pada peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke 71
7. Melaksanakan kegiatan *outbound* siswa
8. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler pada bidang seni dan olahraga
9. Perlombaan 17 agustus di Nur Ihsan dan sekecamatan Medan Tembung
10. Meningkatkan disiplin ibadah
11. Perayaan maulid nabi
12. Pemotongan hewan qurban
13. *Market day*
14. Penyuluhan narkoba

f. Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

1. Menjalin kerjasama dengan orangtua siswa dalam proses pembinaan siswa guna tercapainya tujuan pendidikan
2. Memberikan pengertian dan pemahaman tentang tugas dan peran sekolah dalam membentuk masyarakat intelektual
3. Memberikan informasi dan pengertian tentang tugas dan sasaran program sekolah
4. Pesantren kilat ramadhan
5. Penerimaan dan pendaftaran siswa baru

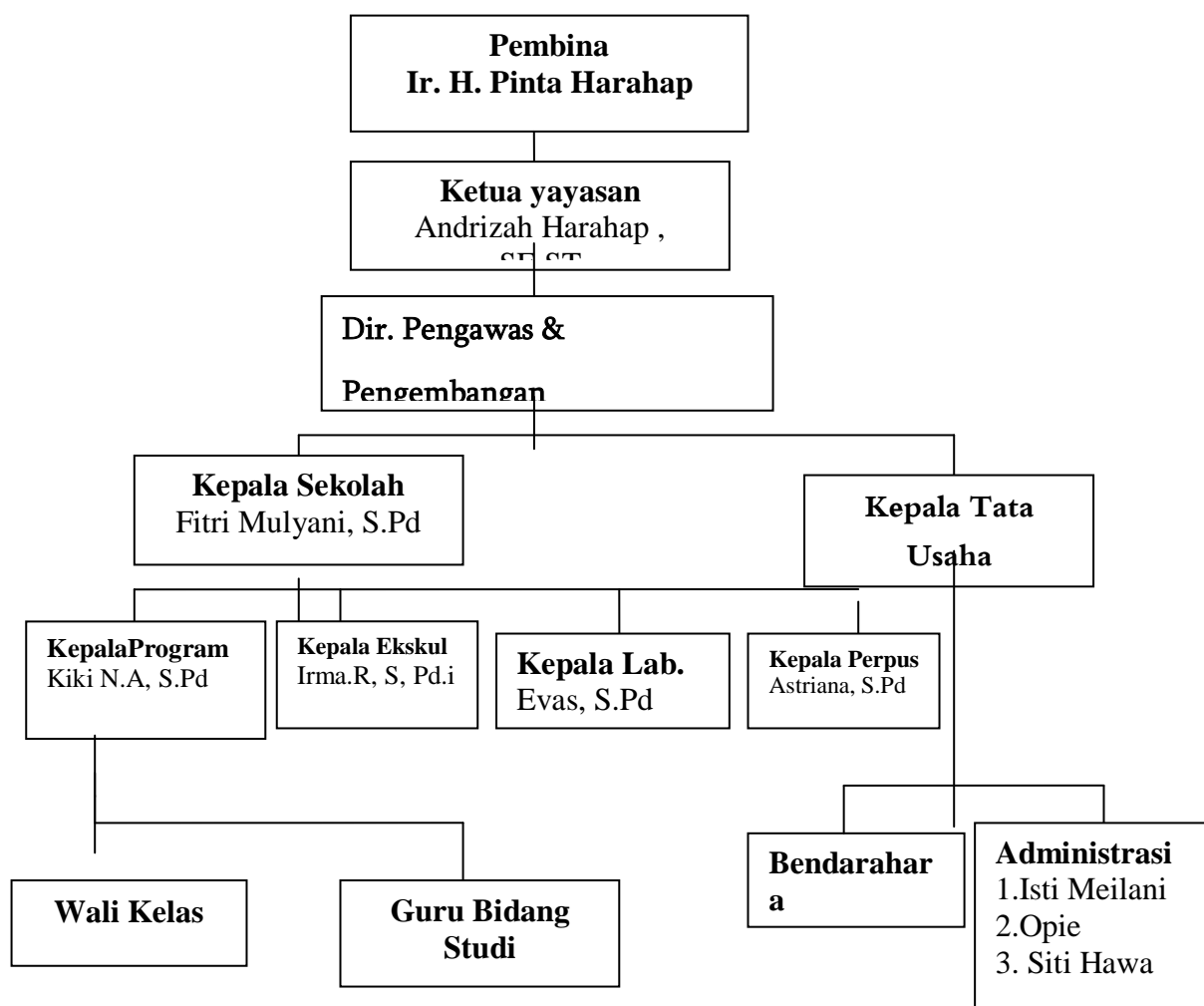
3. Struktur Organisasi Nur Ihsan Isamic Full Day School

Struktur organisasi di Nur Ihsan *Isamic Full Day Schools* sama dengan struktur organisasi pada umumnya dan sudah dimaklumi bahwa setiap organisasi memiliki struktur organisasi. Nur Ihsan *Isamic Full Day School* memiliki beberapa struktur organisasi yang dimulai dari sturktur, struktur organisasi unit

TK, SD, SMP dan SMA maka dalam tulisan ini dituliskan struktur organisasi organisai unit SMP, yaitu sebagai berikut:

1. Struktur organisai unit SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan.

Struktur organisai unit SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan, peneliti dapatkan melalui studi dokumen yang peneliti kumpulkan dilapangan dengan tugas dan jabatan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Skema Struktur Organisasi Sekolah Tahun Ajaran 2017/2018

Pembina sekaligus pendiri Yayasan Pinta Harapan adalah bapak Ir. H. Pinta Harapan, beliau aktif memberikan ide dan masukannya kepada sekolah mulai dari berdirinya Nur Ihsan IFDS sampai sekarang selain itu juga beliau menjabat sebagai ketua STAIS Al-Hikmah. Ketua Yayasan, Dir. Pengawas

&Pengembangan dan kepala sekolah sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme seluruh jajaran yang berada dibawah pembinaannya. Kepala sekolah melaksanakan tugasnya bersama perangkat tenaga administrasi yang di bawah koordinasi kepala tata usaha dan tenaga fungsional yang menjadi pembantu kepala sekolah dibidang kurikulum, bidang kesiswaan, dan bidang lainnya.

Selain organisasi di atas di SMP Nur Ihsan IFDS ada yang disebut dengan kepala piket yaitu orang yang mengkoordinir dan mengontrol seluruh kegiatan sehari penuh pada jam sekolah baik itu yang berkenaan dengan pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Kepala piket ini dapat dikatakan sebagai kepala sekolah hari itu saja karena pada setiap harinya di gantikan oleh orang yang berbeda, sedangkan fungsi kepala sekolah sendiri selain merangkap menjadi wali kelas dan mengajar, kepala sekolah sendiri lebih ke bagian kepala administrasi sekolah.

Tabel 3.1

Daftar Nama-Nama Kepala Piket SMP Nu Ihsan IFDS

No	Nama Kepala Piket	Hari bertugas
1.	Silvi, S.Pd.	Senin
2	Nanda Aulia Siregar, S,Pd	Selasa
3	Nurul Ramadani, S,Pdi	Rabu
4	Kiki Aisyah Lubis, S,Pd	Kamis
5	Kiki Annida S, Pd	Jumat
6	Irma Ramadhani S, Pd/I	Sabtu

Sumber: Dokumentasi SMP Nur Ihsan IFDS Tahun Ajaran 2017/2018

Selain itu juga kepala monitoring yang mengemban tugas untuk sebagai pengawas langsung dalam proses pembelajaran di kelas baik itu secara terjadwal maupun tidak terjadwal, untuk yang terjadwal sendiri biasanya kepala monitoring melakukan supervisi ke setiap kelas setiap bulannya. Terakhir, ada yang dinamakan dengan kepala program, jika di sekolah umum biasa maka ini seperti bagian kesiswaan, kepala program ini sendiri mengemban tugas sebagai

perancang dan ketua dari penggerak seluruh program yang sudah direncanakan diawal tahun ajaran.

4. Keadaan Guru dan Siswa Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, setelah berbagai perencanaan tersusun rapi maka gurulah sebagai pelaksana untuk mengaplikasikan rencana tersebut agar sampai ke tujuan yang akan dicapai. Gurulah yang mengarahkan dengan cara mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik menuju tujuan yang ingin dicapai, apabila guru salah dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik maka salah pula tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan seharusnya memang harus berhati-hati dalam memilih seorang guru yang akan mendidik peserta didik di lembaganya karena akan berpengaruh terhadap kemunduran dan kemajuan lembaga tersebut. Begitu juga di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan sebagai hasil wawancara dengan kepala sekola SMP Nur Ihsan bahwa dalam menentukan guru yang akan mengajar dengan mengikutu beberapa seleksi yaitu tes baca Quran, *Micro teaching*, dan interview, apabila guru bidang study yang akan mengajar adalah bidang studi bahasa maka akan diinterview dengan menggunakan bahasa, baik itu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Guru di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan terbagi kedalam dua kategori yaitu Guru Tetap Yayasan (GTT) dan Guru Tidak tetap (GTT).¹¹⁹

Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan selain memiliki tenaga pendidik dan guru juga memiliki tenaga administrasi (pegawai) yang bertugas membantu berbagai administrasi operasional. Dan beberapa pegawai yang membantu menjaga dan merawat segala fasilitas yang ada di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan.¹²⁰

Observasi yang dilakukan di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan menghasilkan bahwa guru-guru yang mengajar Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan cukup memiliki kemampuan mendidik yang baik dan proposional. Mereka mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Seperti dalam

¹¹⁹Hasil wawancara penulis dengan ibu FM, selaku kepala sekolah SMP Nur Ihsan, pada hari senin 9 oktober 2017 pukul 10.00 wib.

¹²⁰*Ibid.*

bidang agama yang mengajar adalah berlatar belakang pesantren dan tamatan dari IAIN atau UIN. Dan untuk pelajaran umum biasanya diambil dari tamatan UNIMED. Berikut ini data guru yang mengajar di unit SMP Nur Ihsan IFDS:

Tabel 3.2

Data Guru Status Guru

No	Nama Guru	Status Guru	NUPTK/Peg ID	Mata Pelajaran
1	Fitri Muliani, S.Pd	GTU/KEPS EK	3946765666300052	Bahasa Inggris
2	Reni Hasibuan, S.Pd	GTU/SERTI FIKASI	1852762665300020	IPS
3	Eva, S.Pd	GTU/SERTI FIKASI/ KEPALA LAB	9437753656300003	IPA
4	Fatma Yulia Nasution, S.Pd	GTU	4048766667220003	PKN
5	Erlina Ramayani, S.Pd.I	GTU	2547762663220003	Quran Hadis
6	Nurjannah Lubis, S.Pd.I	GTU	10265792188004	PAI
7	Astriaana, S.Pd	GTT/KEPA LA PERPUS	10265792192002	Bahasa Indonesia
8	Kiki Nur Aisah Lubis, S.Pd	GTU/KEPA LAPROGRA M	10257902192001	SBK
9	Irma Ramadhani Saragih, S.Pd.I	GTU/KEPA LA EKSUL	10265792193002	Matematika
10	Nanda Aulia Siregar, S.Pd	GTT	10265792192001	Penjas
11	Fauziah Syahfitri, S.Pd	GTT		SBK
12	Silvia Yanti, S.Pd	GTT		Matematika
13	Halimatussa'diyah, S.Pd.I	GTT		Bahasa Inggris

14	Heny Prasetiwi, S.Pd	GTT		IPA
15.	Hermansyah, Lc.	GTT		Bahasa Arab
16	Moh. Hafidhuddin, S.E	GTT		Tahfiz
17	Heni Hasanah, S.Pd	GTT		TIK
18	Hariawati, S.Pd.I	GTT		Fiqih
19	Fadhilah Awana, S.Pd.I	GTT		Akidah Akhlak
20	Taslim Yanglera, S.Pd.I	GTT		SKI
21	Choirurrozhiah, S.Pd.I	GTT		Murottal
22	Agus Risky, S.Pd.I	GTT		Arab Melayu
23	Putra Toyib, S.Pd.I	GTT		Bahas Inggris

Sumber: Dokumentasi SMP Nur Ihsan IFDS Tahun Ajaran 2017/2018

Tenaga kependidikan

Adapun bertugas sebagai pegawai administrasi berjumlah 5 orang, data tentang status tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

Nama Tenaga Kependidikan (Manajemen Sekolah/Administrasi)

No	Nama pegawai	Jabatan
1	Helvy Maryam	Ketua TU
2	Isti Meilani Daulay	Tata Usaha
3	Nurul Fadilah Sofyan	Bendahara umum
4	Opie	Tata Usaha
5	Siti Hawa	Tata Usaha

Sumber: Dokumentasi SMP Nur Ihsan IFDS Tahun Ajaran 2017/2018

Tertib administrasi keuangan dan urusan akademik di sekolah akan diwarnai oleh peran tenaga administrasi. Karena itu, penting dibangun sistem peningkatan mutu yang efektif, efisien dan dapat menjangkau seluas-luasnya bagi tenaga administrasi sekolah. Upaya yang harus dilakukan diantaranya adalah menambah tenaga personil yang ada untuk mencukupi kebutuhan sekolah secara proporsional. Di atas semua itu, seluruh upaya harus dilandasi nilai-nilai karakter

demi terwujudnya visi pembangunan tenaga kependidikan yang profesional dan bermartabat.

Kemudian keadaan siswa-siswi Nur Ihsan IFDS adalah sebagai berikut:

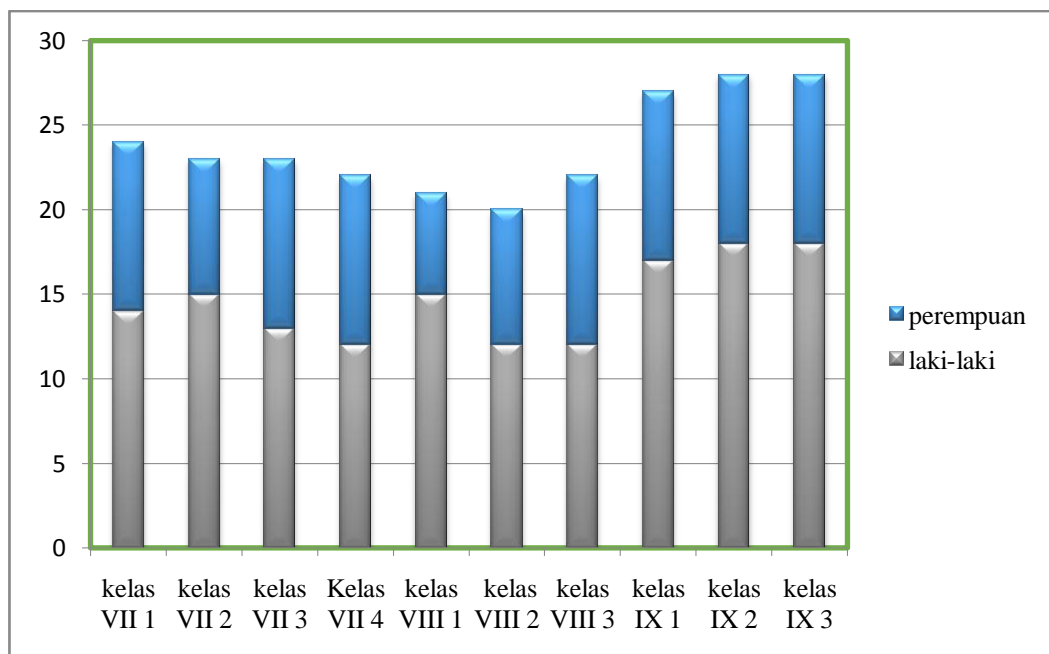
Tabel 3.4

Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII 1	14	10	24
2.	VII 2	15	8	23
3.	VII 3	13	10	23
4.	VII 4	12	10	22
5	VIII 1	15	6	21
6	VIII 2	12	8	20
7	VIII 3	12	10	22
8	IX 1	17	10	27
9	IX 2	18	10	28
10	IX 3	18	10	28
Jumlah		146	92	238

Sumber: Dokumentasi SMP Nur Ihsan IFDS Tahun Ajaran 2017/2018

Diagram batang 3.1: Perbedaan Jumlah Siswa Laki-laki Dan Perempuan Dari Tahun Ajaran 2017/2018



Kondisi ini sedikit jauh berbeda dari tahun-tahun ajaran sebelumnya dari penambahan jumlah siswanya yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5.

Data Siswa SMP Nur Ihsan

NO	KELAS	TAHUN PEMBELAJARAN													
		2011/2012		2012/2013		2013/2014		2014/2015		2015/2016		2016/2017		2017/2018	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	VII	6	0	22	5	21	20	23	27	54	33	41	24	54	38
2	VIII			6	0	23	5	22	19	33	25	53	30	39	24
3	IX					5	0	22	5	21	21	38	22	53	30
JUMLAH		6	0	28	5	49	25	67	51	108	79	132	76	146	92
		6		33		74		118		187		208		238	

Sumber: Dokumentasi SMP Nur Ihsan IFDS Tahun Ajaran 2017/2018

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa dari tahun ajaran 2011 hingga 2018 mengalami peningkatan yang signifikan cukup baik. Keadaan jumlah dalam tabel diatas dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Diagram batang 2: Keadaan Jumlah Peserta Didik Dari Tahun Awal Ajaran 2011.

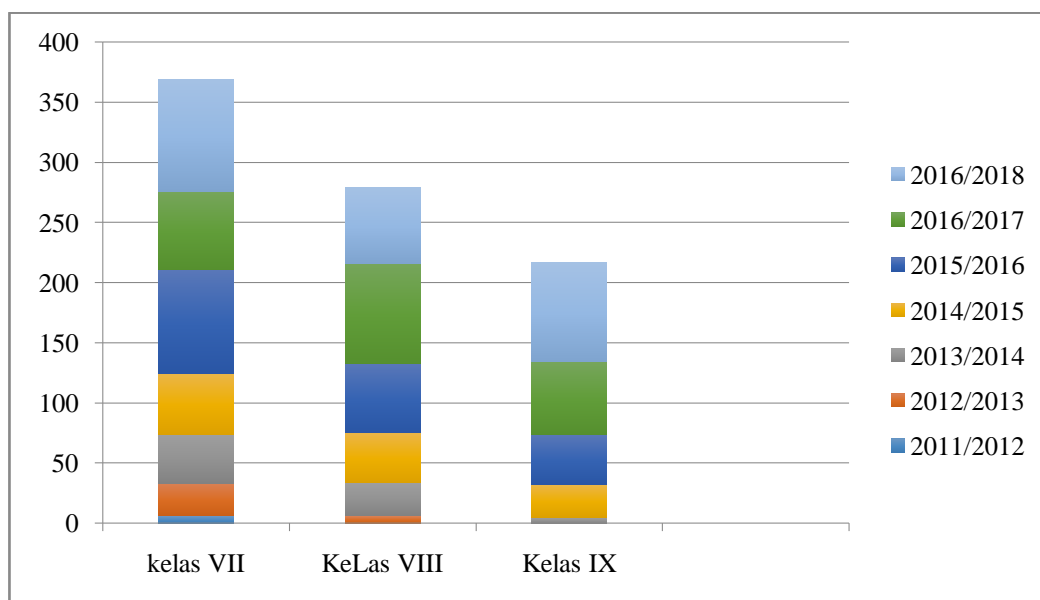


Table di atas dapat dibaca kelas VII dari tahun 2011-2018 berjumlah 276, kelas VIII dari tahun 2011-2018 berjumlah 216, kelas VIII dari tahun 2011-2018 berjumlah 134. Diagram di atas memperlihatkan jumlah siswa yang semakin meningkat di setiap tahun ajaran baru. Pada tahun ajaran 2011/2012 jumlah siswa yang masuk sebanyak 6 Laki-laki berjumlah 6 dan perempuan berjumlah 0, Kemudian pada tahun ajaran 2012/2013 bertambah menjadi 33 Laki-laki berjumlah 28 dan perempuan berjumlah 5, pada tahun ajaran 2013/2014 meningkat lagi menjadi 74 laki-laki berjumlah 49 dan perempuan berjumlah 25, pada tahun ajaran 2014/2015 meningkat lagi menjadi 118 laki-laki berjumlah 67 dan perempuan berjumlah 51, pada tahun ajaran 2015/2016 meningkat lagi menjadi 187 laki-laki berjumlah 108 dan perempuan berjumlah 79, pada tahun ajaran 2016/2017 meningkat lagi menjadi 208 laki-laki berjumlah 132 dan perempuan berjumlah 76, pada tahun ajaran 2017/2018 meningkat lagi menjadi 238 laki-laki berjumlah 146 dan perempuan berjumlah 92.

5. Keadaan Sekolah Nur Ihsan IFDS

Nur Ihsan IFDS berdiri di atas lahan seluas 4.250 m² dengan desain bangunan berbentuk persegi dan merupakan bangunan permanen yang sebagian berlantai 4 yang merupakan ruang belajar untuk SMP sedangkan bangunan lainnya untuk TK, SD, SMA dan ruang kantor dan pusat administrasi.¹²¹

1) Sarana Prasarana

a. Tanah dan Halaman

Tanah dan sekolah sepenuhnya milik yayasan atau milik keluarga. Pemanfaatan areal selain diperuntukkan bagi bangunan gedung utama sekolah juga untuk penyediaan fasilitas lapangan olahraga (bola volley, basket) , musala dan perpustakaan dan taman, sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar, secara lebih terperinci sarana dan prasarana dapat dilihat pada rincian di bawah ini¹²²:

Status : Milik Keluarga

Luas tanah :4.250 m²

Luas bangunan :2.830 m²

b. Gedung Sekolah

Bangunan fisik sekolah pada umumnya dalam keadaan baik. Jumlah ruangan kelas untuk menunjang kegiatan belajar cukup memadai. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6

Kondisi Sarana Prasarana SMP Nur Ihsan IFDS

No	Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Ukuran	Kondisi Ruang			
				B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	8	64 m ²		√		
2	Lab IPA	1	50 m ²				√
3	Lab Bahasa	1	50 m ²				√

¹²¹ Catatan dokumentasi sekolah Tahun Ajaran 2016/2017

¹²² Dokumentasi Yayasan Tahun Ajaran 2016/2017

4	Lab. Komputer	1	50 m ²			√	
6	Perpustakaan	1	50 m ²			√	
7	Ruang Guru	1	30 m ²			√	
8	Ruang Kepala Sekolah	1	64 m ²	√			
9	Ruang Tata Usaha	1	90 m ²	√			
10	Tempat Ibadah	1	92 m ²		√		
12	Klinik	1	70 m ²	√			
14	Toilet	11	6 m ²			√	
15	Gudang	1	60 m ²	√			
17	Tempat bermain / olahraga	1	193 m ²	√			

Sumber: Dokumentasi SMP Nur Ihsan IFDS Tahun Ajaran 2017/2018

Keterangan :

B : Bagus

RR : Rusak Ringan

RS : Rusak Sedang

RB : Rusak Buruk

5. Program dan aktivitas sekolah dalam pendidikan akhlak untuk membentuk kepribadian Muslim.

Pembahasan mengenai program dan aktivitas sekolah dalam pendidikan akhlak siswa. Untuk menyesuaikan pemahaman peneliti dan pembaca ada baiknya penulis menjelaskan pengertian program dalam hal pembahasan ini. Program yang dimaksud adalah rencana mengenai sesuatu yang ingin dilaksanakan yang telah disusun dengan sedemikian rupa. Maka dalam hal ini adalah seperangkat rencana yang telah tersusun dengan rapi yang akan dilaksanakan di Nur Ihsan IFDS Medan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang juga termasuk pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian siswa.

Pembahasan aktivitas yang dimaksud peneliti adalah kegiatan yang dilakukan guru Nur Ihsan IFDS dalam rangka mengimplementasikan program yang telah dirumuskan, sehingga dapat dipahami bahwa dua istilah yaitu

program dan aktivitas sangat erat kaitannya dan menjadi objek penelitian bagi peneliti.

Program dan aktivitas di Nur Ihsan IFDS dibuat dengan memperhatikan kebutuhan siswa termasuk kebutuhan dalam mengembangkan akhlak atau karakter siswa untuk membentuk kepribadian muslim seutuhnya yang imaniah, ilmiah sebagaimana visi dan misinya yang pada akhirnya membentuk akhlak dan kepribadian muslim yang seutuhnya.¹²³

Usaha pendidikan akhlak dalam rangka membentuk kepribadian muslim tentunya sangat bergantung kepada usaha organisasi sekolah dengan berbagai program dan aktivitas yang dijalankan demi untuk mencapai tujuannya, sehingga siswa dapat menerapkan aktivitas-aktivitas tersebut dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Diharapkan pula dengan adanya aktivitas tersebut akan membentuk akhlaknya sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang diharapkan. Maka dalam hal akan dipaparkan tabel kegiatan pendidikan akhlak di sekolah Nur Ihsan yang dapat dibagi dalam beberapa program dan aktivitas sebagai berikut:

1. Program dan aktivitas harian
2. Program dan aktivitas mingguan
3. Program dan aktivitas bulanan
4. Program dan aktivitas tahunan

Program dan aktivitas di atas yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dalam rangka membentuk kepribadian muslim akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Program dan aktivitas harian Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan

Sesuai dengan kajian dokumen, pengamatan, dan wawancara yang penulis lakukan di Sekolah Nur Ihsan bahwa Program dan aktivitas harian Nur Ihsan dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹²³ Dokumentasi Yayasan, (Visi Misi Sekolah), Tahun Ajaran 2017/2018

Tabel 3.7**Program dan aktivitas harian di SMP *Islamic Full Day School* Medan**

1.	Jenis program dan aktivitas	Uraian
	KBM (Proses belajar mengajar)	Dalam proses belajar mengajar guru wajib memberikan pendidikan akhlak sebelum masuk dalam materi ajar dan sesudah materi ajar selesai disampaikan dengan memberikan motivasi, arahan. seperti motivasi tentang pentingnya akhlak mulia dalam menjalani kehidupan sehari-hari seperti tata cara bergaul, kerapian, kebersihan semangat belajar dan hal-hal yang terjadi pada saat itu.
2.	Piket guru (kepala piket)	Dalam menjalankan rutinitas kegiatan di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan terdapat piket guru dalam hal ini dipimpin oleh kepala piket yang memperhatikan proses belajar mengajar. Seperti Mencarikan guru pengganti jika ada guru yang berhalangan hadir atau menggantikan sementara, memperhatikan keadaan di luar kelas jika ada siswa yang terlambat hadir atau keluar kelas ketika proses KBM berlangsung yang bertujuan untuk melatih anak disiplin, tepat waktu yang merupakan cerminan akhlak yang baik dan merupakan nilai karakter yang diharapkan Kepmendiknas ke 4 yaitu disiplin .
	Menerapkan peraturan, pembiasaan dan memberikan	Dalam Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> memiliki aturan yang harus ditaati oleh

	sanksi	<p>seluruh siswa dan siswi diantara peraturannya adalah memakai atribut sekolah dan simbolnya, tidak datang terlambat, mengikuti salat berjamaah. Mengikuti upacara, mengikuti peraturan di sekolah dan di luar kelas dan beberapa peraturanlainnya. adapun pembiasaan yang dibiasakan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah salat lima waktu yaitu salat zuhur dan asar dikerjakan di sekolah secara berjamaah dan salat sunnah salat duha, membaca Quran sebelum masuk ke kelas yang dibaca bersama-sama baik di kelas maupun di lapangan dan sebelum pulang dibaca di kelas, membuang sampah ke tong sampah yang telah disediakan. Sedangkan sangsi yang diberikan apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan siswa adalah denda, piket, pemotongan jam bermain, menghafal Quran, menyapu musala dan kantor, dan panggilan orangtua. Sangsi-sangsi ini disesuaikan dengan <i>pelanggaran</i> yang dilakukan apakah pelanggaran ringan sedang atau berat.</p>
	Guru menjadi tauladan dan model bagi siswa dalam penerapan akhlak yang baik.	<p>Guru adalah orang yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak yang baik bagi siswa, sebagai suri tauladan dan model yang dicontoh oleh siswa, maka guru dituntut untuk dapat menjadi tauladan yang baik, dilihat dari prilakunya yang sopan dan santun kata-kata yang lembut, adil, disiplin</p>

		berpakaian rapi dan sebagainya yang mencerminkan guru yang berakhlak mulia.
--	--	---

Sumber: Dokumentasi SMP Nur Ihsan IFDS Tahun Ajaran 2017/2018

Tabel 3.8

Program dan aktivitas mingguan di SMP *Islamic Full Day School* Medan

	Jenis program dan aktivitas	Uraian
	<i>Ekstrakurikuler</i>	Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu. Kegiatan <i>ekstrakurikuler</i> ini bertujuan agar siswa memiliki keterampilan atau <i>lifeskill</i> untuk mendukung bakatnya dan membiasakan siswa aktif dan trampil dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Beberapa <i>ekstakurikuler</i> yang diajarkan adalah futsal, silat, tari, musik, pramuka, dramben, tari komando (Tarkom), paskibra, bahasa arab, bahasa inggris, tilawah, tahfidz dan iqro'.
	Upacara bendera	Kegiatan upacara bendera adalah kegiatan yang rutin di lakukan di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan yang dilaksanakan pada setiap hari senin yang di mulai pada pukul 7:30, yang mana dalam kegiatan ini terdapat beberapa manfaat untuk pembentukan akhlak dan karakter anak diantaranya melatih anak dalam keterampilan baris-berbaris, disiplin, semangat kebangsaan, dan juga pada kesempatan ini diberikan pendidikan akhlak mulia yang disampaikan oleh Pembina

		upacara yang dilakukan oleh para guru secara bergantian di mulai dari yayasan, kepala sekolah dan para guru.
	Sholat jumat	Salat jumat di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan dikerjakan oleh para siswa yang dimulai dari kelas 5 SD sampai kelas 3 SMA, Salat jumat merupakan momen yang sangat penting untuk menyampaikan nilai-nilai Islam termasuk akhlak mulia melalui khatib yang dilakukan oleh para <i>muallim</i> secara bergantian setiap jumatnya
	<i>Club</i> tahfiz	<i>Club</i> tahfiz dilakukan setiap hari sabtu pagi jam 7:30 yang diikuti oleh beberapa siswa dan siswi SMP pilihan yang bertujuan unruk percepatan dalam menghafal quran oleh siswa yang kuat dalam menghafal walaupun secara umum siswa dan siswi SMP menghafal Quran. hal ini juga dimaksudkan agar terciptanya generasi Qurani yang cinta dengan Alquran dan selanjutnya tertanam akhlak Quran dalam dirinya.

Sumber: Dokumentasi SMP Nur Ihsan IFDS Tahun Ajaran 2017/2018

Tabel 3.9

Kegiatan tahunan PHBI dan hari besar Nasional

No.	Jenis kegiatan	Uraian
1	Peringatan hari besar Islam dan hari besar Nasional	Peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw, Tahun Baru Islam yang diadakan setiap tahunnya dan disiapkan dengan

		<p>persiapan yang matang yang hal ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, memperbaiki akhlak dan menanamkan kesadaran tentang pentingnya memperingati hari-hari besar Islam kepada siswa dan siswi Nur Ihsan <i>IslamicFull Day School</i> Medan, dan juga peringatan-peringatan hari besar Nasional seperti peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945, hari ibu 22 Desember, hari pahlawan 10 November, hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei, dan hari guru 25 November, yang juga merupakan momen untuk menanamkan nilai-nilai positif dan juga akhlak siswa dan siswi Nur Ihsan <i>IslamicFull Day School</i> Medan.</p>
2	Kegiatan Ramadhan bulan	<p>Bulan Ramadan merupakan momen yang sangat penting untuk diadakan kegiatan-kegiatan agama, di Nur Ihsan <i>IslamicFull Day School</i> Medan kegiatan yang diadakan di bulan Ramadan adalah pesantren kilat, yang mana dalam kegiatan ini siswi dan siswi Nur Ihsan <i>IslamicFull Day School</i> Medan melaksanakan berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Alquran, mendengarkan ceramah Islam, buka bersama dan berbagai kegiatan lainnya yang kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai positif dan penanaman akhlak yang mulia kepada siswa dan siswi Nur Ihsan <i>IslamicFull Day School</i> Medan.</p>
3	Wisuda akbar	<p>Wisuda akbar diadakan setahun sekali tepatnya</p>

		pada akhir semester ganjil, yang mana siswa dan siswi Nur Ihsan <i>IslamicFull Day School</i> Medan diwisuda seluruhnya sesuai dengan banyak hafalkan qurannya masing-masing, kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi agar siswa dan siswi semangat menghafal Quran dan menjadi Quran sebagai bacaan yang selalu dibaca dan dihafal tertanam dalam diri siswa dan siswi Nur Ihsan <i>IslamicFull Day School</i> Medan yang kemudian akan terbentuk akhlak yang mulia dalam diri siswa dan siswi Nur Ihsan <i>IslamicFull Day School</i> Medan.
4	Perpisahan akhir tahun	Perpisahan akhir tahun diadakan setahun sekali setelah anak kelas 6 SD, 9 SMP dan kelas 12 SMA menyelesaikan ujian Nasional, dalam kegiatan banyak hal yang ditampilkan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kreativitas siswa dan siswi, menanamkan rasa kebersamaan dan saling menyayangi antara guru dan siswa maupun antara siswa itu sendiri.

Sumber: Dokumentasi SMP Nur Ihsan IFDS Tahun Ajaran 2017/2018

Dari penjelasan program dan aktivitas harian, mingguan, bulanan dan tahunan di atas, menggambarkan bahwa implementasi pendidikan akhlak di SMP *Islamic Full Day School* Medan mengarah kepada hal yang baik dan positif. Dilakukan oleh para guru dengan memanfaatkan setiap waktu yang ada pada setiap harinya baik dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas maupun dalam melaksanakan kegiatan di luar kelas. Nilai-nilai di atas juga banyak yang sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Kemendiknas tentang 18 nilai karakter yang diharapkan dimiliki oleh anak didik seperti disiplin, cinta tanah air, religius dan sebagainya yang diupayakan melalui program-

program di atas. Hal ini secara *kontiniu* dilakukan agar nilai-nilai yang baik tersebut benar-benar tertanam dalam jiwa anak.

Maka dapat disimpulkan bahwa temuan umum yang ditemukan dalam penelitian ini baik melalui wawancara, observasi maupun studi dokumen yaitu sebagai berikut:

1. Nur Ihsan yang didirikan pada tahun 2004 oleh bapak Ir. H. Parlan Harahap bekerjasama dengan bapak Ir. Marapinta Harahap yang kemudian diberinama Yayasan Pinta Harapan motivasi berdirinya adalah dengan adanya niat untuk membangun generasi bangsa yang bermanfaat dan menjadi ladang amal dan sedekah jariah dengan menerapkan sistem *Full Day School*.
2. Visi dan misi Nur Ihsan *Isamic Full Day School* cukup baik yang sesuai dengan cita-cita agama Islam dan bangsa. Misinya adalah Membentuk pemimpin berjiwa enterpreneur berilmu yang imaniah, beramal yang ilmiah dan senantiasa mencari ridho-Nya. Sedangkan misinya adalah Membina SDM untuk menjadi pemimpin yang berjiwa *enterpreneur*, profesional, saleh dan salehah. Melaksanakan pendidikan berbasis Islam dengan pendekatan kepada kehidupan nyata (pendidikan membumi). Melaksanakan syiar Islam dengan cara mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk sistem pendidikan berbasis kompetensi dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.
3. Program-progeam Nur Ihsan *Isamic Full Day School* memiliki sasaran yang dapat dibagi kedalam tiga bagian, *pertama*, program umum yang berkaitan dengan guru, fasilitas sekolah, dan sosialisasi dan konsolidari pembelajaran. *Kedua*, kurikulum yang berkaitan dengan evaluasi kurikulum, menyusun kurikulum dan sebagainya.
4. Fasilitas yang disediakan oleh Nur Ihsan *Isamic Full Day School* cukup baik yaitu dengan luas tanah 4.250 m² dan luar bangunan 2.830 m² dengan bangunan permanen, dan kelas yang berjumlah 8 ruangan, lab IPA, Bahasa, Komputer, perpustakaan, Musalah, lapangan olah raga dan sebagainya.

5. Keadaan guru dan siswa Nur Ihsan *iIslamic* Medan juga cukup baik. Dengan jumlah guru SMP berjumlah 23 yang terdiri dari GTY dan GTT (Guru tetap dan guru tidak tetap) dan rata-rata tamatan perguruan tinggi baik S1 maupun S2. Siswa Nur Ihsan *iIslamic* Medan juga meningkat dimana pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 6 orang hingga pada tahun ajaran 2017/2018 menjadi 238 orang siswa.
6. Program dan aktivitas Nur Ihsan *iIslamic* Medan yang ditawarkan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dapat dibagi kedalam tiga bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan seperti KBM, shalat berjamaah, peringatan PHBI dan sebagainya. Program dan aktivitas ini salah satu dari tujuannya adalah untuk membentuk akhlak dan karakter anak dan membentuk kepribadian muslim.

B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN

6. Implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan.

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan yang salah satu poin rumusan masalahnya adalah tentang bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan. Pada umumnya pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim memiliki kesamaan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain yang mana implementasi pendidikan akhlak untuk membentuk kepribadian muslim dilakukan dalam dua kegiatan yaitu kegiatan *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*.

Hasil penelitian yang dilakukan baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumen bahwa sekolah SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan memiliki beberapa perbedaan yang signifikan dilihat dari beberapa program dan aktifitasnya dalam dua kegiatan tersebut yang memang berbeda dengan lembaga lain yang akan dijelaskan secara berurutan dari implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim dalam kegiatan *intrakurikuler* dan kegiatan *ekstrakurikuler*.

a. Implementasi pendidikan akhlak di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan dalam kegiatan *intrakurikuler*.

Penelitian yang dilakukan dalam kegiatan *intrakurikuler* di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* medan memiliki kesamaan dengan Lembaga-lembaga Pendidikan lain. Yang mana mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dan siswi di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* medan secara umum terbagi kepada dua bagian, yaitu mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang wajib diajarkan sesuai dengan ketentuan Dinas Pendidikan berdasarkan standar nasional, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, PKN, IPA, IPS, Penjaskes dan lain-lain di samping itu juga Nur Ihsan mengajarkan mata pelajaran di luar dari mata pelajaran yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan seperti mata pelajaran tahfidz, murottal, Bahasa arab dan sebagainya. Dan pelajaran di luar Dinas Pendidikan yang ditekankan atau program unggulannya adalah tahfidz, hal ini dilihat dari banyaknya alokasi waktu yang digunakan dalam program ini mulai di Masjid, di lapangan maupun di kelas.¹²⁴

Mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran yang diajarkan dalam kegiatan *intrakurikuler* di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* medan. Dan berdasarkan hasil pengamatan dan dari dokumen-dokumen yang penulis baca bahwa hampir semua materi- materi pelajaran tersebut diampuh oleh guru-guru yang sesuai dengan bidangnya dan sejauh ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru-guru di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* medan memiliki kemampuan mendidik yang cukup baik disebabkan pertama karena rata-rata tamatan sarjana S1 dan S2 dan adajuga yang tamatan dari luar negeri seperti Mesir kemudian juga didukung dengan adanya program pelatihan terhadap para guru. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.¹²⁵

Dilihat dari materi-materi yang sudah penulis paparkan di atas juga dapat dipahami bahwa materi yang diajarkan di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan antara materi umum dan materi agama di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day*

¹²⁴Dokumentasi SMP Nur Ihsan IFDS Tahun Ajaran 2016/2017

¹²⁵*Ibid.*

School medan persentasinya seimbang hal ini menunjukkan bahwa SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan memiliki perbedaan dengan sekolah SMP pada umumnya. Jika pada beberapa SMP di lembaga-lembaga pendidikan umum bidang studi agama lebih sedikit dibandingkan dengan bidang studi umum maka SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* memiliki persentasi yang berimbang antara materi umum dengan materi agama, hal ini dimaksudkan agar siswa dan siswi selain memiliki pengetahuan umum juga memiliki ilmu pengetahuan agama, dan hal ini dimaksudkan agar implementasi pendidikan akhlak untuk membentuk kepribadian muslim berjalan dengan baik.

Adanya ilmu pengetahuan agama, pemahaman yang baik tentang agama dan kesadaran untuk mengamalkan agama maka dengan itu semua akan memudahkan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa dan siswi untuk diterapkan dalam menjalankan hidup sehari-hari sehingga akan terbentuklah kepribadian muslim seutuhnya.

Hasil wawancara penulis dengan bapak Sn. sebagai pengawas dan pengembang, mengatakan kami mengutamakan pendidikan akhlak atau karakter, karena kami beranggapan bahwa yang pertama kali yang harus ditanamkan kepada anak adalah pendidikan akhlak, jika pendidikan akhlak ini sudah baik maka mata pelajaran yang lain akan mudah diraih. Kami juga melakukan *study tour* ke Malaysia dan Singapura yang tujuan utamanya adalah untuk melihat bagaimana pendidikan akhlak atau karakter yang dilakukan di Malaysia dan Singapura, kami melihat bahwa mereka dalam melakukan pendidikan akhlak atau karakter dimulai dari hal-hal yang terkecil seperti belajar antri, belajar menggunakan WC, belajar merapikan sandal atau sepatu di rak, menjaga kebersihan. Kami juga memiliki prinsip bahwa antri dengan baik merapikan sandal dan sebagainya mungkin hal kecil tapi menurut kami adalah hal yang besar dan harus dilatih sejak masa pendidikan agar menjadi kebiasaannya sampai ia dewasa dan hal merupakan nilai karakter yang diharapkan oleh Kepmendiknas.

Selain itu juga kami menekankan anak untuk terus berbuat baik kepada orang tua dan guru karena itu adalah kunci kebahagiaan hidup, dengan berbakti dan berakhlak baik kepada orang tua dan guru akan memberikan kebahagiaan kepada

anak. Kami juga menerapkan budaya tiga S (sapa, senyum, salam), budaya makan dan minum duduk, budaya kebersihan, budaya antri, budaya rapi di masjid dan sebagainya. Semua ini untuk melatih anak agar terbiasa melakukan hal-hal yang baik yang dimulai sejak kecil.¹²⁶

Penjelasan di atas memberikan informasi bahwa Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan menjadikan pendidikan akhlak adalah hal paling utama dan menjadi tujuan dalam pendidikannya. Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala sekolah SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan, ibu FM. yang mengatakan bahwa SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan yang tidak hanya memiliki pelajaran umum tetapi juga memiliki materi agama yang seimbang dan lebih mengutamakan pembentukan akhlak siswa sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan guru dalam mendidik. Pendidikan akhlak dilakukan oleh guru secara kontiniu dan ditambah lagi dengan program wali kelas yang harus terus memperhatikan perkembangan siswa dan siwinya termasuk perkembangan akhlaknya¹²⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim diterapkan dalam kegiatan *intrakurikuler* hal ini dapat dilihat dari materi yang diajarkan, dan guru-guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya dan programnya, yang mana dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar baik materi agama maupun umum guru diwajibkan untuk memberikan arahan, motivasi dan nasehat untuk siswa dan siswinya di kelas untuk melaksanakan hal-hal yang baik dan membiasakannya..

Sebagaiman hasil wawancara yang penulis lakukan kepada bapak H. yang menyatakan bahwa dalam kegiatan *intrakurikuler* atau proses belajar mengajar sebelum pembelajaran atau masuk ke materi yang disampaikan sekitar 10 menit guru memberikan nasehat atau memberikan pendidikan akhlak dan begitu juga

¹²⁶ Hasil wawancara penulis dengan bapak Sn. selaku pengawas dan pengembang SMP Nur Ihsan, pada hari Rabu 5 oktober 2017 pukul 11.00 wib.

¹²⁷ Hasil wawancara penulis dengan ibu FM, .selaku kepala sekolah SMP Nur Ihsan, pada hari senin 9 oktober 2017 pukul 10.00 wib.

sekitar 5 menit sebelum pembelaaran ditutup, kegiatan pendidikan akhlak ini juga dibantu oleh wali kelas yang dilakukan secara terus menerus.¹²⁸

Siswa kelas VII yang bernama CD mengatakan bahwa guru kami selalu memberikan nasehat kepada kami sebelum memulai pelajaran, yang biasanya berkaitan dengan akhlak sehari-hari, kedisiplinan dan tentang kerapian kelas kami.¹²⁹

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa implmentasi pendidikan akhlak di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medandalam membentuk kepribadian muslim dalam kegiatan *intrakurikuler* telah maksimal dijalankan meskipun begitu penulis akan memaparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim yang juga menjadi salah satu poin rumusan masalah dalam tesis ini yang akan penulis jelaskan kemudian.

a. Implementasi pendidikan akhlak di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan dalam kegiatan *ekstrakurikuler*.

Kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah atau di universitas di luar jam belajar kurikulum standar atau normal. Kegiatan *ekstrakuler* hampir ada disetiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kegiatan *ekstrakurikuler* ini dilaksanakan oleh siswa dan siswi atau mahasiswa agar dapat mengembangkan kepribadiannya, bakat, potensi dan kemampuannya di luar dari bidang akademik maupun yang masih berkaitan dengan bidang akademik. Kegiatan ini dilaksanakan secara swadya di sekolah dan ada juga dilaksanakan dengan swadaya siswa-siswi di luar jam sekolah jam pelajaran yang normal.

SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan memiliki kegiatan *ekstrakurikuler*. Beberapa *ekstakurikuleryang* diajarkan adalah futsal, silat, tari, musik, pramuka, deramben, tari komando (Tarkom), paskibra, bahasa arab, bahasa inggris, tilawah, tahfidz ,iqro' dan lain lain, semua kegiatan *ekstakurikuler*

¹²⁸Hasil wawancara penulis dengan bapak H. selaku guru Bahasa Arab dan Tahidz, pada hari selasa 17 oktober 2017pukul 09.00 wib.

¹²⁹Hasil wawancara penulis dengan siswa CD, .siswa kelas VII SMP Nur Ihsan, pada hari selasa Rabu22 November 2017pukul 01.00 wib.

ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan siswa agar memiliki keterampilan, bakat, kepribadian, mengembangkan ilmunya, mengembangkan, dan juga membentuk akhlak siswa. Kegiatan-kegiatan *ektrakurikuler* ini tetap dalam panduan guru pada masing-masing kegiatannya, sehingga kegiatannya berjalan dengan baik.¹³⁰ Berikut ini akan dipaparkan kegiatan-kegiatan *ektrakurikuler* di SMP Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan.

No	Jenis Kegiatan	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Salat berjamaah	Setiap hari kecuali minggu	3 waktu	Zuhur, Asar dan Duha
2.	Tahfiz lapangan	Setiap hari kecuali sabtu dan minggu	Sebelum masuk kelas	
4.	Pemberian kosakata bahasa Arab dan Inggris	Setiap hari kecuali sabtu dan minggu	Sesudah tahfidz lapangan	
4.	Futsal	Sabtu	Jam 10.30-11.30 di lapangan futsal	
5	Silat	Sabtu	Jam 10.30-11.30 di lapangan sekolah	
6.	Tari	Sabtu	Jam 10.30-11.30 di kelas sekolah	
7.	Kepramukaan	Sabtu	Jam 14.00-16.00 di lapangan sekolah	
8.	Deramben	Sabtu	Jam 14.00-16.00 di lapangan sekolah	
9.	Bahasa Arab	Sabtu	Jam 10.30-11.30 di kelas sekolah	
10	Bahasa Inggris	Sabtu	Jam 10.30-11.30 di kelas	

¹³⁰ Hasil wawancara penulis dengan Ibu IRS, selaku guru Matematika di SMP Nur Ihsan, pada hari Selasa 21 November 2017 pukul 10.00 wib.

			sekolah	
11.	Tilawah	Sabtu	Jam 10.30-11.30 di Masjid sekolah	
12.	Iqra'	Sabtu	Jam 10.30-11.30 di kelas sekolah	
13.	Tahfidz	Sabtu	Jam 10.30-11.30 di Masjid sekolah	
16.	Da'i	Sabtu		
14.	Tari Komando (tarkom)	Sabtu	Jam 14.00-16.00 di lapangan sekolah	
15.	Wisuda Tahfid	Sabtu	Satu tahun sekali	
16.	Da'i	Sabtu	Jam 10.30-11.30 di kelas sekolah	

Kegiatan *ekstrakurikuler* ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan kecuali jika ada kegiatan khusus maka kegiatan tersebut diganti pada waktu lain sesuai dengan kesepakatan atau sementara diberhentikan terlebih dahulu untuk sementara waktu. Kegiatan *ekstrakurikuler* pada dasarnya sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa atau karakternya, sehingga pada kegiatan ini menjadi kesempatan untuk melakukan pendidikan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai baik terhadap siswa sehingga terbentuk kepribadian muslim yang diinginkan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru piket sabtu yang juga sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler ibu IRS. dan juga guru matematika beliau menjelaskan bahwa pendidikan akhlak dapat dilakukan dalam kegiatan *ekstrakurikuler*. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadi kesempatan yang baik untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa selain mengasah potensi, bakat dan keterampilan siswa.¹³¹

Dilihat dari kegiatan-kegiatan *ekstrakurikuler* di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa kegiatan yang memang secara implisit tidak langsung dapat berkaitan dengan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim

¹³¹Hasil wawancara penulis dengan Ibu IRS. selaku guru Matematika di SMP Nur Ihsan, pada hari Selasa 21 November 2017 pukul 10.00 wib.

seperti futsal, tari, deramben dan silat. Akan tetapi penulis memahami bila dilihat lebih dalam dalam kegiatan tersebut ada aturan-aturan, yang mana aturan-aturan ini juga dapat membantu siswa agar terbiasa melakukan sesuatu dengan aturan yang telah disepakati bersama dan hal ini merupakan salah satu akhlak Islam yang harus dimiliki. Sebagaimana pernyataan ibu IRM bahwa kegiatan *ekstrakurikuler* ini juga membantu terbentuknya kepribadian muslim

Ektrakurikuler yang lain adalah salat berjamaah dan membaca Quran yang rutin dilakukan yang merupakan momen yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa-siswa untuk membentuk kepribadian muslim sebagaimana kita ketahui misalnya dalam kegiatan pembelajaran anak diajari materi berwuduk dan salat berjamaah maka apabila didukung dengan kegiatan *ekstrakurikuler* yang mana dalam kegiatan ini siswa-siswi SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan wajib mengikuti salat berjamaah maka wuduk dan salat berjamaah yang telah diajarkan di kelas akan semakin baik dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap akhlaknya.¹³²

Wawancara penulis dengan bapak Wh. tentang *ekstrakurikuler* salat berjamaah dan baca Quran bagaimana pengaruhnya terhadap akhlak siswa, beliau menjelaskan untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim melalui salat berjamaah langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan ilmu dan pemahaman tentang ilmu salat berjamaah dan yang berkaitan dengannya. Setelah mereka diberi ilmu barulah mereka bisa melaksanakan salat dengan teratur dengan niat ikhlas karena Allah apabila semua itu terlaksana dengan baik maka salat berjamaah tersebut bisa mencegah perbuatan keji dan munkar sebagaimana firman Allah:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ.

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah*

¹³²Hasil Observasi Peneliti Di Lapangan, (saat berbaris di lapangan sebelum memulai pelajaran pukul 07:30, saat salat duha, zuhur dan ashar berjamaah pukul 07:30, 12:30 dan 16:00), pada hari Selasa 24 Oktober 2017.

lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹³³

Setah itu terus kita nasehati kita dorong dari belakang untuk melakukan hal yang baik dan *Alhamdulillah* sebagian besar akhlak siswa dan siswi sudah semakin baik . Adapun yang belum baik hanya sebagian kecil dan itu akan terus kami beri nasehat dan arahkan agar kedepan akhlaknya lebih baik lagi .¹³⁴

Salain kegiatan *ektrakurikuler* salat berjamaah yang secara rutin dilaksanakann di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan juga ada kegiatan *ektrakurikuler* yang juga dilakukan secara rutin yaitu membaca Alquran dan tahfidz quran di lapangan di mana hal ini bertujuan agar siswa dan siswi SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan memiliki bacaan Alquran yang baik dan benar dan memiliki hafalan juga tentunya dalam kegiatan terdapat nilai-nilai yang baik yang merupakan salah pendidikan akhlak.¹³⁵

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan bapak Wd selaku pembina program ini beliau menyatakan bahwa pengaruh program baca Alquran dan tahfidz Alquran terhadap akhlak siswa dan siswi SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan adalah ketika seseorang membaca Alquran, berzikir dan berkata yang baik itu akan berpengaruh terhadap jiwa dan syaraf-yarafnya dan untuk terus menjaga aktivitas baca Alquran. Agar berpengaruh terhadap akhlak siswa maka diberikan juga ilmu dan pemahaman tentang keutamaan membaca Alquran seperti hadis Rasulullah:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)¹³⁶

Artinya: bacalah Alquran karena sesungguhnya dia akan datang pada pembacanya untuk memberikan syafaat kepada pembacanya. (H.R. Muslim)¹³⁷

¹³³Departement Agama RI, *Alquranulkarim Terjemah Tafsir Per Kata dan Terjemahnya* (Bekasi: Cipta Baus Segara, 2012) , h. 401.

¹³⁴Hasil wawancara penulis dengan bapak Wh. selaku guru Murottal di SMP Nur Ihsan, pada hari Selasa 24 Oktober 2017 pukul 10.00 wib.

¹³⁵Hasil Observasi Peneliti Di Lapangan, (saat berbaris di lapangan sebelum memulai pelajaran pukul 07:30,) pada hari Selasa 24 Oktober 2017.

¹³⁶Imam Abu Zakariah Yahya bin Syarif Annawawi, tej. Salim , *Terjemah Riadhus ShalihinII* (Bandung: PT. Al-ma'arif, 1947), h.

¹³⁷*Ibid.*

kemudian beliau menjelaskan bahwa dalam keseharian khususnya sebelum salat jamaah kami mengajak anak-anak membaca selawat kepada nabi bersama-sama sembari menunggu siswa yang lain berwuduk. Hal ini kami lakukan agar tertanam kecintaan mereka kepada Rasulullah Saw. Sebelum ada program selawat sebelum melaksanakan salat berjamaah ini anak lebih banyak yang bercerita kepada temannya dan bahkan ada yang lari-lari maka dengan adanya program selawatan ini perubahan sangat signifikan anak lebih tenang di Masjid dan mengikuti selawatan yang dipimpin oleh salah seorang dari siswa dan selawatan yang dibacakan juga bervariasi.¹³⁸

Kami juga membentuk organisasi untuk anak-anak, yang kami bagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian Ibadah, bagian keamanan, bagian kebersihan, bagian bahasa, yang tujuannya adalah untuk melatih anak berorganisasi dan melatih jiwa kepemimpinannya.¹³⁹

Siswa kelas VII dan VIII CM dan KR memberikan informasi bahwa guru mereka selalu mengajak untuk aktif salat berjamaah, membaca Quran, dan berselawatan kegiatan ini rutin dilakukan setiap harinya dan mereka mendapatkan ketenangan dan juga mereka selalu mengerjakan di rumah.¹⁴⁰

Program berikutnya adalah program jumat berinfaq, hasil infak tersebut disalurkan untuk ancara PHBI, santunan kepada anak yatim dan sedekah kepada fakir miskin yaitu kepada siswa yang ada di sekolah Nur Ihsan dan juga kepada warga yang ada di sekitar Nur Ihsan, kami lakukan agar anak rajin bersedekah dan terbentuk sifat dermawannya.¹⁴¹

Penjelasan di atas memberikan informasi bahwa memang kegiatan-kegiatan yang positif sangat mempengaruhi akhlak dan karakter siswa. Perlu diketahui dari hasil pengamatan penulis melalui informasi bahwa kegiatan *ekstrakurikuler* salat berjamaah, membaca Alqurna dan tahfidz Alquran dan

¹³⁸Hasil wawancara penulis dengan bapak Wh. selaku guru Murottal di SMP Nur Ihsan, pada hari Selasa 24 Oktober 2017 pukul 10.00 wib.

¹³⁹*Ibid.*

¹⁴⁰Hasil wawancara penulis dengan CM dan KK. Siswa kelas VII dan VIII SMP Nur Ihsan, pada hari Rabu 22 November 2017 pukul 02.00 wib.

¹⁴¹Hasil wawancara penulis dengan bapak Wh. selaku guru Murottal di SMP Nur Ihsan, pada hari Selasa 24 Oktober 2017 pukul 10.00 wib.

selawatan sangat diperhatikan, seperti terdapat guru piket yang bergantian yang memperhatikan setiap kegiatan agar berjalan dengan baik mulai dari melihat bagaimana wuduk anak, memperhatikan saf anak, dan menyuruh anak untuk membaca Alquran, berzikir atau selawatan sembari menunggu teman-temannya mengambil air wuduk atau sebelum salat dimulai. Adapun program membaca Alquran dan tahfidz Alquran dilaksanakan di lapangan dan di kelas sebelum pulang sekolah.¹⁴²

Hasil pengamatan yang dilakukan bahwa dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan terdapat beberapa guru piket yang memperhatikan kegiatan-kegiatan yang berjalan. Kegiatan pertama adalah membaca Alquran di lapangan dengan seluruh siswa berdiri dan dipimpin oleh seorang siswa dan surah yang dibaca berganti setiap harinya sesuai dengan jadwal. Kemudian setelah mereka selesai membaca Alquran mereka duduk untuk mengulang hapalan dan menambah hapalan yang dipimpin oleh seorang guru untuk memandu sekaligus men-tahsin hapalan siswa dan siswi SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan.¹⁴³

Selain kegiatan *ekstrakurikuler* yang berkaitan dengan pendidikan akhlak untuk membentuk kepribadian muslim ada juga kegiatan *ekstrakurikuler* yang berorientasi terhadap perkembangan keterampilan dan bakat siswa, seperti kegiatan olahraga dan kesenian. Kegiatan ini juga diikuti oleh siswa-siswa SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan. Seperti pada kegiatan olahraga *futsal*, seni beladiri maupun seni, seperti tari, paskibra, tari komando, *dramben* dan pramuka. Kegiatan ini selain bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan bakat dan potensi anak juga sangat berpengaruh terhadap akhlak dan karakter anak seperti disiplin, menghargai, tanggungjawab, sportivitas, kerjasama dan lain sebagainya yang sesuai dengan 18 nilai karakter yang diharapkan oleh Kemendiknas.

Paparan di atas memberikan informasi bahwa kegiatan *ekstrakurikuler* ini secara umum mendukung kegiatan *intrakurikuler* yang dilaksanakan di SMP Nur

¹⁴²Hasil Observasi Peneliti Di Lapangan, (saat berbaris di lapangan sebelum memulai pelajaran pukul 07:30, saat salat duha, zuhur dan ashar berjamaah pukul 07:30, 12:30 dan 16:00) pada hari senin 13 November 2017.

¹⁴³*Ibid.*

Ihsan *Islamic Full Day School* Medan artinya kegiatan *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler* sangat mendukung antara satu dengan lain dan tidak bisa dipisahkan pengaruhnya terhadap akhlak atau karakter siswa.

7. Peran kepala sekolah maupun guru dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan.

Peran kepala sekolah dibahas dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007. terdapat dua aspek, kualifikasi dan kompetensi sebagai modal awal sebagai kepala sekolah. Modal kepala sekolah perlu didorong dengan lima peranan sebagai pemimpin yang efektif. Kelima peranan tersebut adalah sebagai katalisator yang menggairahkan, motivator yang visioner, penghubung yang terkendali, pelaksana yang teguh, dan ahli yang bijaksana.¹⁴⁴

Dari peranan ini juga dapat membantu untuk membentuk akhlak dan karakter siswa, di mana kepala sekolah dapat melihat kesenjangan-kesenjangan yang terjadi pada akhlak siswa dan dapat melihat perubahan yang terjadi pada siswa yang kemudian mengarahkan perubahan itu kearah yang lebih baik lagi.

Sebagaimana hasil wawancara penulis tentang bagaimana peran kepala sekolah terhadap implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan. Wawancara ini penulis lakukan dengan Ibu FM. Sebagai kepala sekolah SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan beliau menyatakan bahwa: Sebagai kepala sekolah dalam rangka untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak untuk membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan dimulai dari diri saya sendiri sebagai figur dan teladan. misalnya penerapan budaya 3S (senyum sapa dan salam) yang dibudayakan di Nur Ihsan beliau menjelaskan: tidak mungkin saya menyuruh anak untuk membudayakan 3S tetapi saya sendiri tidak memulainya, maka untuk keberhasilan budaya 3S tersebut saya mulai dari diri saya sendiri. selanjutnya sebagai kepala sekolah peran saya sebagai pemimpin bagi para guru maka saya selalu mengingatkan guru agar terus dan tidak bosan

¹⁴⁴Jurnal Pendidikan, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/3-Syunu-Trihantoyo.pdf>

mendidik akhlak anak setiap harinya dengan memperhatikan tingkah lakunya sehari-hari dengan terus memberikan nasihat dan arahan agar akhlak siswa dan siswi SMP Nur Ihsan akhlaknya terus membaik dari hari ke hari. Dan memberikan arahan kepada para guru agar benar-benar bisa menjadi figur dan teladan dengan memberikan contoh yang baik kepada para siswa dan siswinya.¹⁴⁵

Dari keterangan di atas dapat kita ketahui pengaruh kepala sekolah terhadap implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim sangat besar. Sebagaimana dari penjelasan di atas untuk keberhasilan pendidikan akhlak pertama harus dimulai oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, kemudian mengamati secara langsung aktivitas siswa, memberikan motivasi dan arahan kepada para guru untuk saling bahu membahu untuk keberhasilan pendidikan akhlak sehingga dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.

Selanjutnya peran guru dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan. Guru sebagai pelaksana utama dalam kegiatan belajar mengajar maka guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai perancang, pengelola, pelaksana dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Maka dari sini dapat kita pahami guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik dan dalam hal ini juga ditentukan oleh profesionalisme guru dalam menjalankan tugas mengajarnya. Untuk itu SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day Scholl* Medan dalam menerima guru baru memiliki beberapa pertimbangan.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan yang menjelaskan bawa dalam menerima guru baru pertimbangan yang kami lakukan adalah dalam menerima guru baru Nur Ihsan memiliki pertimbangan-pertimbangan yang telah ditetapkan. Pertama tes yang dilakukan adalah bisa membaca Alquran, karena Nur Ihsan memiliki banyak sekali kegiatan-

¹⁴⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu FM. selaku kepala sekolah SMP Nur Ihsan, pada hari Senin 9 oktober 2017 pukul 10.00 wib.

kegiatan yang berkaitan dengan membaca Alquran, seperti tahfidz baik tahfidz di lapangan maupun di kelas, membaca Alquran sebelum memulai pelajaran di pagi hari dan setelah selesai pembelajaran sebelum pulang, tadarusan seperti di bulan ramadhan, dan khataman saat acara perpisan kelas IX dan XII dan guru wali kelas bertanggung jawab atas anak-anak dikelasnya dalam hal membaca Alquran maka syarat bisa membaca Alquran adalah syarat mutlak diterimanya guru di Nur Ihsan, kemudian *micra teaching* yang mana sangat penting dilihat bagaimana kemampuan guru dalam melakukan proses KBM kemampuan ini juga akan berpengaruh terhadap pendidikan akhlak yang dilakukan oleh calon guru tersebut. Kemudian wawancara, yang mana dari hasil wawancara ini dapat diketahui bagaimana kepribadian guru tersebut, prinsipnya dan beberapa pandangan dan pengetahuannya tentang pendidikan.¹⁴⁶

Syarat yang juga penting diterimanya guru di Nur Ihsan bukan hanya dilihat dari indeks prestasinya, bukan hanya kepintaran dan tamatan dari kampus mana ia kuliah tapi dilihat dari kepribadian dan akhlak yang baik diantaranya adalah guru yang mau bekerjasama memiliki prinsip dan mau belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan prestasinya dan kreativitasnya dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari terutama dalam melakukan proses belajar mengajar.¹⁴⁷

Pendidikan akhlak menjadi sangat penting diterapkan di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* untuk membentuk kepribadian muslim karena pada umumnya siswa dan siswi Nur Ihsan sedang Transisi baik dari segi fisik, sosial, emosional pada keadaan yang rawan. Maka pada masa transisi ini sangat diperlukan semua pihak untuk memberikan perhatian dan berperan aktif dalam membentuk kepribadiannya dengan pribadi muslim dengan memberikan pendidikan akhlak yang baik, baik di lingkungan rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Maka dalam penelitian ini hanya berfokus dalam pembahasan bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim, bagaimana peran kepala sekolah maupun guru dalam

¹⁴⁶*Ibid.*

¹⁴⁷*Ibid.*

implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim dan faktor pendukung dan penghambat apa sajakah yang dihadapi dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di *SMP Islamic Full Day School* Medan.

Guru sebagai pelaksana utama dalam kegiatan belajar mengajar maka guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai perancang, pengelola, pelaksana dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Maka dari sini dapat kita pahami guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik dan dalam hal ini juga ditentukan oleh profesionalisme guru dalam menjalankan tugas mengajarnya.

Tugas terpenting guru yang lain adalah sebagai model atau suri teladan bagi setiap anak didiknya dengan memberikan nasehat, motivasi dan menjadi teladan. Maka dalam hal ini harus memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan pendidikan akhlak baik dalam melakukan pengajaran di dalam kelas yaitu kegiatan belajar mengajar maupun dalam menjalankan aktivitas sehari-hari bahkan di luar lingkungan sekolah, karena guru merupakan sentral utama sehingga apapun yang dilakukannya menjadi pusat perhatian siswa dan siswinya.

Menyadari hal ini pentingnya peran guru dalam pendidikan terutama pendidikan akhlak maka berhasil atau gagalnya pendidikan tergantung kepada kualitas pendidiknya, semakin baik kualitas pendidiknya maka makin baiklah hasil pendidikannya.

Berdasarkan hal di atas, wawancara penulis dengan ibu FM. selaku kepala sekolah *SMP Nur Ihsan Islamic Full Day School* Medan tentang bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim. Beliau menjelaskan: *SMP Nur Ihsan Islamic Full Day School* berbeda dengan SMP biasa karena *SMP Nur Ihsan* adalah SMP terpadu yang sangat ditekankan ilmu agama. Dalam pelaksanaannya pendidikan akhlak diwajibkan dilaksanakan dalam pembelajaran, setiap akhir tahun, setelah ujian dan dalam kegiatan KBM yang dilaksanakan sebelum masuk materi ajar dan sesudah materi ajar disampaikan atau akhir pembelajaran. Di *SMP Nur Ihsan* ini wali kelas sangat bertanggung

jawab penuh untuk memperhatikan perkembangan anak didiknya terutama dalam perkembangan akhlak dan karakternya.¹⁴⁸

Sedangkan menurut ibu Sv. sebagai guru matematika menjelaskan tentang bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim, beliau menjelaskan bahwa secara umum implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan telaksana dengan baik dan telah ada program yang tersusun dan wajib dilaksanakan secara khusus. Kegiatan dilaksanakan setiap tahun ajaran baru setelah ujian dan juga dilaksanakan di kelas sebelum pembelajaran dimulai. Dan beliau sendiri dalam mengimplementasikan Pendidikan akhlak adalah dengan memberikan nasehat, memberikan motivasi, memberikan hukuman langsung jika menemukan siswa yang melanggar.¹⁴⁹

Menurut ibu Tr. tentang bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim beliau menjelaskan bahwa sebagai wali kelas beliau terlebih dahulu mengimplementasikan pendidikan akhlak di dalam kelasnya yang memang sepenuhnya menjadi tanggungjawabnya. Untuk membentuk akhlak siswa-siswi maka perlu pembiasaan maka pendidikan akhlak harus dilakukan setiap hari, dalam pelaksanaan sehari-hari jika ada kendala beliau terkadang memberikan hukuman, misalnya di pukul, jika ada anak yang tidak salat untuk memberikan pelajaran kepadanya dan juga pelajaran bagi anak yang lain maka anak yang bermasalah tersebut diberikan hukuman pukulan yang tentunya tidak membahayakan, karena beliau berprinsip dengan hadis Nabi yang menjelaskan apabila anak sudah berusia 7 tahun latihlah salat atau suruh salat jika sudah berumur 10 tahun juga masih mau meninggalkan salat maka pukullah. Hadis inilah yang menjadi prinsip beliau dan juga hukuman pukul juga diberikan kepada anak-anak yang melakukan pelanggaran-pelanggaran lain.¹⁵⁰

Sedangkan menurut buk FY. menjelaskan bahwa implementasi pendidikan akhlak sudah berjalan dan terus dijalankan. Dalam setiap kegiatan ditanamkan

¹⁴⁸ *Ibid.*

¹⁴⁹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Sv. selaku Matematika SMP Nur Ihsan, pada hari senin 13 Noember 2017 pukul 08.00 wib.

¹⁵⁰ Hasil wawancara penulis dengan ibu T. selaku guru Bahasa Indonesia, pada hari Rabu 15 November 2017 pukul 12.00 wib.

nilai-nilai akhlak yang baik. Dan guru di Nur Ihsan secara interaktif telah memaksimalkan pendidikan akhlak bekerjasama dengan orang tua, kepala sekolah, guru wali kelas dan guru bidang studi.

Siswa kelas VII dan VIII PN dan KR mengatakan bahwa secara keseluruhan guru mereka telah menjadi contoh yang baik kepada mereka, KK mengatakan guru kami memerintahkan kami salat mereka juga salat, memerintahkan kami membaca Quran mereka juga membaca Quran, mereka memerintahkan kami selawatan mereka juga selawatan. Dan PN mengatakan guru kami selalu menganjurkan kami untuk bersikap sopan, bicara yang santun dan memeriksa kerapian kami, memberikan kami contoh-contoh yang baik dan kami disuruh untuk mengikutinya, serta menegur atau menghukum kami jika kami melakukan kesalahan atau pelanggaran.¹⁵¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah yang berposisi sebagai pemimpin dan guru sebagai faktor utama keberhasilan Pendidikan sudah cukup menjalankan fungsi dan tugasnya dan juga telah berusaha mengimnmentasikan Pendidikan akhlak dengan berperan sebagai figur dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik kepada siswa dan siswinya, memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa atau siswi yang melanggar memberikan nasihat dan motivasi agar terus menerapkan perilaku-prilaku yang baik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, memberikan tindakan langsung apabila ada siswa yang melanggar disiplin atau peraturan dan sebagainya.

b. Pemahaman Guru Tentang Pendidikan Akhlak

Guru Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan saat ini berjumlah 60 orang guru dimulai dari jenjang TK sampai SMA, dengan berbagai latar belakang pendidikan masing-masing. Kaitannya dengan pendidikan akhlak adanya latar belakang pendidikan ini maka sangat berpengaruh terhadap pemahamannya terhadap pendidikan akhlak yang akan diajarkan kepada siswa dan siswi, maka dalam hal ini penulis akan memaparkan beberapa pemahaman

¹⁵¹Hasil wawancara penulis dengan PN dan KK. Siswa kelas VII dan VIII SMP Nur Ihsan, pada hari Rabu 22 November 2017 pukul 02.00 wib.

guru Nur Ihsan Ihsan tentang pendidikan akhlak dan bagaimana pembinaannya terhadap siswa dan siswi SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan:

Menurut bapak TY. selaku guru pelajaran *Murottal* beliau menjelaskan bahwa Pendidikan akhlak adalah perkara yang penting dalam dunia Islam bahkan pertama-pertama yang diajarkan kepada anak adalah pendidikan akhlak, dan sangat banyak ayat-ayat tentang pendidikan akhlak bahkan Aisyah menceritakan bahwa akhlak Rasulullah adalah akhlak Alquran segala perintah dan larangan dalam Alquran Rasulullah telah mentaatinya dan kita diperintahkan untuk mengikutinya sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآلَآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*¹⁵²

Akhlak ini tidak hanya sekedar diketahui, sebagai ilmu sebagai wacana tetapi kita dituntut untuk mengamalkannya. Karena Rasulullah telah mencontohkannya, seorang suami yang baik akhlaknya adalah Rasulullah, seorang ayah yang baik akhlaknya bagi anak-anaknya adalah Rasulullah, dan seorang sahabat yang baik akhlaknya terhadap sahabatnya adalah Rasulullah. Maka kami di sekolah SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* kami mengimplementasikan akhlak pertama kali kami ajarkan dan kami tekankan adalah pentingnya berakhlak mulia dengan menceritakan kepada anak tentang akhlaknya Rasulullah dan para ulama yang sangat mengutamakan pendidikan akhlak.¹⁵³

Pentingnya pendidikan akhlak ini sangat penting diterapkan di sekolah kami dengan melihat kondisi saat sekarang ini, yaitu dengan adanya pengaruh dari dunai barat, media yang tak terbendung, lingkungan yang tidak baik karena ada sebagian orang yang tidak mementingkan pendidikan akhlak. Kami di sekolah di Nur Ihsan adanya pendidikan karakter atau pendidikan akhlak selain dilaksanakan

¹⁵²Departement Agama RI, *Alqu'anulkarim Terjemah Tafsir Per Kata dan Terjemahnya* (Bekasi: Cipta Baus Segara, 2012), h. 420.

¹⁵³Hasil wawancara penulis dengan bapak TY, selaku guru Quran Hadis di SMP Nur Ihsan, pada hari senin 23 oktober 2017 pukul 10.00 wib.

dalam aktivitas sehari-hari tapi hal tersebut masih kurang maksimal maka kami menyediakan waktu khusus untuk melakukan pendidikan akhlak dan menjadi salah satu program wajib di SMP Nur Ihsan yaitu pada awal tahun pembelajaran, setelah melaksanakan ujian, sebelum pembagian rapor kurang lebih selama seminggu. Maka pada kesempatan itu kami ajarkan bagaimana akhlak kepada Allah kepada orangtuanya, gurunya, kepada temannya, kepada lingkungannya dan kepada dirinya. Bagaimana ia beribadah kepada Allah, bagaimana ia berinteraksi dan berkomunikasi kepada orangtuanya, kepada gurunya dan kepada temannya.¹⁵⁴

Kami membiasakan akhlak atau kebiasaan-kebiasaan yang baik dari kecil, karena dengan membiasakan anak-anak melakukan hal-hal yang baik maka anak akan mudah melakukan hal-hal yang baik tersebut karena telah terbiasa dan akan menjadi kebiasaannya sampai anak tersebut dewasa. Dan kami memiliki prinsip bahwa akhlak yang buruk itu bisa diubah, yang tadinya kasar menjadi lembut, tidak bertanggung jawab bisa bertanggung jawab, disiplin dan lain sebagainya.¹⁵⁵

Kami juga memiliki budaya 3S yaitu senyum, sapa dan salam. Kami menanamkan anak untuk menerapkan budaya ini baik kepada guru, orangtua dan temannya. Dan untuk mendukung ini kami berikan hadis-hadis dan ayat-ayat tentang keutamaan budaya 3S ini, dan dalam pendidikan karakter atau akhlak dan kami langsung menerapkannya atau memperaktekannya.¹⁵⁶

Menurut bapak H. selaku guru bahasa Arab dan Tahfidz dalam hal implementasikan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim beliau menjelaskan bahwa. Pihak sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, seperti salat duha, salat zuhur dan asar berjamaah dan membaca Alquran. Diberikan ceramah yang berisi nasehat-nasehat, kemudian wali kelasnya setiap hari terus memperhatikan perkembangan anak-anaknya terutama perkembangan akhlaknya. Kemudian jika ada anak melanggar peraturan langsung

¹⁵⁴*Ibid.*

¹⁵⁵*Ibid.*

¹⁵⁶*Ibid.*

ditegur dan diberikan hukuman hal ini bertujuan menjadikan akhlak anak lebih baik lagi.¹⁵⁷

Menurut ibu T. selaku guru bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan perilaku yang harus dibiasakan secara terus menerus, yang mana menurut pendapat beliau kebiasaan-kebiasaan itu harus terus menerus dilakukan walaupun dengan sedikit dipaksa misalnya dipukul dengan tidak membahayakannya, misalnya untuk membiasakan anak salat perlu dipukul jika anak malas melaksanakannya atau bermain-main dalam melaksanakannya, sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah Saw melalui hadisnya.¹⁵⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pemahaman guru sangat penting dan pemahaman guru SMP Nur Ihsan tentang Pendidikan akhlak dan bagaimana mengimplementasikan Pendidikan akhlak tersebut sudah cukup baik hal ini dapat dipahami dari metode-metode yang digunakan dalam mengimplementasikan Pendidikan akhlak, baik dengan metode ceramah, tindakan langsung, demonstrasi, pencontohan tauladan dan bercerita. Yangmana kesemuanya berpengaruh terhadap perkembangan akhlak dan karakter siswa dan siswi SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan.

c. Penerapan Metode Pendidikan Akhlak yang dilakukan guru di *Islamic Full Day School* Medan.

Dalam pendidikan akhlak selain sangat diperlukan pemahaman guru tentang apa itu pendidikan akhlak dan hakikatnya juga sangat diperlukan pemahaman guru tentang metode pendidikan akhlak yang diterapkannya. Apabila metode pendidikan akhlak dilakukan dengan baik dan tepat maka hasil pendidikan akan tercapai secara maksimal. Metode sangat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswanya dan hal ini merupakan hal yang sangat fundamental untuk ketercapaian dan keberhasilan sebuah pendidikan termasuk pendidikan akhlak.

¹⁵⁷Hasil wawancara penulis dengan bapak H. selaku guru Bahasa Arab dan Tahidz, pada hari selasa 17 oktober 2017 pukul 09.00 wib.

¹⁵⁸Hasil wawancara penulis dengan ibu T. selaku guru Bahasa Indonesia, pada hari Rabu 15 November 2017 pukul 12.00 wib.

Penelitian yang dilakukan di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan penulis mendapatkan informasi antara lain menurut penjelasan Bapak H. Untuk metodenya kebanyakan dengan metode ceramah kemudian praktek langsung. Misalnya jika ada anak yang makan atau minum berdiri antara anak dengan anak saling menegur bahkan mereka sampai hafal hadisnya, *laa yasrobanna ahadukum qoima*” janganlah kalian makan dan minum sambil berdiri hal ini karena sudah dijarkan kepada anak dan terus dibiasakan.¹⁵⁹

Sedangkan menurut bapak T. bahwa dalam melaksanakan pendidikan akhlak beliau melakukannya dengan metode ceramah yang kadang dilakukan dilapangan atau sebelum pembelajaran dimulai dengan memberikan nasehat yang baik atau dengan metode demonstrasi misalnya melihat ada sampah anak diperintahkan untuk membuang sampah ketempatnya untuk melatih kebiasaannya dan memberikan nasehat tentang pentingnya menjaga kebersihan.¹⁶⁰

Sedangkan Ibu FY. Dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak beliau juga menggunakan metode ceramah sebelum menyampaikan materi baik dilakukannya dikelasnya sendiri sebagai wali kelas secara khusus maupun di kelas-kelas yang lain. saya sebagai penanggung jawab kedisiplinan anak memantau terus kedisiplinan anak sehari-hari untuk menjaga kedisiplinan anak saya memberikan *reward* dan *punishment* bagi anak yang taat dengan peraturan dan melanggar peraturan *reward* dan *punishment*nya sesuai dengan ketentuan yang ada.¹⁶¹

Sedangkan menurut bapak Ty. sebagai guru Bahasa Inggris dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan menjelaskan bahwa metode yang digunakan metode ceramah, terkadang Tanya jawab sekitar tentang pentingnya berakhlak yang baik.¹⁶²

¹⁵⁹Hasil wawancara penulis dengan bapak H. selaku guru Bahasa Arab, pada hari Selasa 17 oktober 2017 pukul 09.00 wib.

¹⁶⁰ Hasil wawancara penulis dengan bapak T. selaku guru Bahasa Indonesia, pada hari Rabu 15 November 2017 pukul 11.00 wib.

¹⁶¹Hasil wawancara penulis dengan bapak FY. selaku guru Biologi, pada hari Kamis 16 Noember 2017 pukul 12.30 wib

¹⁶²Hasil wawancara penulis dengan bapak Ty. selaku guru Bahasa Inggris, pada hari Senin 20 November 2017 pukul 09.00 wib

Menurut bapak TY, dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak saya menggunakan metode ceramah, dan diskusi, terkadang kami mendiskusikan tentang bagaimana ulama mempelajari akhlak sebagaimana beliau menjelaskan tentang bagaimana murid-muridnya Iman Ahmad bin Hambal mempelajari bagaimana adab Imam Ahmad dalam menyampaikan hadis Rasulullah Saw dan kisah-kisah yang lain yang bertujuan agar anak-anak termotivasi untuk memiliki akhlak yang mulia seperti para *salafussalih* terdahulu.¹⁶³

Kesimpulan dari penjelasan-penjelasan di atas, bahwa metode yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak adalah metode ceramah dan metode ini adalah metode yang paling sering digunakan, kemudian metode cerita, diskusi, demonstrasi, tindakan langsung, *reward* dan *funishment*. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam menimplementasikan Pendidikan akhlak di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan sudah cukup baik dan membantu terbentuknya kepribadian muslim yang diharapkan.

8. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP *Islamic Full Day School* Medan.

Pendukung dan penghambat dalam sebuah proses pasti ditemukan begitu juga dengan hal proses pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan. Biasanya antara pendukung dan penghambat saling berkaitan apabila salah satu pendukung tidak terpenuhi secara maksimal maka akan menjadi penghambat begitu sebaliknya walaupun tidak semuanya, misalnya faktor guru apabila guru tidak berkualitas dalam melakukan pendidikan maka akan menjadi penghambat terimplementasikannya Pendidikan akhlak begitu juga dengan faktor pendukung lain seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

Hasil wawancara penulis melalui narasumber yang penulis wawancarai yaitu para guru bahwa adapun yang yang menjadi pendukung dalam proses pendidikan akhlak ada banyak faktor, faktor-faktor inilah yang nantinya akan

¹⁶³Hasil wawancara penulis dengan bapak TY, selaku guru Quran Hadis di SMP Nur Ihsan, pada hari senin 23 oktober 2017 pukul 10.00 wib.

menjadi pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim.

wawancara penulis dengan bapak H. Beliau menjelaskan bawa Terkaait penghambat dan pendukung terkadang apa yang diterapkan di sekolah itu tidak sama dengan apa yang diterapkan di rumah, seperti orangtua yang acuh, pengaruh dari lingkungannya kemudian pengaruh dari media. Dan banyak anak yang menganggap bahwa peraturan itu hanya sekedar peraturan di sekolah saja belum ada kesadaran untuk menerapkannya dalam kesehariannya dalam kehidupan. Apalagi dengan adanya media hal ini sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa, pendidikan yang diajarkan terus menerus rusak hanya dengan media yang tidak baik, maka kami sebagai pendidik berusaha semampu kami untuk menanamkan akhlak secara terus menerus dan tidak boleh bosan, Pendidikan akhlak ini membutuhkan waktu yang panjang maka dituntut untuk sabar dalam mengimplementasikan pendidikannya.¹⁶⁴

Terkait dengan pengaruh Media, Narkoba pergaulan bebas bagaimana pengatuhnya terhadap implementasi pendidikan akhlak di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan penulis melakukan wawancara kepada salah satu guru Nur Ihsan yaitu bapak Ty. Beliau menjelaskan bahwa untuk menghadapi tantangan media yang begitu pesat dalam hal ini media internet langkah-langkah yang kami lakukana adalah Memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada anak tentang fungsi media internet mengarahkannya agar menggunakan internet untuk hal-hal yang baik seperti mencari tugas sekolah dan hal-hal yang positif lainnya. Kemudian bekerjasama dengan orang tua agar mengawasi anak dalam menggunakan internet dan Memilih tontonan yang akan ditonton anak.¹⁶⁵

Untuk bahaya narkoba kami melakukan beberapa langkah untuk mengantisipasi anak agar tidak menggunakan narkoba pertama kami menanamkan nilai-nilai agama, memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba. Dan kami juga pernah memanggil tim ahli dari luar untuk memberikan

¹⁶⁴Hasil wawancara penulis dengan bapak H. selaku guru Bahasa Arab, pada hari selasa 17 oktober 2017 pukul 09.00 wib.

¹⁶⁵Hasil wawancara penulis dengan bapak Ty. selaku guru Bahasa Inggris, pada hari senin 20 November 2017 pukul 09.00 wib.

pemahaman kepada anak tentang bahaya narkoba, akibatnya dan bahan-bahannya dengan persentasi dan menunjukkan video kepada anak-anak. Dan kami juga berusaha untuk terus mengingatkan orang tua agar terus mengawasi pergaulan anak di luar rumah dan sama-sama membantu pemerintah untuk memerangi narkoba karena narkoba adalah musuh bersama.¹⁶⁶

Kita juga menghadapi Pergaulan bebas yang dilakukan anak, dan ini menjadi tugas bersama karena sangat berpengaruh terhadap prestasi anak dan akhlak anak maka kami sebagai guru berusaha untuk terus memberikan pendidikan akhlak dan kami melakukan pendidikan ekstra kepada anak yang memiliki masalah dalam akhlak dengan memberikan bimbingan, menasihati, dan memotivasinya. Dan juga hal sangat penting adalah bekerjasama dengan orang tua dengan memberikan himbauan untuk memperhatikan pergaulan anak diluar rumah di mana ia bermain dan siapa teman-temannya.¹⁶⁷

Untuk pemahaman siswa dan siswi tentang media, narkoba dan pergaulan bebas ada beberapa siswa yang diwawancarai yaitu CM, CD, PN, NA dan KA, rata mereka menjawab bahwa mereka menggunakan media jika ada tugas dari sekolah, ada pelajaran yang belum paham. CM mengatakan saya menggunakan media internet kalau ada tugas dari sekolah dan buka *facebook* tidak sering. KK mangatakan saya suka selawatan maka saya buka *youtobe* untuk belajar selawatan dan CD mengatakan bahwa saya buka media internet untuk cari tugas dan dilarang buat situs *facebook* oleh ibu saya.

Sedangkan narkoba dan pergaulan bebas mereka belum tersentuh walaupun mereka mengaku bahwa lingkungan disekitar rumah mereka banyak pemudanya yang menggunakan narkoba dan bergaul bebas tapi dengan adanya sistem *Full Day* waktu mereka banyak dihabiskan di sekolah sehingga jarang bergaul di luar rumah.¹⁶⁸

¹⁶⁶*Ibid.*

¹⁶⁷*Ibid.*

¹⁶⁸Hasil wawancara penulis dengan CM. CD, PN, NA, KK. Siswa dan siswi SMP Nur Ihsan, pada hari Rabu 22 November 2017 pukul 02.00 wib.

Kemudian menurut bapak TY.sebagai guru pelajaran *murottal* menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim adalah sebagai berikut: Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap proses yang kita lakukan ada penghambat, begitu juga dengan pendidikan akhlak ada penghambat. Diantara faktor penghambatnya adalah lingkungan tempat tinggalnya yang mana kebiasaan orangtuanya bicara kasar, tidak baik, akhirnya dengan pengaruh tersebut terbawa ke sekolah walaupun kami telah menjelaskan tapi terdapat juga masih ada anak yang menjailin kawannya dan sebagainya.Kemudia faktor keluarga, misalnya kurangnya perhatian orangtunya, kemudian masih kurangnya sinkronisasi orangtua dengan guru untuk masalah pendidikan akhlak.Artinya masih ada beberapa anak yang kebiasaan-kebiasaan di rumah atau dari lingkungan tempat tinggalnya yang kurang baik dan terbawa ke sekolah, dan hal dapat mempengaruhi teman-temannya.¹⁶⁹

Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak menurut ibu FM. kalau Faktor pendukungnya yang mendasar siswa dan siswi Nur Ihsan adalah umat Islam secara keseluruhan sehingga dalam pelaksanaannya mudah karena akhlaknya adalah akhlak Islam yang landaskan dasar atau rujukannya adalah Alquran dan Hadis sehingga sangat memudahkan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, kemudahan faktor yang mendukung lainnya adalah guru, di mana dalam pelaksanaan pendidikan akhlak satu pandangan tanpa perbedaan baik guru agama maupun guru umumnya. Dan kami seluruh bermusyawarah dalam mengimplemenasikan pendidikan akhlak sehingga kami mendapatkan informasi tentang akhlak siswa bagaimana perkembangannya dan apa yang menghambatnya sehingga kami tahu apa yang akan kami lakukan dengan demikian akan diharapkan kerjasama yang baik antar sesama guru yaitu saling mendukung dan melengkapi dan saling mengingatkan antara guru dan saling menutupi antara satu dengan yang lain. misalnya satu guru memberitahu

¹⁶⁹Hasil wawancara penulis dengan bapak TY, selaku guru Quran Hadis di SMP Nur Ihsan, pada hari senin 23 oktober 2017 pukul 10.00 wib.

kepada guru wali kelas bahwa anaknya belum baik masih kurang sopan dan sebagainya.

Kemudia selain itu juga beberpa faktor pentingya lain yang juga tidak kala pentingya yaitu *pertama* adanya peraturan yang telah ditetapkan yang mana peraturan ini dapat membantu para guru untuk mendisiplinkan siswa, *kedua* faktor visi dan misi sekolah itu sendiri, kemudia *ketiga* sarana dan prasarana yang mana Nur Ihsan memiliki musholla, kelas yang standar yang mana hal sangat berpengaruh terhadap implementasi pendidikan akhlak anak.¹⁷⁰

Sedangkan faktor penghambatnya pertama dari anaknya sendiri karena masa SMP adalah masa peralihan atau puberitas, misalnya masih adanya sifat egois, merasa lebih hebat, kurang mau mendengarkan. Kemudian faktor yang lain adalah faktor lingkungan masyarakatnya karena mungkin lingkungannya kurang baik, kemudian faktor keluarga seperti *brokenhome* yang juga sangat mempengaruhi akhlak dan kepribadian anak.

Sedangkan menurut ustadz Wh. yang menjadi penghambat dalam pendidikan akhlak adalah dua faktor yaitu faktor internal maupun eksternal. Internal adalah dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya adanya rasa malas, kurang semangat, tidak mau tahu dan sebagainya. Sedangkan eksternal adalah dari luar siswa itu sendiri misalnya lingkungan yang kurang baik, baik itu lingkungan masyarakat maupun lingkungan rumah, pengaruh dari setan yang terus menggoda dan mengarahkan kepada hal-hal yang tidak baik.

Sedangkan menurut ibu Sv. yang mengajar bidang studi matematika menjelaskan bahwa faktor yang paling mendukung dalam implementasi pendidikan akhlak adalah lingkungan apabila lingkungan anak baik maka anakpun akan baik sebaliknya yang menjadi penghambat terimplementasinya pendidikan akhlak adalah lingkungan, seperti beliau temukan ada seorang anak yang lingkungan sekitar rumahnya tidak baik mempengaruhi akhlaknya dan hal ini juga

¹⁷⁰Hasil wawancara penulis dengan ibu FM. selaku kepala sekolah SMP Nur Ihsan, pada hari Senin 9 oktober 2017 pukul 10.00 wib.

dapat mempengaruhi temannya yang lain, maka sangat diperlukan arahan dan pembinaan kepada anak untuk terus melakukan hal-hal yang positif.¹⁷¹

Maka dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School Medan Pertama* adalah faktor guru seperti yang penulis jelaskan guru adalah komponen yang sangat mempengaruhi berhasilnya pendidikan, apabila gurunya berkompeten maka keberhasilan kemungkinan besar akan diraih. Nur Ihsan *Islamic Full Day School Medan* telah berusaha memilih dan mendidik guru yang berkompeten hal ini merupakan faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School Medan*.

Kedua, faktor Lingkungan, yang mana faktor ini juga sangat mempengaruhi akhlak siswa, seperti yang dijelaskan di atas bahwa ketika sekolah sudah berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anak tapi ketika pulang sekolah atau di rumah dia mendapatkan lingkungan yang kurang baik. Tentunya hal ini menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak. Sebaliknya ada anak yang memiliki lingkungan tempat tinggal yang baik hal ini akan membantu sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim.

Ketiga, faktor keluarga, keadaan keluarga atau rumah tangga sangat mempengaruhi akhlak siswa karena pada dasarnya pendidikan dan pembentukan akhlak anak dimulai dari dalam keluarga. Pengaruh ini dilihat dari bagaimana sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayahnya sikap ayah kepada anak, sikap ibu kepada anak dan sikap orang tua kepada tetangganya. Apakah keluarga anak keluarga yang harmonis, yang penuh kasih sayang, yang penuh kelumbutan dan sebagainya atau keluarga yang *brokent* seperti yang di jelaskan di atas hal ini menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim.

¹⁷¹Hasil wawancara penulis dengan ibu Sv.selaku Matematika SMP Nur Ihsan, pada hari senin 13 Noember 2017pukul 08.00 wib.

Keempat faktor sarana dan prasarana yang faktor ini juga turut mempengaruhi terimplementasikan pendidikan akhlak adanya fasilitas yang baik seperti musholah kelas yang rapi dan tataruang yang baik juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran tidak terkecuali pendidikan akhlak, kemudian peraturan-peraturan yang ada di sekolah yang sangat membantu guru untuk mendisiplinkan anak.

Kelima, Pembawaan dan heriditas, adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap individu. Seperti yang telah dijelaskan pak TY dan pak Wd masih ada beberapa anak yang memiliki kecenderungan seperti sifat malas, kurangnya rasa semangat siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pendidikan akhlak yang hal ini merupakan faktor penghambat terimplementasinya pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim.

Selain faktor-faktor di atas faktor yang juga sangat berpengaruh dalam terimplementasinya pendidikan akhlak adalah program *full day* itu sendiri karena dengan adanya program ini aktivitas anak lebih banyak di sekolah sehingga pengaruh media narkoba dan pergaulan bebas bisa terminimalisir kemudian faktor pendukung lainnya adalah bahwa Nur Ihsan dalam kurikulumnya tidak hanya mengutamakan aspek kognitif atau pengetahuan semata akan tetapi juga mengedepankan aspek afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran untuk mendukung pendidikan akhlak sehingga terwujud kepribadian muslim sepenuhnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan baik melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Dalam temuan khusus ini yang mana berfokus tentang bagaimana Implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan. Bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP *Islamic Full Day School* Medan. Untuk mengetahui peran kepala sekolah maupun guru dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP *Islamic Full Day School* Medan. Dan Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP

Islamic Full Day School Medan. Maka dapat disimpulkan hal-hal yang penting dari hasil temuan khusus di atas sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan dalam membentuk kepribadian muslim dalam kegiatan *intrakurikuler*. Materi mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dan siswi di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan secara umum terbagi kepada dua bagian, yaitu mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang wajib diajarkan sesuai dengan ketentuan Dinas Pendidikan berdasarkan standar nasional, di samping itu juga Nur Ihsan mengajarkan mata pelajaran di luar dari mata pelajaran yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan seperti mata pelajaran tahfidz, murottal, Bahasa arab dan sebagainya. Dan pelajaran di luar Dinas Pendidikan yang ditekankan atau program unggulannya adalah tahfidz, hal ini dilihat dari banyaknya alokasi waktu yang digunakan dalam program ini mulai di Masjid, di lapangan maupun di kelas. Dalam kegiatan KBM sebelum menyampaikan materi semua guru wajib menyampaikan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak sekitar 10 menit sebelum pembelajaran.
2. Implementasi pendidikan dalam membentuk kepribadian muslim dalam kegiatan *ekstrakurikuler* ada kegiatan secara implisit langsung berkaitan dengan pendidikan akhlak langsung berkaitan dengan pendidikan akhlak seperti kegiatan salat berjamaah, tahfidz, Tilawah, Dai dan sebagainya. Dan kegiatan ekstrakurikuler yang memang secara implisit tidak langsung akan berkaitan dengan pendidikan akhlak tapi juga membantu untuk membentuk kepribadian muslim, seperti disiplin, sportivitas, cinta tanah air, mandiri, pengembangan bakat yang baik dan sebagainya diantara kegiatan tersebut adalah futsal, silat, kepramukaan, deramben, tari dan sebagainya.
3. Peran kepala sekolah dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan. Kepala sekolah sebagai pemimpin bagi guru ditemukan telah menjaga model dan tauladan yang baik bagi guru dan siswanya dengan memberikan tauladan yang dimulai dirinya dengan mempraktekan

prilaku-prilaku yang baik seperti menerapkan disiplin sekolah dan budaya sekolah yang disepakatai seperti budaya tiga S (senyum, sapa, salam).

4. Peran guru dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan yaitu dengan menerapkan kesepakatan yaitu tetap konsisten memberikan pendidikan akhlak 10 menit sebelum menyampaikan materi, menindak langsung apabila anak yang melanggar, menjadi contoh dan teladan, memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya akhlak yang baik dan sebagainya. Metode yang digunakan guru dalam pendidikan akhlak adalah dengan metode ceramah, tauladan, demonstrasi, menonton, dan sebagainya.
5. Pendidikan akhlak juga dilakukan di luar kelas dengan menindak langsung penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa dengan melakukan dialog yang baik sehingga siswa berani dan tidak sungkan untuk mencurahkan hatinya untuk mendapatkan solusi dari permasalahannya.
6. Pendidikan akhlak atau karakter juga dilakukan dengan memasang himbuan di setiap sudut sekolah Nur Ihsan IFDS, seperti kata-kata tentang karakter yang harus dimiliki peserta didik dan kata-kata motivasi yang menginspirasi anak didik untuk semangat dalam menuntut ilmu dan melakukan kebaikan, dan juga kata-kata tentang hal-hal yang perlu di jauhi anak seperti kata-kata himbuan untuk menjauhi narkoba lengkap dengan dampak yang ditimbulkan dari memakai narkoba, kata-kata motivasi dari ulama dan tokoh yang lain, kata-kata untuk melakukan disiplin, seperti aku malu datang terlambat dan sebagainya.
7. Selain itu Nur Ihsan juga menerapkan budaya tiga 3S (senyum, sapa, salam), selawatan sebelum melaksanakan salat berjamaah yang terus disampaikan dan dicontohkan yang merupakan kebiasaan yang sangat ditekankan kepada para siswa untuk diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, pendidikan akhlak juga dilakukan pada momen-momen tertentu seperti acara tahunan yaitu ketika hari-hari besar Islam datang (PHBI), seperti acara pesantren kilat pada bulan Ramadan dan Muharram,

serta kegiatan-kegiatan yang lain yang mana siswa-siswi Nur Ihsan dilatih kemandiriannya, jiwa kebersamaannya, dan di dalam kegiatan ini terdapat pelatihan ibadah dan kegiatan *muhasabah* yang biasanya bertemekan tentang guru dan orang tua yang kesemuanya untuk menanamkan akhlak siswa agar terbiasa melakukan hal yang baik dalam kegiatan sehari-hari.

8. Pendidikan akhlak juga dilakukan dengan adanya Program jumat berinfaq, hasil infak tersebut disalurkan untuk ancara PHBI, santunan kepada anak yatim dan sedekah kepada fakir miskin yaitu kepada siswa yang ada di sekolah Nur Ihsan dan juga kepada warga yang ada di sekitar Nur Ihsan, kami lakukan agar anak rajin bersedekah dan terbentuk sifat dermawannya
9. Kami juga menentukan organisasi untuk anak-anak, yang kami bagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian Ibadah, bagian keamanan, bagian kebersihan, bagian bahasa, yang tujuannya adalah untuk melatih anak berorganisasi dan melatih jiwa kepemimpinannya.
10. Sedangkan penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP *Islamic Full Day School* Medan adalah lingkungan keluarga, tempat tinggal dan media yang negative dan kurang baik serta faktor dalam diri individu siswa itu sendiri

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih dalam tentang beberapa hal yang menarik yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dapat ditiru bagi para pendidik maupun para pengembang pendidikan tentang implementasi pendidikan akhlak yang diterapkan Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan terhadap efektifitasnya. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang penulis tiliskan, yaitu bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP *Islamic Full Day School* Medan, bagaimana peran kepala sekolah maupun guru dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP *Islamic Full Day School* Medan, faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP *Islamic Full Day School* Medan. Dan dari hasil penemuan penelitian yang penulis

temukan di lapangan maka akan penelitian paparkan pembahasan penelitian sebagai berikut.

Penulis temukan bahwa pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di *SMP Islamic Full Day School* Medan dalam membentuk kepribadian muslim menjadi prioritas utama dalam implementasinya dan menjadi prinsip utama yang ditanamkan oleh yayasan kepada guru dan siswa dan seluruh masyarakat sekolah yang ada. Pendidikan akhlak adalah hal yang urgen karena dengan terbentuknya akhlak yang baik maka memudahkan proses mendapatkan prestasi-prestasi yang lain. Pendidikan akhlak ini juga menjadi tujuan pendidikan nasional dalam rumusannya sebagaimana berikut ini:

Menurut UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mendefenisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹⁷²

Pengertian pendidikan menurut UU Nomor 20/2003 menerangkan bahwa pendidikan harus dilaksanakan dengan usaha sadar dan terencana bukan usaha yang dilakukan sambil lalu dan tanpa persiapan yang matang yang mana usaha sadar dan terencana tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terarah sehingga potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat berkembang secara aktif sehingga menjadikannya memiliki kepribadian yang memiliki kekuatan dalam agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara seperti yang terdapat dalam UU di atas.

Pendidikan akhlak yang dilakukan di *SMP Nur Ihsan Islamic Full Day School* Medan tetap mengacu kepada landasan utamanya yaitu Alquran dan Hadis dan juga kebiasaan-kebiasaan yang dipandang baik. Dengan terus dibiasakan, dilatih dan diawasi agar nilai-nilai yang baik benar-benar tertanam dalam diri

¹⁷²Muhyidin Albarobis, *Mendidik Generasi Bangsa, Perspektif Pendidikan Karakter* (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012.) h. 46-48.

anak dan menjadi kebiasaannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan terwujudnya kepribadian muslim. Sebagaimana dalam teorinya yang penulis kembangkan bahwa Pendidikan akhlak adalah usaha sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing dengan cara memberikan wasiat, pesan, nasehat dan contoh kepada orang lain (peserta didik) untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam yaitu Alquran dan Hadis.

Hal ini juga dijelaskan oleh Imam al-Ghozali bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷³ Hal ini dapat difahami bahwa untuk menimbulkan perbuatan-perbuatan atau nilai-nilai dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan harus ada pendidikan akhlak yang dilakukan sejak kecil dan dilakukan secara terus menerus.

Maka berdasarkan pertimbangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak untuk membentuk kepribadian seorang peserta didik adalah sesuatu yang harus dan mutlak untuk diterapkan dan dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan dan menjadi target utama dalam tujuan pendidikan. Sebagaimana Islam juga menargetkan bahwa salah satu keberhasilan dalam pendidikan adalah apabila telah memiliki akhlak yang baik sebagaimana tujuan pendidikan Islam yang dijelaskan oleh Mahmud Yunus menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia.

Dalam pendidikan akhlak ini harus melibatkan semua komponen, dimulai dari orang tua sebagai pendidik utama anak di rumah, idealnya harus memiliki target dan prinsip untuk menjadikan anaknya berkualitas, baik dari ilmu pengetahuan maupun akhlaknya. Kemudian di sekolah, sekolah merupakan tempat

¹⁷³Husein Bahreisj, *Ajaran-ajaran Akhlak*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), h. 41

yang dipercaya untuk melakukan pendidikan tak terkecuali pendidikan akhlak maka agar pendidikan akhlak berjalan dengan efektif dan efisien sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan harus memiliki struktur keorganisasian yang jelas. Dengan adanya organisasi yang jelas maka akan memungkinkan segala aktifitas dan agenda yang ada berjalan rapi dan tertata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Sagala, sekolah diorganisasikan untuk memudahkan tujuan pencapaian tujuan belajar mengajar.

Maka dengan tersusun rapinya organisasi disekolah Nur Ihsan *Islamic Full Day School* maka akan berpengaruh terhadap proses implementasi pendidikan akhlak di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* maka dalam membentuk kepribadian muslim karena setiap komponen saling bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing hal ini akan membantu ketercapaian pendidikan terutama pendidikan akhlak. Maka hal ini perlu kepemimpinan yang baik. Baik itu pimpinan yayasan, kepala sekolah, sehingga setiap komponen-komponen terawasi.

Penulis temukan bahwa pendidikan akhlak diarahkan kepada tiga bagian yaitu akhlak kepada Allah dengan membiasakan anak melakukan ibadah kepada Allah dalam kehidupannya seperti istiqamah salat duha, salat berjamaah, membaca Quran dan program jumat berinfak agar terbentuk akhlak kepada Allah seperti takwa, cinta dan ridha, tawakal, ikhlas dan lain sebagainya. Kemudian akhlak kepada Rasul penulis temukan bahwa dalam programnya ditanamkan amalan-amalan sunnah seperti salat duha, makan dengan tangan kanan, peraturan tidak makan dan minum berdiri, budaya 3 S (senyum, sapa, salam) dan program selawatan. Semua program ini disusun agar terbentuk dalam diri anak cinta kepada Rasulullah Saw. seperti mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan menaati Rasul.

Kemudian untuk akhlak kepada guru dan orang tua penulis temukan budaya 3 S (senyum, sapa dan salam) ssenyum dimaksud adalah menunjukkan muka yang berseri, sedangkan sapa adalah ucapan salam Islam *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* dan salam yang dimaksud adalah berjabat tangan. penulis temukan bahwa budaya ini tidak hanya diterapkan

ketika anak baru datang ke sekolah saja akan tetapi setiap kali berjumpa dengan guru, kemudia program doa yang mana dalam doa tersebut diwajibkan untuk mendoakan orang tua dan guru, kemudia kegiatan muhasabah dengan materi orang tua dan guru, untuk mengingatkan kembali kepada anak pengorbanan guru dan orang tua sehingga terbentuk akhlak kepada orang tua dan guru seperti mencintai dan menyayangi mereka, menghormati dan menghargai mereka, mendoakan keselamatan keada mereka baik ketika hidup dan maupun setelah meninggal.

Implementasi pendidikan akhlak yang paling afektif yang telah penulis temukan dalam penelitian di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan terlihat pada tiga program yaitu program budaya 3 S (senyum, sapa, salam), selawatan, dan budaya makan dan minum duduk. Program ini telah berjalan dengan baik dan telah tertanam dalam jiwa anak sehingga menjadi kebiasaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang terus menerus ditanamkan akan menjadi nilai-nilai yang baik yang dengan mudah dilakukan tanpa pertimbangan.

Akhlak senyum, sapa dan salam merupakan akhlak Islam yang diajarkan nabi kepada umatnya sebagai mana hadis Rasulullah Saw sebagai berikut:

وعن أبي ذر رضي الله عنه قال: قال لي رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا تصقرن من المعروف ولو ان تلقى اخاك بوجه طليق (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abi Zar ra. Berkata: berkata Rasulullah Saw. Kepadaku: "janganlah sekali-kali menganggap remeh perbuatan baik walupun sekedar bermuka senang ketika berjumpa dengan saudaramu.¹⁷⁴

Hadis ini menerangkan tentang anjuran untuk menyambut orang lain dengan wajah berseri dan suka cita, terutama yang baru datang dari bepergian atau lama tidak bertemu.¹⁷⁵

وعن عبد الله ابن عمرو بن العاص رضي الله عنه ان جلا سأل رسول الله صلى الله عليه وسلم : اي السلام خير؟ قال: تطعم الطعام, وتقرأ السلام على من عرفت ومن لم تعرف (متفق عليه)

¹⁷⁴Imam Nawawi, *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin* tej. Mustofa Al-Bugho dkk., (Jakarta: Al-I'tishom, 2006), h. 131.

¹⁷⁵*Ibid.*

Artinya: *Dan dari Abdullah bin U'mar bin Ash ra. "seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah Saw, amalan apa yang baik dalam Islam? Rasulullah menjawab: memberi makan, menyebarkan salam kepada yang kamu kenal dan kepada yang tidak kamu kenal."*¹⁷⁶

Hadis ini menjelaskan anjuran untuk memberikan makan orang lain karena dapat merekatkan hati dan menambah kecintaan serta menunjukkan kemuliaan jiwa, Anjuran untuk mengucapkan salam kepada orang yang dikenal atau tidak di kenal. Hukum mengucapkan salam adalah sunnah muakkad bagi individu dan sunnah kifayah bagi sekelompok orang. Sedangkan hukum menjawab salam itu wajib kifayah bagi sekelompok orang dan wajib *ain* bagi individu. Mengucapkan salam lebih baik dari pada menjawabnya. Mengucap salam disebut bersama memberi makan orang lain karena keduanya sarana mendatangkan cinta diantara sesama muslim. Ucapan salam tidak bisa digantikan dengan penghormatan lain, seperti ucapan selamat pagi, selamat datang dan lainnya.¹⁷⁷

وعن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم : لما خلق آدم صلى الله عليه وسلم قال : اذهب فسلم على أولئك , نفر من الملائكة جلوس , فاستمع ما يحبونك , فأنها تحبتك وتحيه ذريتك . فقال اسلام : فقالوا: السلام عليك ورحمة الله فزادوه ورحمة الله (متفق عليه)

Artinya: *Dari Abi Hurairata ra. Dari nabi Muhammad Saw, ketika Allah menciptakan Adam, Allah Swt. Berfirman pergeliah dan berilah salam kepada mereka, beberapa malaikat yang sedang duduk, maka dengarkanlah salam mereka kepadamu maka sesungguhnya salah itu untukmu dan untuk anak cucumu. Maka Adam berkata: "assalamua'laikum. Maka para malaikat menjawab: "maka mereka menjawab "waa'laikumsalam warahmatullahi maka ditambah warahmatullahi wabarakatuh (muttafakun alaih)"*¹⁷⁸

¹⁷⁶ Ibid.h. 95.

¹⁷⁷ Ibid.

¹⁷⁸ Ibid.h. 96.

Hadis ini menjelaskan ucapan salam *Assalamualaikum* adalah salam yang disyariatkan Allah Swt kepada hambanya sejak nabi Adam as. Diciptakan dan hadis ini bahwa jawaban salam lebih panjang dari ucapan salam.¹⁷⁹

وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا تدخلوا الجنة حتى تؤمنوا , ولا تؤمنوا حتى تحابوا , أولا ادلكم على شيء إذا فعلتموه تحاببتم؟ افشوا السلام عليكم (رواه مسلم)

Artinya: *Dan dari Abi Hurairah ra. berkata: berkata: berkata Rasulullah Saw: “kalian tidak akan masuk syurga sampai kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah kalian ku beritahu sesuatu perbuatan yang apabila kalian kerjakan kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam diantara kalian (HR. Muslim)¹⁸⁰*

Hadis ini menjelaskan bahwa masuk syurga ditentukan oleh adanya keimanan. Keimanan tidak sempurna kecuali dengan saling mencintai diantara sesama muslim. Sedangkan rasa saling mencintai sesama muslim tidak akan tumbuh kecuali dengan menyebarkan salam diantara mereka.¹⁸¹

عن أبي الخطاب قتادة قال قلت لأنس : اكانت المصافحة في اصحاب رسول الله رسول الله صلى الله عليه ؟ قال نعم (رواه البخارى)

Artinya: *Dari Abi Khatab al-Qatadah berkata, Aku berkata kepada Anas: apakah para sahabat Rasulullah Saw berjabat tangan? Ia menjawab: ia (HR. Bukhari)¹⁸²*

وعن البراء رضي الله قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, ما من مسلمين يلتقيان فيتصافحان الا غفر لهما قبل ان يفترقا (رواه ابو داود)

Artinya: *Dan dari Barra' ra. Berkata: Bersabda Rasulullah Saw: tidak ada dua orang muslim yang bertemu dan berjabat tangan kecuali akan diampuni keduanya sebelum keduanya berpisah (H.R. Abu Daud)¹⁸³*

¹⁷⁹ Ibid.

¹⁸⁰ Ibid. h. 97.

¹⁸¹ Ibid.

¹⁸² Ibid. h. 131

¹⁸³ Ibid.

Jabat tangan adalah syariat Islam sebab hal itu dilakukan oleh para sahabat ra. Penetapan hukum ini secara *ijma' sukuti* (para ulama tidak ada yang menentang sehingga disimpulkan bahwa mereka sepakat. Dan dapat dijadikan sebagai *hujjah* (dalil).

Anjuran untuk berjabat tangan setiap bertemu orang karena itu merupakan amal shalih yang dapat menghapus dosa-dosa kecil serta dapat melahirkan cinta dan kasih sayang.¹⁸⁴

Penjelasan hadis-hadis jelaslah bahwa implementasi pendidikan akhlak melalui budaya 3 S (senyum, sapa, salam) yang diimplementasikan Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan sangat bermanfaat bagi akhlak anak jika terus dijaga budaya ini maka akan menjadi kepribadian anak yaitu kepribadian muslim sebagaimana yang dicita-citakan.

Kemudian yang juga signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah program selawatan yang afektif dalam implementasinya yang mana hal ini adalah wujud cinta dan akhlak kepada baginda Rasulullah Saw. Perintah selawat kepada nabi sangat jelas perintah dari Allah Swt: sebagaimana Firman Allah Swt:

ان الله وملائكته يصلون على النبي يا ايها الذين امنوا صلوا عليه وسلموا تسليما

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya berselawat kepada Nabi, wahai orang-orang yang beriman berselawatlah kepadanya dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.* (Q.S. Al-Ahzab: 56)¹⁸⁵

Kemudian program pendidikan akhlak yang juga implementasi telah afektif dengan baik adalah budaya makan dan minum duduk. Hal ini juga merupakan akhlak yang baik yang diajarkan kepada umatnya sebagaimana sanda Rasulullah Saw:

حدثنا زهير بن حرب ومحمد بن المثنى وابن بشار واللفظ لزهير و بن المثنى قالوا حدثنا يحيى بن سعيد حدثنا شعبة: حدثنا قتادة عن ابي عيسى الاسواري, عن ابي سعيد الخدري, ان قال رسول الله صلى الله عليه وسلم نهى عن الشرب قائما (رواه مسلم)

¹⁸⁴ *Ibid.*

¹⁸⁵ Departement Agama RI, *Alqu'anulkarim Terjemah Tafsir Per Kata dan Terjemahnya* (Bekasi: Cipta Baus Segara, 2012), h.

Artinya: *haddasana Zuhairu bin Harbim dan Muhammad bi musanna ibn Basyar. Lafadz zuhair bin musanna, mereka berkata: haddasana yahya bin Syaid, haddasan Syu'bah, hadadasan Qatadah dari Adi Isa al-Uswari, dari Abi Sa'id Al-Khudri, sesungguhnya Rasulullah Saw melarang minum dengan berdiri.*¹⁸⁶

Selain budaya di atas tentu masih banyak budaya-budaya Islam yang disunnahkan untuk melakukannya. Dari hasil penelitian tiga budaya inilah yang paling afatif dalam implementasi dalam pendidikan akhlak yang di implementasikan oleh sekolah Nur Ihsan *Islamic full Day School* Medan dan hal ini dapat dicotoh oleh sekolah-sekolah yang juga ingin menerapkannya.

Penulis menemukan di lapangan akhlak pribadi dibentuk dengan berbagai program yang ada baik program *ekstrakurikuler* maupun *intrekurikuler* seperti membaca Alquran, salat berjamaah yang istiqamah, peraturan yang ada, kegiatan organisasi yang tentunya sangat melatih anak untuk mengembangkan potensinya dan lain-lain. Kegiatan ini untuk melatih akhlak dan karakternya. Seperti insiqamah, *syaja'ah, tawadhu'*, sabar dan sebagainya.

Sedangkan kalau kita lihat tujuan pendidikan, maka kita lihat bagaimana rumusan tujuan pendidikan Nasional Indonesia yang dirumuskan pemerintah sebagaimana berikut:

1. Berdasarkan TAP MPRS No. XVII/MPRS/1966. Bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: “membentuk manusia pancaliais sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dan isi Undang-undang dasar 1945.
2. Berdasarkan TAP MPR No. IV/MPR/1973, tujuan pendidikan Nasional adalah: “membentuk manusia pembangunan yang berpancasilais dan membenntuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya memiliki pengetahuan dan keterampilan dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab dan menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama

¹⁸⁶Imam Abil Husaini Muslim bin al-Hajj bin Muslim Al-Qusairy Annaisabur, *Sahih Nuslim* (Riyad, Darussalam: 2000), h. 903.

manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945”.

3. Berdasarkan TAP MPR No. IX/MPR/1978. Bahwa pendidikan Nasional adalah: “Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperoleh kepribadian dan memperoleh semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.
4. Berdasarkan Undang-Undang No. 2 tahun 1984, pada BAB II P, Pasal 4, berkenaan tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
5. Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada BAB II pasal 3 dinyatakan:
 - a. Bahwa pendidikan Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.
 - b. “Bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Dari tujuan-tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan oleh pemerintah di atas walaupun terjadi perubahan dari masa ke masa akan tetapi hal yang tidak hilang dari dalam tujuan pendidikan di atas adalah tujuan agar peserta didik

berakhlak mulia, ini artinya pendidikan akhlak itu sangat penting dan menjadi salah tolak ukur ketercapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam penelitian penulis lakukan sejauhmana peran kepala sekolah dan guru dalam implementasi pendidikan akhlak di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan. Maka peneliti menemukan di lapangan bahwa kepala sekolah sudah melakukan secara maksimal pendidikan akhlak untuk membentuk kepribadian muslim dengan program-program yang ada baik di dalam kegiatan intrakurikuler yang diwajibkan untuk memberikan pendidikan akhlak sebelum dan sesudah materi disampaikan maupun dalam kegiatan intrakurikuler seperti sholat berjamaah, dan program tahfidz yang mana dalam melaksanakan program ekstrakurikuler ini terus ditanamkan nilai-nilai akhlak di dalamnya.

Metode yang terbaik dalam membentuk akhlak anak agar memiliki akhlak yang baik adalah metode keteladanan maka baik kepala sekolah yang menjadi pemimpin harus menunjukkan dan mampu mencontohkan akhlak yang baik. Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki tugas pokok yang di atur sebagaimana yang dijelaskan Permendiknas No. 13 tahun 2007 . terdapat dua aspek, kualifikasi dan kompetensi sebagai modal awal sebagai kepala sekolah. Modal kepala sekolah perlu didorong dengan lima peranan sebagai pemimpin yang efektif. Kelima peranan tersebut adalah sebagai katalisator yang menggairahkan, motivator yang visioner, penghubung yang terkendali, pelaksana yang teguh, dan ahli yang bijaksana. Berikut ini akan dijelaskan lima peranan kepala sekolah sebagai berikut:

Peranan kepala sekolah sebagai katalisator yang menggairahkan. Pada dasarnya peranan ini lebih fokus untuk mengidentifikasi kesenjangan dari apa yang ada dan apa yang seharusnya. Selain itu juga untuk melihat proses kebenaran fakta yang kurang baik sebagai jalan untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Peranan ini sangat efektif digunakan dalam proses restrukturisasi organisasi, di mana dalam menghadapi perubahan setiap aktifitas dapat diidentifikasi dengan baik.¹⁸⁷

¹⁸⁷Jurnal Pendidikan, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/3-Syunu-Trihantoyo.pdf>

Dari peranan ini juga dapat membantu untuk membentuk akhlak siswa, di mana kepala sekolah dapat melihat kesenjangan-kesenjangan yang terjadi pada akhlak siswa dan dapat melihat perubahan yang terjadi pada siswa yang kemudian mengarahkan perubahan itu kearah yang lebih baik lagi.

Kemudian secara umum penulis menemukan di lapangan bahwa guru-guru di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan telah memposisikan dirinya sebagai seorang figur yang terus disoroti oleh siswanya untuk diteladani. Hal ini dapat dipahami bahwa memang guru atau pendidik adalah komponen yang paling terpenting dari komponen-komponen dalam dunia pendidikan. Karena guru adalah merupakan faktor utama yang menjadi faktor yang paling berpengaruh tercapai atau tidak tercapainya tujuan pendidikan. Maka diharapkan guru mampu memerankan perannya dengan baik sebagaimana yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik menyatakan bahwa guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan belajar-mengajar antara lain ditentukan oleh profesional dan pribadi guru.

Nomor: 021/4/1982 tentang sepuluh sepuluh kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh guru yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai bahan: (menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi).
2. Mengelola program belajar mengajar, yang mencakup: merumuskan Tujuan Intruksional, mengenal dan dapat metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur. Intruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan (*entry behavior*) anak didik, dan merencanakan serta melaksanakan pengejaran remedial.
3. Mengelola kelas yang mencakup: mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, dan menciptakan iklim kelas yang serasi.
4. Menggunakan media atau sumber yang menyangkut: mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, mengembangkan laboratorium, menggunakan

perpustakaan dalam proses belajar mengajar, menggunakan *micro teaching unit* dalam program lapangan.

5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajar.
8. Pengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, dan menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, mengenal penyelenggara administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Bila semua guru memiliki kemampuan di atas memperhatikan kemampuan dan memiliki keinginan mengasah kemampuan di atas dengan terus belajar maka tujuan pendidikan akan mudah untuk dicapai dan juga tujuan pendidikan juga mudah untuk dicapai. Maka sesungguhnya beban guru bukanlah mudah tetapi juga mulia apabila dijalankan dengan sepenuh hati.

Kemudian penulis temukan di lapangan bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan memiliki faktor pendukung dan penghambat yang mana faktor ini apabila tidak maksimal maka menjadi faktor penghambat terimplementasinya pendidikan akhlak. Secara umum penulis menemukan di lapangan bahwa faktor pendukung terimplementasi pendidikan akhlak di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* adalah faktor guru yang profesional, faktor lingkungan yang cukup baik, faktor siswa yang mayoritas muslim sehingga memudahkan penyatuan pandangan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan tempat tinggal anak yang kurang baik, keluarga yang *broken home*, kurangnya perhatian orangtua, kemudian faktor hereditas atau bawaan. Sebagaimana dijelaskan secara teorinya bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak sebagaimana dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut:

Pengaruh keturunan, bahwa sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak mewarisi sebagian besar dari

salah satu sifat orangtuanya. Ilmu pengetahuan belum menemukan secara pasti, tentang ukuran warisan dari campuran atau prosentase warisan orang tua terhadap anaknya. Peranan keturunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa dan daerah.¹⁸⁸ Hal ini dapat dipahami bahwa keluarga dalam hal ini pemerannya adalah ayah dan ibu sangat mempengaruhi akhlak anak. Hal ini juga penulis temukan di lapangan melalui wawancara bahwa salah satu mempengaruhi akhlak anak faktor keluarga akan sangat mempengaruhi anak begitu juga sebaliknya.

Kemudian menurut teorinya salah satu yang mempengaruhi akhlak dan karakter anak adalah lingkungan (*milieu*). Faktor *milieu* adalah di mana seseorang berada. *Milieu* merupakan Sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup. Meliputi tanah dan udara. Sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat.¹⁸⁹ *Milieu* ini dapat dibedakan dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Lingkungan alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan mempengaruhi tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan seseorang. Jika kondisi alam jelek, hal ini merupakan rintangan dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya dapat berbuat menurut kondisi yang ada.

2. Lingkungan rohani/sosial

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia perlu untuk berinteraksi sosial.¹⁹⁰ Oleh karena itu. Dalam interaksi tersebut akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

Dari keterangan teori di atas ditemukan di lapangan bahwa faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak seperti contohnya

¹⁸⁸Zahrudin, Hasanuddin sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 95

¹⁸⁹*Ibid*, h. 98.

¹⁹⁰*Ibid*, h. 100.

faktor keluarga dalam hal ini keluarga yang *broken home* akan menghambat perkembangan akhlak anak kearah yang lebih baik sebaliknya keluarga yang baik akan mendukung perkembangan akhlak anak, dan juga faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak dan beberapa contoh lain yang telah di paparkan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisi yang penulis paparkan di atas maka pada bagian akhir penulis mengambil kesimpulan yaitu:

1. Implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan. Yang penulis bagi ke dalam dua garis besar yaitu implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan dalam kegiatan intrakurikuler dan implementasi pendidikan akhlak di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Yang mana dalam kegiatan intrakurikuler implementasi pendidikan akhlak sudah berjalan dengan baik begitu juga dalam kegiatan ekstrakurikuler.
2. Peran kepala sekolah maupun guru dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang memiliki prinsip segala sesuatu dimulai dari diri sendiri dan prinsip-prinsip yang lain yang tertera dalam penelitian ini.
3. Faktor pendukung dan penghambat apakah yang dihadapi dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan. Pendukungnya adalah kepala sekolah yang menjadi figur. Guru yang berkompeten, mata pelajaran yang memiliki persentase yang seimbang. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang saling mendukung. Budaya 3S yang menjadi budaya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan dan tempat tinggal yang kurang baik, penggunaan media yang kurang pengawasan kurangnya perhatian orang tua. Dan sebagainya yang telah penulis tuangkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan pada kesempatan kali ini antara lain:

1. Bagi setiap pimpinan lembaga pendidikan dan terkhusus pada pimpinan Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan bersama pimpinan jenjang pendidikan yang diasuhnya (kepala TK, SD, SMP dan SMA beserta para unsur lainnya. Untuk duduk bersama membahas bagaimana mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim lebih baik kedepan dengan kebijakan-kebijakan baru yang lebih baik dengan metode yang memudahkan materi untuk disampaikan agar kepribadian muslim benar-benar terbentuk dengan sempurna.
2. Bagi guru terutama guru Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya karena ilmu pengetahuan terus berkembang terutama sekali mengasah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang dan tugasnya masing-masing dan terus mencarari dan menerapkan metodenya yang sesuai. Yang demikian itu agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dan juga hal yang penting dalam memperhatikan akhlak siswa dan siswinya dengan terus menerus memberikan nasehat yang baik dan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik.
3. Bagi orang tua siswa diharapkan dapat secara sungguh-sungguh membantu dan mendukung kegiatan yang ada di sekolah khusus dalam kegiatan pendidikan akhlak. Dan harus bekerjasama dengan memperhatikan akhlak anaknya dalam lingkungan tempat tinggal
4. Bagi masyarakat umum dalam penelitian ini penulis berharap penelitian dapat menjadi inspirasi bagi peneliti yang lain dengan demikian penemuan-penemuan dalam penelitian tersebut baik tentang implementasi pendidikan akhlak, metode-metode pendidikan akhlak dan sebagainya dapat dimanfaatkan oleh dunia pendidikan

terutama pendidikan Islam. Dan juga penemuan-penemuan itu dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan ilmu keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambali*, juz 2, Kairo: Mu'assasah Qurbubah, t.t.
- Al-Hafidz Ibn Hajar al-'Asqalani, *Bukughul Maram* (Jakarta, Pustaka Imam adz Dzahabi.
- Ahmad Yani, *Akhlaq Pribadi Muslim*, Jakarta: Khairul Ummah, 2006.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1989.
- Abd Haris, *Pengantar Etika Islam*, Sidoarjo: Al-Afkar, 2007.
- Departement Agama RI, *Alqur'anulkarim Terjemah Tafsir Per Kata dan Terjemahnya*, Bekasi: Cipta Baus Segara, 2012.
- Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Hasan Asari, *Hadis-hadis Pendidikan*, Bandung: citapustaka, 2014.
- Imam Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, tej. Achmad Sunarto dkk , *Terjemah Shahih Bukhari Jilid VIII.*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1993.
- Imam Abi Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, jilid III , Bairut: Darul Fikr, 1988
- Ibn Miskawih, *Tahzib al-Akhlaq wa tathir al-a'araq*, Mesir: al-Mashriyah, 1934.
- Imam Abil Husaini Muslim bin Hjj bin Muslim al-Qusairi Annaisabur, *Sahih Muslim*, Riyad: Darussalam, 2000.
- Imam Nawawi, *Syarah dan Terjemah Riyadhus Salihin tej*, Mustofa al-Bugha dkk, Jakarta, Al-I'tishom, 2006
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- K. Bertens, *Etika*, Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.28 (Bandung: Remaja Rosdakarya,, 2010.

- Muhammad Jalalaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Mau'izhatul Mukminin*, Al-Maktabah At-tijariyyah Al-Kubro.t.t.
- Muhyidin Albarobis, *Mendidik Generasi Bangsa, Perspektif Pendidikan Karakter*, Yokyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasisn Al-Quran, jid. 10*, Jakarta, Lentera Hati, 2..9.
- Muslim, *Sahih Muslim*, Juz. 1, Bandung, AL-Ma'arif, t.t.
- Miles, M.B. & Heberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif ter Tjejep Rohendi Rohidi*, Jakarta, Unuversitas Indonesia, 1992.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Poejawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sayid Imm Muhammad bin Ismail al-Kahlani, *Subulusalan Juz 1, Bandung: Dahlan, tt.*
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekataan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung, Cipta Pustaka Medika, cet, 3, 2010.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2015.
- Yudi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Refika aditama, 2007.
- Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Tim Penyusun Kamus Besar dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Tarbiyah, *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, vol. XXIII No. 1 Januari-Janu 2016.

Jurnal Ilmiah Islam Futera, Vol XI. No 1 Januari 2011.

Jurnal Pendidikan, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/3-Syunu-Trihantoyo.pdf>.

Jurnal Pendidikan, <http://repository.ump.ac.id/3069/3/BAB%20II.pdf>, FKIP, UMP, 2017

Tempo.co. Jakarta, *Kasus Kejahatan Pornografi dan Cyber Crime*, [2016/12/22/064829889/kpai-kejahatan-cyber-pada-anakmeningkat](https://www.tempo.co.id/kpai-kejahatan-cyber-pada-anakmeningkat), tanggal 25 Januari 2017.

Tempo. co. Depok, *Pemakai Ganja Di Depok*, <https://m.tempo.co/read/news/2016/01/05/064733152/pemakai-ganja-di-depok-hijrah-ke-sabu-siapa-pemasoknya>, tanggal 25 januari 2017.

Lampiran 1.**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Variabel	Rincian pertanyaan	Sumber data	Metode
1	Visi dan Misi Sekolah/pesantren	1.1. Apa saja bidang studi yang diajarkan di Pesantren Nur Ihsan IFDS 1.2. Apa visi dan misi di Pesantren Nur Ihsan IFDS 1.3. Bagaimana keadaan guru dalam memberikan materi ajar terhadap bidang studi yang diampunya? 1.4. Bagaimana pendidikan akhlak dalam kegiatan intrakurikuler di Pesantren Nur Ihsan IFDS 1.5. Apakah faktor-faktor pendukung dalam kegiatan pendidikan akhlak di Pesantren Nur Ihsan IFDS 1.6. Apakah faktor –faktor penghambat dalam kegiatan pendidikan akhlak di Pesantren Nur Ihsan IFDS	1. Yayasan 2. Kepala sekolah	1. wawancara 2. Studi dokumen
	Pendidikan Akhlak oleh guru dalam kegiatan intrakurikuler	2.1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di di Pesantren Nur Ihsan IFDS? 2.2. Bidang studi apa yang bapak/ibu ajarkan dan di kelas berapa? 2.3. Bagaimana penerapan metode yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas? 2.4. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang pendidika akhlak siswa di Pesantren Nur Ihsan IFDS 2.5. Apa sanksi yang bapak/ibu berikan kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di Pesantren Nur	1. Guru	1. Wawancara 2. Studi dokumen 3. Observasi

		<p>Ihsan IFDS</p> <p>2.6. Bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan akhlak di kelas yang selama ini sudah bapak/ibu lakukan?</p> <p>2.7. Apa saja faktor pendukung pendidikan akhlak di kelas?</p> <p>2.8. Apa saja faktor penghambat pendidikan akhlak di kelas?</p>		
	<p>Pendidikan Akhlak oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>3.1. bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di Nur Ihsan IFDS?</p> <p>3.2. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di Nur Ihsan IFDS?</p> <p>3.3. Kapan kegiatan ekstrakurikuler itu dilakukan di Pesantren Nur Ihsan IFDS?</p> <p>3.4. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di Nur Ihsan IFDS?</p> <p>3.5. Bagaimana minat siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Nur Ihsan IFDS?</p> <p>3.6. Bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler di Nur Ihsan IFDS?</p> <p>3.7. Apa saja faktor pendukung dalam pendidikan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler di Nur Ihsan IFDS?</p> <p>3.8. Apa saja faktor penghambat dalam pendidikan pendidikan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler Nur Ihsan IFDS?</p>	<p>1. Yayasan</p> <p>2. Kepala sekolah</p> <p>3. Guru</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Studi dokumen</p> <p>3. Observasi</p>

Lampiran 2.**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN YAYASAN PINTA HARAPAN,
SEKOLAH NUR IHSAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN**

1. Tahun berapa Sekolah Nur Ihsan *Islamic Full Day School Medan* berdiri?
2. Apa motivasi berdirinya Nur Ihsan *Islamic Full Day School Medan*?
3. Di bawah naungan apa Nur Ihsan *Islamic Full Day School Medan*?
4. Apa visi dan misi Nur Ihsan *Islamic Full Day School Medan*?
5. Dari mana pengurus dan guru-guru Nur Ihsan *Islamic Full Day School Medan* di rekrut.
6. Dari mana izin operasional pendidikan Nur Ihsan *Islamic Full Day School Medan*?
7. Bagaimana model pendidikan yang diterapkan di Nur Ihsan *Islamic Full Day School Medan*?
8. Berapa jumlah siswa yang belajar di Nur Ihsan *Islamic Full Day School Medan*?
9. Apa fasilitas yang tersedia di Nur Ihsan *Islamic Full Day School Medan*?
10. Apa program khusus yang diberikan kepada siswa dan siswi Nur Ihsan *Islamic Full Day School Medan*?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP
NUR IHSAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai kepala sekolah SMP di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
2. Apa saja bidang studi yang diajarkan di Pesantren Nur Ihsan IFDS?
3. Bagaimana keadaan guru dalam memberikan materi ajar terhadap bidang studi yang diampunya?
4. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
5. Bagaimana kurikulum pendidikan di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
6. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pentingnya implementasi pendidikan muslim?
7. Bagaimana peran bapak/ibu dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentik kepribadian muslim di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
8. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan sebagai pemimpin kepada guru dalam hal implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
9. Bagaimana peran guru dalam implementasi pendidikan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
10. Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan dalam implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
11. Faktor apa saja yang mendukung implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
12. Faktor apa saja yang mendukung implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?

13. Bagaimana tingkat keberhasilan implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU-GURU NUR
IHSAN SMP NUR IHSAN ISLAMIC FULL DAY NEDAN**

1. Sudah berapa lama ibu mengajar Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
2. Bidang studi apa yang bapak/ibu ajarkan Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
3. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pentingnya implementasi pendidikan muslim?
5. Bagaimana peran bapak/ibu dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentik kepribadian muslim di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
6. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan sebagai guru dalam hal implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
7. Bagaimana peran guru dalam implementasi pendidikan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
8. Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan dalam implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
9. Sangsi apa yang bapak/ibu berikan jika ada anak yang melakukan pelanggaran?
10. Faktor apa saja yang mendukung implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?

11. Faktor apa saja yang mendukung implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?
12. Bagaimana tingkat keberhasilan implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA DAN SISWI SMP
NUR IHSAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN**

1. Apakah pendidikan akhlak itu penting?
2. Apakah guru kalian telah menjadi tauladan yang baik dalam pendidikan akhlak?
3. Dengan metode apa guru kalian mendidik akhlak?
4. Apakah guru kalian pernah memberikan nasihat kepada kalian?
5. Apakah kalian berubah setelah diberikan nasehat?
6. Apakah lingkungan sekolah kalian baik?
7. Apakah lingkungan rumah kalian baik?
8. Berapakali kalian menggunakan media dalam sehari atau seminggu?
9. Apakah kalian pernah diberikan pemahaman tentang media internet, narkoba dan pergaulan bebas oleh guru dan orang tua kalian?
10. Bagaimana pendapat kalian tentang orang yang tidak berakhlak baik?

Lampiran 3.

**TRANSKIP WAWANCARA YAYASAN SEJARAH DAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM DI SMP NUR IHAN ISLAMIC FULL DAY
SCHOOL MEDAN.**

Responden : Sulkarnai, SE.

Jabatan : Dir. Pengawas dan Pengembangan

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Oktobe 2017

Tempat : Kantor Direktur

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Tahun berapa Sekolah Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School Medan</i> berdiri?	Nur Ihsan didirikan pada tahun 2004 oleh bapak Ir. H. Parlan Harahap bekerjasama dengan Ir.H, Marapinta Harahap
2.	Apa motiasi berdirinya Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School Medan</i> ?	Motiasinya adalah niat untuk membangun generasi bermanfaat dan menjadi lading amal dan sedekah jariah maka berdiri sekolah Nur Ihsan
3.	Di bawah naungan apa Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School Medan</i> ?	Nur Ihsan berdiri di bawah naungan yayasan Pinta Harapan
4.	Apa visi dan misi Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School Medan</i> ?	Visi Nur Ihsan adalah untuk membentuk pemimpin berjiwa enterpreneur berilmu yang imaniah, beramal yang ilmiah dan senantiasa mencari ridho-Nya. Sedangkan musinya adalah pertama, Membina SDM untuk menjadi pemimpin yang berjiwa <i>enterpreneur</i> , profesional, saleh dan salehah. Kedua,

		Melaksanakan pendidikan berbasis Islam dengan pendekatan kepada kehidupan nyata (pendidikan membumi). Ketiga, melaksanakan syiar Islam dengan cara mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Empat, membentuk sistem pendidikan berbasis kompetensi dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.
5.	Dari mana pegurus dan guru-guru Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School Medan</i> direkrut.	Kami merekrut guru dari perguruan tinggi seperti IAIN SU atau UIN SU, UNIMED, AL-HIKMAH dan juga ada dari tamatan luar negeri seperti Mesir Kairo Al-Azhar.
6.	Dari mana izin operasional pendidikan Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School Medan</i> (Diknas atau Kemenag)?	Izin operasionalnya dari Diknas dan juga Kemenag
7	Bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School Medan</i> ?	Sistem yang diterapkan di Nur Ihsan sistem pendidikan full dey school yang mana model ini sudah kami terapkan sejak berdirinya sekolah ini dengan beranggapan bahwa sistem ini adalah sistem yang baik untuk menggali potensi anak dengan alokasi waktu yang lebih lama.
8	Berapa jumlah siswa SMP yang	Jumlah siswa SMP yang belajar

	belajar di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School Medan?</i>	Alhamdulillah selalu meningkat dan sekarang jumlah murid SMP keseluruhan berjumlah 238
9	Apa fasilitas yang tersedia di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School Medan?</i>	Alhamdulillah fasilitas yang kami berikan di Nur Ihsan ini cukup tempat untuk SMP kami sediakan tiga lantai gedung permanen untuk ruang belajar, runag salat, lapangan bermain, kantin, WC, LAB komputer, perpustakaan dan lain-lain.
10	Apa program khusus yang diberikan kepada siswa dan siswi Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School Medan?</i>	Program khusus disini atau program unggulannya adalah Tahfiz Quran dengan metode Fun learning
11.	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School Medan?</i>	kami mengutamakan pendidikan akhlak atau karakter, karena kami beranggapan bahwa yang pertama kali yang harus ditanamkan kepada anak adalah pendidikan akhlak, jika pendidikan akhlak ini sudah baik maka mata pelajaran yang lain akan mudah diraih. Kami juga melakukan <i>study tour</i> ke Malaysia dan Singapura yang tujuan utamanya adalah untuk melihat bagaimana pendidikan akhlak atau karakter yang dilakukan di malaysia dan Singapira , kami melihat bahwa mereka dalam melakukan pendidikan akhlak atau karakter dimulai dari hal-hal yang terkecil seperti belajar antri,

	<p>belajar menggunakan WC, belajar merapikan sandal atau sepatu di rak, menjaga kebersihan. Kami juga memiliki prinsip bahwa antri dengan baik merapikan sandal dan sebagainya mungkin hal kecil tapi menurut kami adalah hal yang besar dan harus dilatih sejak masa pendidikan agar menjadi kebiasaannya sampai ia dewasa dan hal merupakan nilai karakter yang diharapkan oleh Kepmendiknas.</p> <p>Selain itu juga kami menekankan anak untuk terus berbuat baik kepada orang tua dan guru karena itu adalah kunci kebahagiaan hidup, dengan berbakti dan berakhlak baik kepada orang tua dan guru akan memberikan kebahagiaan kepada anak. Kami juga menerapkan budaya tiga S (sapa, senyum, salam), budaya makan dan minum duduk, budaya kebersihan, budaya antri, budaya rapi di masjid dan sebagainya. Semua ini untuk melatih anak agar terbiasa melakukan hal-hal yang baik yang dimulai sejak kecil.</p>
--	---

**TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
MUSLIM DI SMP NUR IHAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN.**

Responden : Fitri Muliani, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari : Senin

Tanggal : 9 oktober 2017

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai kepala sekolah SMP di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Alhamdulillah sedah berjalan tiga tahun
2.	Apa saja bidang studi yang diajarkan di SMP Nur Ihsan IFDS?	Pelajaran di SMP Nur Ihsan terdiri mata pelajaran agama dan umum yang semuanya di pelajari dengan persentasi seimbang dengan program unggulah tahfiz Quran
3.	Bagaimana proses penerimaan guru di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Dalam menerima guru buru Nur Ihsan memiliki pertimbangan-pertimbangan yang telah ditetapkan. Pertama tes yang dilakukan adalah bisa membaca Alquran, karena Nur Ihsan memiliki banyak sekali kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan membaca Alquran, seperti tahfidz baik tahfidz di lapangan maupun di kelas, membaca Alquran sebelum memulai pelajaran di pagi hari dan setelah selesai pembelajaran

		<p>sebelum pulang, tadarusan seperti di bulan ramadahan, dan khataman saat acara perpisan kelas IX dan XII dan guru wali kelas bertanggung jawab atas anak-anak dikelasnya dalam hal membaca Alquran maka syarat bisa membaca Alquran adalah syarat mutlak diterimanya guru di Nur Ihsan, kemudian <i>micra teaching</i> yang mana sangat penting dilihat bagaimana kemampuan guru dalam melakukan proses KBM kemampuan ini juga akan berpengaruh terhadap pendidikan akhlak yang dilakukan oleh calon guru tersebut. Kemudian wawancara, yang mana dari hasil wawancara ini dapat diketahui bagaimana kepribadian guru tersebut, prinsipnya dan beberapa pandangan dan pengetahuannya tentang pendidikan.</p> <p>Syarat yang juga penting diterimanya guru di Nur Ihsan bukan hanya dilihat dari indeks prestasinya, bukan hanya kepintaran dan tamatan dari kampus mana ia kuliah tapi dilihat dari kepribadian dan akhlak yang baik diantaranya adalah guru yang mau bekerjasama memiliki prinsip dan mau belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan</p>
--	--	--

		prestasinya dan kreativitasnya dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari terutama dalam melakukan proses belajar mengajar
4.	Bagaimana keadaan guru dalam memberikan materi ajar terhadap bidang studi yang diampunya?	Keadaaan guru terhadap dalam memberikan materi ajar yang diampunya telah baik dan diampuh dengan sesuai bidangnya, karena kami mengambil guru dari perguruan tinggi dengan melakukan tes sebelum diterimanya guru, seperti membaca Quran, <i>micro teaching</i> , dan interview. Dan kami mengutamakan guru yang memiliki akhlak yang baik
5.	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Kami di SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan yang tidak hanya memiliki pelajaran umum tetapi juga memiliki materi agama yang seimbang dan lebih mengutamakan pembentukan akhlak siswa sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan guru dalam mendidik.
6.	Bagaiman kurikulum pendidikan di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> medan secara umum terbagi kepada dua bagian, yaitu mata

		<p>pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang wajib diajarkan sesuai dengan ketentuan Dinas Pendidikan berdasarkan standar nasional, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, PKN, IPA, IPS, Penjaskes dan lain-lain di samping itu juga Nur Ihsan mengajarkan mata pelajaran di luar dari mata pelajaran yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan seperti mata pelajaran tahfidz, murottal, Bahasa arab dan sebagainya.</p>
7.	<p>Bagaimana peran bapak/ibu dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentik kepribadian muslim di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?</p>	<p>Sebagai kepala sekolah dalam rangka untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak untuk membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan dimulai dari diri saya sendiri sebagai figur dan teladan. misal nya penerapan budaya 3S (senyum sapa dan salam) yang dibudayakan di Nur Ihsan beliau menjelaskan: tidak mungkin saya menyuruh anak untuk membudayakan 3S tetapi saya sendiri tidak memulainya, maka untuk keberhasilan budaya 3S tersebut saya mulai dari diri saya sendiri.</p>
8.	<p>Usaha apa yang bapak/ibu lakukan</p>	<p>sebagai kepala sekolah peran saya</p>

	sebagai pemimpin kepada guru dalam hal implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	sebagai pemimpin bagi para guru maka saya selalu mengingatkan guru agar terus dan tidak bosan mendidik akhlak anak setiap harinya dengan memperhatikan tingkah lakunya sehari-hari dengan terus memberikan nasihat dan arahan agar akhlak siswa dan siswi SMP Nur Ihsan akhlaknya terus membaik dari hari ke hari. Dan memberikan arahan kepada para guru agar benar-benar bisa menjadi figur dan teladan dengan memberikan contoh yang baik kepada para siswa dan siswinya
10.	Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan dalam implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Metode yang kami lakukan adalah dengan metode ceramah, menonton film-film yang bernuansakan Islam, mencontohkan langsung dan sebagainya
11.	Faktor apa saja yang mendukung implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Faktor pendukung yang paling utama adalah Alhamdulillah secara keseluruhan murid kita di SMP semuanya beragama Islam sehingga memudahkan dalam menyampaikan materi akhlak karena satu pedoman yaitu Alquran, dan guru yang berkompeten. di mana dalam pelaksanaan pendidikan akhlak satu pandangan tanpa perbedaan baik guru agama maupun guru umumnya.

		<p>Dan kami seluruh bermusyawarah dalam mengimplemenasikan pendidikan akhlak sehingga kami mendapatkan informasi tentang akhlak siswa bagaimana perkembangannya dan apa yang menghambatnya sehingga kami tahu apa yang akan kami lakukan dengan demikian akan diharapkan kerjasama yang baik antar sesama guru yaitu saling mendukung dan melengkapi dan saling mengingatkan antara guru dan saling menutupi antara satu dengan yang lain. misalnya satu guru memberitahu kepada guru wali kelas bahwa anaknya belum baik masih kurang sopan dan sebagainya</p>
12.	Faktor apa saja yang mendukung implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	<p>Menjadi faktor penghambatnya adalah faktor keluarga yang broken home, lingkungan tempat tinggal, dan dari anaknya sendiri dimana masa SMP adalah masa puberitas yang biasanya merasa dirinya paling hebat dan sebagainya.</p>
13	Bagaimana tingkat keberhasilan implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	<p>Tingkat keberhasilan pendidikan akhlak Alhamdulillah tingkat keberhasilan pendidikan akhlak mencapai 80 %</p>

**TRANSKIP WAWANCARA GURU IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI SMP
NUR IHAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN.**

Responden : Hermansyah, Lc.

Jabatan : Guru

Hari : selasa

Tanggal : 17 oktober 2017

Tempat : Musalah Sekolah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama bapak mengajar di SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Sudah Hampir setahun
2.	Bidang studi apa yang bapak ajarkan di SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Bahasa arab dan tahfiz
3.	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan dalam kegiatan intrakurikuler?	Dalam kegiatan <i>intrakurikuler</i> atau proses belajar mengajar sebelum pembelajaran atau masuk ke materi yang disampaikan sekitar 10 menit guru memberikan nasehat atau memberikan pendidikan akhlak dan begitu juga sekitar 5 menit sebelum pembelajaran ditutup, kegiatan pendidikan akhlak ini juga dibantu oleh wali kelas yang dilakukan secara terus menerus
4.	Bagaimana peran bapak, para guru dan sekolah dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentik kepribadian muslim di	Pihak sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengimlementsikan pendididikan akhlak dengan menanamkan nilai-

	Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	nilai keagamaan, seperti salat duha, salat zuhur dan asar berjamaah dan membaca Alquran. Diberikan ceramah yang berisikan nasehat-nasehat, kemudian wali kelasnya setiap hari terus memperhatikan perkembangan anak-anaknya terutama perkembangan akhlaknya. Kemudian jika ada anak melanggar peraturan langsung ditegur dan diberikan hukuman hal ini bertujuan menjadikan akhlak anak lebih baik lagi.
5.	Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan dalam implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Dan untuk metodenya kebanyakan dengan metode ceramah, kemudian praktek langsung. Misalnya jika ada anak yang makan atau minum berdiri antara anak dengan anak saling menegur bahkan mereka sampai hapal hadisnya, <i>laa yasroba ahadukum qoima</i> ” janganlah kalian makan dan minum sambil berdiri hal ini karena sudah dijarkan kepada anak dan terus dibiasakan.
6.	Faktor apa saja yang mendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Terkaait penghambat dan pendukung terkadang apa yang diterapkan di sekolah itu tidak sama dengan apa yang diterapkan di rumah, seperti orangtua yang acuh, pengaruh dari lingkungannya kemudian pengaruh

		<p>dari media. Dan banyak anak yang menganggap bahwa peraturan itu hanya sekedar peraturan disekolah saja belum ada kesadaran untuk menerapkannya dalam kesehariannya dalam kehidupan. Apalagi adanya media yang negatif pendidikan yang diajarkan terus menerus rusak hanya dengan media yang negative, maka kami sebagai guru terus menanamkan akhlak, terus menerus tidak boleh bosan dan pendidikan akhlak ini membutuhkan waktu yang panjang maka dituntut untuk sabar dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak ini.</p>
--	--	--

Responden : Taslim Yanglera. S.Pd.I

Jabatan : Guru

Hari : Senin

Tanggal : 23 oktober 2017

Tempat : Kantor Guru

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama bapak mengajar di SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Berjalan dua tahun
2.	Bidang studi apa yang bapak ajarkan Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Quran Hadis dan <i>Murottal</i>
3.	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan dalam kegiatan?	Dalam kegiatan <i>intrakurikuler</i> atau proses belajar mengajar sebelum pembelajaran atau masuk ke materi yang disampaikan sekitar 10 menit guru memberikan nasehat atau memberikan pendidikan akhlak dan begitu juga sekitar 5 menit sebelum pembelajaran ditutup, kegiatan pendidikan akhlak ini juga dibantu oleh wali kelas yang dilakukan secara terus menerus
4.	Bagaimana peran bapak/ibu dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentik kepribadian muslim di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Pendidikan akhlak adalah perkara yang penting dalam dunia Islam bahkan pertama-pertama kepada anak adalah pendidikan akhlak, dan sangat banyak ayat-ayat tentang pendidikan akhlak bahkan Aisyah

		<p>menceritakan bahwa akhlak Rasulullah adalah akhlak Al-Quran segala perintahkan dan larangan dalam al-Quran Rasulullah telah melaksanakan dan kita diperintahkan untuk mengikutinya sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21 “<i>surestelah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik...</i>”. Dan akhlak ini tidak hanya sekedar diketahui, sebagai ilmu sebagai wacana tetapi kita dituntut untuk mengikutinya. Karena Rasullul telah mencontohkan seorang suami yang baik akhlaknya adalah Rasulullah, seorang ayah yang baik akhlaknya bagi anak-anaknya adalah Rasulullah, dan seorang sahabat yang baik akhlaknya terhadap sahabatnya adalah Rasulullah. Maka kami di sekolah SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> kami mengimplementasikan akhlak pertama tekankan dan ajarkan adalah pentingnya berakhlak mulia dengan menceritakan kepada anak tentang akhlaknya Rasulullah dan para ulama yang sangat mengutamakan pendidikan akhlak.</p>
--	--	--

5.	Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan dalam implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Metode yang saya pakai adalah metode cerita dengan menceritakan kepada anak tentang akhlaknya Rasulullah dan para ulama yang sangat mengutamakan pendidikan akhlak
6.	Usaha apa yang bapak/ibu lakukan sebagai guru dalam hal implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Pentingnya pendidikan akhlak ini sangat penting diterapkan di sekolah kami dengan melihat kondisi saat sekarang ini, yaitu dengan adanya pengaruh dari dunai barat, media yang tak terbendung, lingkungan yang tidak baik karena ada sebagian orang yang tidak mementingkan pendidikan akhlak. Kami di sekolah di Nur Ihsan adanaya pendidikan akarakter atau penndidikan akhlak selain sehari-hari kami ajarkan pendidikan akhlak terus menenur tapi hal itu masih kurang maka kami melakukan khusus untuk melakukan pendidikan akhlak dan menjadi salah satu program wajib di SMP Nur Ihsan yaitu pada awal tahun pembelajaran setelah melaksanakan ujian sebelum pembagian rapor kurang lebih selama seminggu. Maka pada kesempatan itu kami lagi bagaimana akhlak kepada Allah kepada

		<p>orangtuaya, gurunya, kepada temannya, kepada lingkungannya dan kepada dirinya. Bagaina ia beribah kepada Allah, bagaimana ia beriteraksi dan berkomunikasi kepada orangtuanya, kepada gurunya dan kepada temannya.</p> <p>Bagaimana kami membiasakan akhlak atau kebiasaan-kebiasaan yang baik dari kecil, karena dengan membiasakan anak-anak melakukan hal-hal yang baik maka anak akan mudah melakukan hal-hal yang baik tersebut karena telah terbiasa dan akan menjadi bawaannya samapai anak tersebut dewasa. Dan kami memmiliki prinsip bahwa akhlak yang buruk itu bisa diubah, yang tadinya kasar menjadi lembut, tidak bertanggung jawab bisa bertanggung jawab, disiplin.</p>
7..	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	<p>Sebagaimana kita ketahu bahwa setaiap proses yang kita lakukan ada penghambat, begit juga dengan pendidikan akhlak ada penghambat. Diantara factor penghambatnya walaupun tiadalah lingkungan tempat tinggalnya yang mana kebiasaan orangnya bicara kasar,</p>

		<p>kotor akhirnya dengan pengaruh terbawa kesekolah walaupun kami telah menjelaskan terdapat juga dia masih jalin kawannya dan sebagainya. Kemudian factor keluarga misalnya kurangnya perhatian orangtuanya maka mengganggu kurangnya sekolah kami masih kurangnya sinkronisasi orangtua dengan guru untuk masalah pendidikan akhlak. Artinya kebiasaan-kebiasaan dirumah atau dari lingkungan tempat tinggalnya masih terbawa ke sekolah. Dan faktor pendukungnya selain yang telah saya terangkan di atas Kami juga memiliki budaya 3 S yaitu senyum, sapa dan salam. Kami menanamkan anak untuk menerapkan budaya ini baik kepada guru, orangtua dan temannya. Dan untuk mendukung ini kami berikan hadis-hadis dan ayat-ayat tentang keutamaan budaya 3 S ini, dan dalam pendidikan karakter atau akhlak dan kami langsung menerapkannya atau mempraktekannya.</p>
--	--	---

**TRANSKIP WAWANCARA GURU IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI SMP
NUR IHAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN.**

Responden : Wahidin
Jabatan : Guru
Hari : Selasa
Tanggal : 24 Oktober 2017
Tempat : Kantor Guru

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Sudah berjalan satu tahun
2.	Bidang studi apa yang bapak/ibu ajarkan Nur Ihsan <i>Islamic Full Day</i> <i>School</i> Medan?	<i>Murottal dan Tahfidz</i>
3.	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day</i> <i>School</i> Medan dalam kegiatan <i>ekstrakurikuler</i> salat berjamaah?	Tentang <i>ekstrakurikuler</i> salat berjamaah dan baca Quran bagaimana pengaruhnya terhadap akhlak siswa, beliau menjelaskan untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim melalui salat berjamaah langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan ilmu dan pemahaman tentang ilmu salat berjamaah dan yang berkaitan dengannya. Setelah mereka diberi ilmu barulah mereka bisa melaksanakan salat dengan teratur dengan niat ikhlas karena

		<p>Allah apabila semua itu terlaksana dengan baik maka salat berjamaah tersebut bisa mencegah perbuatan keji dan munkar sebagaimana firman Allah:</p> <p style="text-align: center;">وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ.</p> <p>Artinya: <i>Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.</i>¹⁹¹</p>
4.	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan dalam kegiatan ekstrakurikuler salat berjamaah?	<p>Kami juga ada program membaca Quran, pengaruh program baca Alquran dan tahfidz Alquran terhadap akhlak siswa dan siswi SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan adalah ketika seseorang membaca Alquran, berzikir dan berkata yang baik itu akan berpengaruh terhadap jiwa dan syaraf-yarafnya dan untuk terus</p>

	<p>menjaga aktivitas baca Alquran. Agar berpengaruh terhadap akhlak siswa maka diberikan juga ilmu dan pemahaman tentang keutamaan membaca Alquran seperti hadis Rasulullah:</p> <p>عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)¹⁹²</p> <p>Artinya: <i>bacalah Alquran karena sesungguhnya dia akan datang pada pembacanya untuk memberikan syafaat kepada pembacanya.</i> (H.R. Muslim)</p> <p>kemudian dalam keseharian khususnya sebelum salat jamaah kami mengajak anak-anak membaca selawat kepada nabi bersama-sama sembari menunggu siswa yang lain berwuduk. Hal ini kami lakukan agar tertanam kecintaan mereka kepada Rasulullah Saw. Sebelum ada program selawat sebelum melaksanakan salat berjamaah ini anak lebih banyak yang bercerita kepada temannya dengan adanya program ini anak banyak yang</p>
--	--

		<p>mengikuti dan selawatan berpariasi.</p> <p>Kami juga mementuk organisasi untuk anak-anak, yang kami bagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian Ibadah, bagian keamanan, bagian kebersihan, bagian bahasa, yang tujuannya adalah untuk melatih anak berorganisasi dan melatih jiwa kepemimpinannya. Program berikutnya adalah program jumat berinfak, hasil infak tersebut disalurkan untuk ancara PHBI, santunan kepada anak yatim dan sedekah kepada fakir miskin yaitu kepada siswa yang ada di sekolah Nur Ihsan dan juga kepada warga yang ada di sekitar Nur Ihsan, kami lakukan agar anak rajin bersedekah dan terbentuk sifat dermawannya</p>
--	--	--

**TRANSKIP WAWANCARA GURU IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI SMP
NUR IHAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN.**

Responden : Silvia

Jabatan : Guru Matematika

Hari : Senin

Tanggal : 13 Noember 2017

Tempat : Posko Piket tengah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Jalan dua tahun
2.	Bidang studi apa yang bapak/ibu ajarkan Nur Ihsan <i>Islamic Full</i> <i>Day School</i> Medan?	Matematika
3.	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day</i> <i>School</i> Medan?	implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim, secara umum implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan telaksana dengan baik dan telah ada program yang tersusun dan wajib dilaksanakan secara khusus. Kegiatan dilaksanakan setiap tahun ajaran baru setelah ujian dan juga dilaksanakan di kelas sebelum pembelajaran dimulai. Dan saya sendiri dalam mengimplementasikan Pendidikan akhlak adalah dengan memberikan nasehat, memberikan

		motivasi, memberikan hukuman langsung jika menemukan siswa yang melanggar
--	--	---

**TRANSKIP WAWANCARA GURU IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI SMP
NUR IHAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN.**

Responden : Tari

Jabatan : Guru bahasa Indonesia dan wali kelas VII-1

Hari : Rabu

Tanggal : 15 November 2017

Tempat : Kelas VII-1

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar <i>Nur Ihsan Islamic Full Day School</i> Medan?	Tiga tahun
2.	Bidang studi apa yang bapak/ibu ajarkan <i>Nur Ihsan Islamic Full</i> <i>Day School</i> Medan?	Bahasa Indonesia
3.	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di <i>SMP Nur Ihsan Islamic Full Day</i> <i>School</i> Medan?	sebagai wali kelas beliau terlebih dahulu mengimplementasikan pendidikan akhlak di dalam kelasnya yang memeng sepenuhnya menjadi tanggungjawabnya. Untuk membentuk akhlak siswa-siswi maka perlu pembiasaan maka pendidikan akhlak harus dilakukan setiap hari, dalam pelaksanaan sehari-hari jika ada kendala beliau terkadang meberikan hukuman, misalnya di

		<p>pukul, jika ada anak yang tidak salat untuk memberikan pelajaran kepadanya dan juga pelajaran bagi anak yang lain maka anak yang bermasalah tersebut diberikan hukuman pukulan yang tentunya tidak membahayakan, karena beliau berprinsip dengan hadis Nabi yang menjelaskan apabila anak sudah berusia 7 tahun latihlah salat atau suruh salat jika sudah berumur 10 tahun juga masih mau meninggalkan salat maka pukullah. Hadis inilah yang menjadi prinsip beliau dan juga hukuman pukul juga diberikan kepada anak-anak yang melakukan pelanggaran-pelanggaran lain</p>
4.	<p>Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pentingnya implementasi pendidikan muslim?</p>	<p>pendidikan akhlak adalah pendidikan perilaku yang harus dibiasakan secara terus menerus, yang mana menurut pendapat saya kebiasaan-kebiasaan itu harus terus menerus dilakukan walaupun dengan sedikit dipaksa misalnya dipukul dengan tidak membahayakannya, misalnya untuk membiasakan anak salat perlu dipukul jika anak malas melaksanakannya atau bermain-main dalam melaksanakannya, sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah Saw melalui hadisnya</p>

5.	<p>Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan dalam implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?</p>	<p>bahwa dalam melaksanakan pendidikan akhlak beliau melakukannya dengan metode ceramah yang kadang dilakukan dilapangan atau sebelum pembelajaran dimulai dengan memberikan nasehat yang baik atau dengan metode demonstrasi misalnya melihat ada sampah anak diperintahkan untuk membuang sampai tempatnya untuk melatih kebiasaannya dan memberikan nasehat tentang pentingnya menjaga kebersihan</p>
----	--	--

**TRANSKIP WAWANCARA GURU IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI SMP
NUR IHAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN.**

Responden : Fatma Yulia
Jabatan : Guru, wali kelas VII-2
Hari : Kamis
Tanggal : 16 Noember 2017
Tempat : Kelas VII-2

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Empat tahun
2.	Bidang studi apa yang bapak/ibu ajarkan Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	IPS
3.	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	<p>implementasi pendidikan akhlak sudah berjalan dan terus dijalankan. Dalam setiap kegiatan ditanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Dan guru di Nur Ihsan secara interaktif telah memaksimalkan pendidikan akhlak bekerjasama dengan orang tua, kepala sekolah, guru wali kelas dan guru bidang studi.</p> <p>Siswa kelas VII dan VIII PN dan KR mengatakan bahwa secara keseluruhan guru mereka telah menjadi contoh yang baik kepada mereka, KK mengatakan guru kami</p>

		<p>memerintahkan kami salat mereka juga salat, memerintahkan kami membaca Quran mereka juga membaca Quran, mereka memerintahkan kami selawatan mereka juga selawatan. Dan PN mengatakan guru kamu selalu menganjurkan kami untuk bersikap sopan, bicara yang santun dan memeriksa kerapian kami, memberikan kami contoh-contoh yang baik dan kami disuruh untuk mengikutinya, serta menugur atau menghukum kami jika kami melakukan kesalahan atau pelanggaran</p>
4.	<p>Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan dalam implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?</p>	<p>menggunakan metode ceramah sebelum menyampaikan materi baik dilakukannya dikelasnya sendiri sebagai wali kelas secara khusus maupun di kelas-kelas yang lain. saya sebagai penanggung jawab kedisiplinan anak memantau terus kedisiplinan anak sehari-hari untuk menjaga kedisiplinan anak saya memberikan <i>riwed</i> dan <i>panishment</i> bagi anak yang taat dengan peraturan dan melanggar perturan <i>rewerd</i> dan <i>panishmennya</i> sesuai dengan ketentuan yang ada</p>

**TRANSKIP WAWANCARA GURU IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI SMP
NUR IHAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN.**

Responden : Putra Toyib

Jabatan : Guru

Hari : Senin

Tanggal : 20 November 2017

Tempat : Kantor guru

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Satu tahun
2.	Bidang studi apa yang bapak/ibu ajarkan Nur Ihsan <i>Islamic Full Day</i> <i>School</i> Medan?	Bahas Inggris
3.	Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan dalam implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	metode yang digunakan metode ceramah, terkadang Tanya jawab sekitar tentang pentingnya berakhlak yang baik
4.	Faktor apa saja yang menghambat implementasi pendidikan akhlak di Nur Ihsan <i>Islamic Full Day School</i> Medan?	Menghambat adalah media yang negative, narkiba, pergaulan bebas, untuk menghadapi tantangan media yang begitu pesat dalam hal ini media internet langkah-langkah yang kami lakukana adalah Memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada anak tentang fungsi media internet mengarahkannya agar menggunakan internet untuk hal-hal yang baik

		<p>seperti mencari tugas sekolah dan hal-hal yang positif lainnya. Kemudian bekerjasama dengan orang tua agar mengawasi anak dalam menggunakan internet dan Memilih tontonan yang akan ditonton anak.¹⁹³</p> <p>Untuk bahaya narkoba kami melakukan beberapa langkah untuk mengantisipasi anak agar tidak menggunakan narkoba pertama kami menanamkan nilai-nilai agama, memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba. Dan kami juga pernah memanggil tim ahli dari luar untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang bahaya narkoba, akibatnya dan bahannya dengan persentasi dan menunjukkan video kepada anak-anak. Dan kami juga berusaha untuk terus mengingatkan orang tua agar terus mengawasi pergaulan anak di luar rumah dan sama-sama membantu pemerintah untuk memerangi narkoba karena narkoba adalah musuh bersama.</p> <p>Kita juga menghadapi Pergaulan bebas yang dilakukan anak, dan ini</p>
--	--	--

		<p>menjadi tugas bersama karena sangat berpengaruh terhadap prestasi anak dan akhlak anak maka kami sebagai guru berusaha untuk terus memberikan pendidikan akhlak dan kami melakukan pendidikan ekstra kepada anak yang memiliki masalah dalam akhlak dengan memberikan bimbingan, menasihati, dan memotivasinya. Dan juga hal sangat penting adalah bekerjasama dengan orang tua dengan memberikan himbauan untuk memperhatikan pergaulan anak diluar rumah di mana ia bermain dan siapa teman-temannya</p>
--	--	---

**TRANSKIP WAWANCARA GURU IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI SMP
NUR IHAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN.**

Responden : Irma Ramadhani

Jabatan : Guru

Hari : Selasa

Tanggal : 21 November 2017

Tempat : Kantor guru

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar <i>Nur Ihsan Islamic Full Day School</i> Medan?	Dua tahun
2.	Bidang studi apa yang bapak/ibu ajarkan <i>Nur Ihsan Islamic Full</i> <i>Day School</i> Medan?	Matematika
3.	Faktor apa saja yang menghambat implementasi pendidikan akhlak di <i>Nur Ihsan Islamic Full Day School</i> Medan dalam kegiatan ekstrakurikuler?	bahwa pendidikan akhlak dapat dilakukan dalam kegiatan <i>ekstrakurikuler</i> . Dengan adanya kegiatan tersebut menjadi kesempatan yang baik untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa selain mengasah potensi, bakat dan keterampilan siswa

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA DAN SISWI IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
MUSLIM DI SMP NUR IHAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN.**

Responden : Kaka Rafli Alamsyah

Status : Siswa

Hari : Rabu

Tanggal : 22 November 2017

Tempat : Kelas

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah pendidikan akhlak itu penting?	Penting karena dengan pendidikan akhlak kita dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk
2.	Apakah guru kalian telah menjadi tauladan yang baik dalam pendidikan akhlak?	Sudah, kalau kami disuruh salat mereka juga salat, kami disuruh baca Quran mereka juga baca Quran, kalau kami disuruh selawatan mereka juga selawatan
3.	Dengan metode apa guru kalian mendidik akhlak?	Ceramah, nasehat, film-film Islami
4.	Apakah guru kalian pernah memberikan nasihat kepada kalian?	Sudah seperti memanggil siswa yang bermasalah atau yang melakukan pelanggaran
5.	Apakah kalian berubah setelah diberikan nasehat?	Sebagian berubah ada juga yang belum berubah
6.	Apakah lingkungan sekolah kalian baik?	Baik
7.	Apakah lingkungan rumah kalian baik?	Lingkungan rumah saya baik
8.	Berapakali kalian menggunakan	Saya kadang seminggu sekali.

	media dalam sehari atau seminggu?	Untuk lihat selawatan dan belajar Quran
9.	Apakah kalian pernah diberikan pemahaman tentang media internet, narkoba dan pergaulan bebas oleh guru dan orang tua kalian?	Pernah
10.	Bagaimana pendapat kalian tentang orang yang tidak berakhlak baik?	Membantu menasehatinya

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA DAN SISWI IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
MUSLIM DI SMP NUR IHAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN.**

Responden : Putri Nazwa

Status : Siswa

Hari : Rabu

Tanggal : 22 November 2017

Tempat : Kelas

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah pendidikan akhlak itu penting?	Penting, karena kalau tidak ada akhlak semuanya jadi tidak bagus
2.	Apakah guru kalian telah menjadi tauladan yang baik dalam pendidikan akhlak?	Sudah, menerangkan dengan bahasa yang sopan dan mudah, mengajak solat, mengajak menghafal Quran
3.	Dengan metode apa guru kalian mendidik akhlak?	Langsung praktek, nonton dan materi yang berkaitan dengan akhlak
4.	Apakah guru kalian pernah memberikan nasihat kepada kalian?	Pernah kalau ada yang melanggar dan ketika belajar.
5.	Apakah kalian berubah setelah	Berubah ada juga yang belum

	diberikan nasehat?	
6.	Apakah lingkungan sekolah kalian baik?	Baik
7.	Apakah lingkungan rumah kalian baik?	Lingkungan saya kurang bagus karena banyak pemuda sekitar yang menggunakan narkoba dan mencuri
8.	Berapakali kalian menggunakan media dalam sehari atau seminggu?	Kalau menggunakan media sering, yang paling sering FB dan kalau google kalau ada tugas saja
9.	Apakah kalian pernah diberikan pemahaman tentang media internet, narkoba dan pergaulan bebas oleh guru dan orang tua kalian?	Pernah

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA DAN SISWI IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
MUSLIM DI SMP NUR IHAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN.**

Responden : Noval

Status : Siswa

Hari : Rabu

Tanggal : 22 November 2017

Tempat : Kelas

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah pendidikan akhlak itu penting?	Penting, karena kalau tidak ada pendidikan akhlak dia tidak tahu mana akhlak terpuji dan mana akhlak tercela
2.	Apakah guru kalian telah menjadi tauladan yang baik dalam pendidikan akhlak?	Sudah, seperti guru telah menjadi contoh dalam menjaga kebersihan
3.	Dengan metode apa guru kalian mendidik akhlak?	Nasihat (ceramah)
4.	Apakah guru kalian pernah memberikan nasihat kepada kalian?	pernah
5.	Apakah kalian berubah setelah diberikan nasehat?	Berubah, tidak melanggar lagi setelah diberi nasehat
6.	Apakah lingkungan sekolah kalian baik?	Baik
7.	Apakah lingkungan rumah kalian baik?	Lingkungan saya kurang baik karena banyak yang menggunakan narkoba
8.	Berapakali kalian menggunakan media dalam sehari atau seminggu?	Tidak tentu
9.	Apakah kalian pernah diberikan	pernah

	pemahaman tentang media internet, narkoba dan pergaulan bebas oleh guru dan orang tua kalian?	
--	---	--

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA DAN SISWI IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
MUSLIM DI SMP NUR IHAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN.**

Responden : Cantika

Status : Siswa

Hari : Rabu

Tanggal : 22 November 2017

Tempat : Kelas

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah pendidikan akhlak itu penting?	Penting, karena dengan pendidikan akhlak bisa merubah sikap seseorang misalnya dari tidak sopan menjadi sopan
2.	Apakah guru kalian telah menjadi tauladan yang baik dalam pendidikan akhlak?	Sudah, seperti berkata sopan, sabar mendidik anak muridnya dan pakaiannya rapi
3.	Dengan metode apa guru kalian mendidik akhlak?	Dengan ceramah, memotivasi
4.	Apakah guru kalian pernah memberikan nasihat kepada kalian?	Pernah setiap mata pelajaran di dalam kelas
5.	Apakah kalian berubah setelah diberikan nasehat?	Berubah
6.	Apakah lingkungan sekolah kalian baik?	Baik
7.	Apakah lingkungan rumah kalian baik?	Baik

8.	Berapakah kali kalian menggunakan media dalam sehari atau seminggu?	Seminngau sekali buka google kalau <i>facebook</i> tidak ada karena dilarang sama mamak
9.	Apakah kalian pernah diberikan pemahaman tentang media internet, narkoba dan pergaulan bebas oleh guru dan orang tua kalian?	Pernah di sekolah dan di rumah juga
10.	Bagaimana pendapat kalian tentang orang yang tidak berakhlak baik?	Dikasih tahu

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA DAN SISWI IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
MUSLIM DI SMP NUR IHAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN.**

Responden : Cut Matia

Status : Siswa

Hari : Rabu

Tanggal : 22 November 2017

Tempat : Kelas

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah pendidikan akhlak?	Menurut saya akhlak itu sikap keprubadian seseorang
2.	Apakah pendidikan akhlak itu penting?	Penting. Akhlak itu adalah sikap yang harus dididik sejak kecil
2.	Apakah guru kalian telah menjadi tauladan yang baik dalam pendidikan akhlak?	Sudah, seperti menerapkan budaya 3 S (senyum, sapa, salam), bertuturkan kata yang bagus
3.	Dengan metode apa guru kalian mendidik akhlak?	Dengan mencontohkan, dan disuru muridnya untuk mencontonya
4.	Apakah guru kalian pernah	Pernah ketika saya melakukan

	memberikan nasihat kepada kalian?	pelanggaran
5.	Apakah kalian berubah setelah diberikan nasehat?	Berubah, secara bertahap
6.	Apakah lingkungan sekolah kalian baik?	Baik pak
7.	Apakah lingkungan rumah kalian baik?	Kurang baik pak, tapi saya jarang ke luar rumah Karena banyak waktu si sekolah
8.	Berapakali kalian menggunakan media dalam sehari atau seminggu?	Lihat internet kalau ada tugas, dan kalau ada pelajaran yang belum dipahami
9.	Apakah kalian pernah diberikan pemahaman tentang media internet, narkoba dan pergaulan bebas oleh guru dan orang tua kalian?	Pernah pak
10.	Bagaimana pendapat kalian tentang orang yang tidak berakhlak baik?	Saya menasehatinya pak

Lampiran 4.**PEDOMAN OBSERASI**

Perhatian utama dalam observasi ini adalah memperhatikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kegiatan observasi ini dengan memperhatikan kegiatan kepala sekolah dan guru saat melakukan kegiatan di sekolah baik intra maupun ekstra. Memperhatikan kegiatan-kegiatan siswa di sekolah. Rincian kegiatan observasi antara lain sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung terhadap implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di *SMP Nur Ihsan Islamic Full Day School* Medan.
2. Pengamatan langsung terhadap peran kepala sekolah dan guru dalam implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di *SMP Nur Ihsan Islamic Full Day School* Medan.
3. Mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

Lampiran VII

KELENGKAPAN DATA/DOKUMEN NUR IHSAN *ISLAMIC FULL DAY*

SCHOOL MEDAN

1. Visi dan misi SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan
2. Struktur organisasi SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan
3. Data guru yang mengajar di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan
4. Data siswa yang belajar di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan
5. Roster mata pelajaran di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan
6. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan
7. Data lainya yang diperlukan.

Lampiran VIII

Gambar Kegiatan Siwa



Memebaca Alquran bersama di pagi hari di lapangan sekolah



Salat berjamaah di Masjid





Peoses belajar mengajar di kelas





Drum Band Salah Satu Ekskul Di Nur Ihsan IFDS Medan

Slogan motiasi yang tertempel di sekolah



Kegiatan perpisahan SMP Nur Ihsan *Islamic Full Day School* Medan



Kegiatan hari guru Nasional





Study Tour Singapore, Malacca dan Kuala Lumpur Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan



Kegiatan berbagai bukaan Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan



Edisi Koran





PESANTREN NUR IHSAN MEDAN

TK - IT/ SD - IT/ SMP - IT/ SMA - IT

Jl. Bersama No. 83 A Medan 20222

Nomor : 110. 46/SMP.IT/II/2018
 Lamp : -
 Hal : Keterangan Riset

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pascasarjana Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 di - **Tempat**

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Ketua Jurusan Pacasarjana Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan, perihal Permohonan Pelaksanaan Riset pada SMP Swasta Nur Ihsan, Pimpinan Pesantren Nur Ihsan Medan dengan ini menerangkan bahwa :

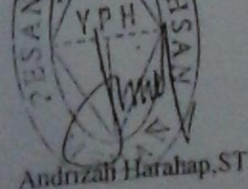
Nama : **Abdul Mukhsin**
 NIM : 92215033632
 Program Studi : Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan Riset di SMP Swasta Nur Ihsan Medan pada tanggal 03 Oktober 2017 sampai dengan 03 Februari 2018 dan selama melakukan Riset, yang bersangkutan mematuhi segala peraturan yang ada dan tidak mengganggu Proses Pembelajaran di SMP Swasta Nur Ihsan. Selanjutnya agar yang bersangkutan dapat menyerahkan hasil observasi kepada sekolah sebagai arsip.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 03 Februari 2018

Pimpinan Pesantren


 Andrizali Harahap, ST